

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

30 September 2020 dan 31 Desember 2019

dan periode sembilan bulan yang berakhir

Pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2020 and December 31, 2019 and nine-months period ended

September 30, 2020 and 2019 (Unaudited)



JL. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140  
Telp 021 6334838



**Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak**

**Directors' statement letter relating to the responsibility on the interim consolidated financial statements as of September 30, 2020 and December 31, 2019 and for the nine month periods ended September 30, 2020 and 2019 PT Perusahaan Gas Negara Tbk and its Subsidiaries**

Atas nama Direksi,  
Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors,  
We the undersigned:

- |  |   |  |   |   |
|--|---|--|---|---|
| 1. Nama  | : | Suko Hartono   | : | Name 1.   |
| Alamat Kantor  | : | Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta  | : | Office address  |
| Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain) | : | Jl. Flamboyan Raya No.48, KAV 5 RT/RW:002/010, Menteng Dalam Tebet, Jakarta Selatan  | : | Residential Address<br>(as in identity card or other qualifier) |
| Nomor Telepon  | : | +6221633 9524  | : | Telephone   |
| Jabatan  | : | Direktur Utama/President Director  | : | Title   |
| 2. Nama  | : | Arie Nobelta Kaban   | : | Name 2.   |
| Alamat Kantor  | : | Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta  | : | Office address  |
| Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain) | : | Jl. Soka II, Blok G-2 No 20 RT 002/005, Harapan Kita Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang | : | Residential Address<br>(as in identity card or other qualifier) |
| Nomor Telepon  | : | +6221633 9524  | : | Telephone   |
| Jabatan  | : | Direktur Keuangan/Finance Director   | : | Title   |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian;   | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan   | 2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and            |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's interim consolidated financial statements;  |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.  | 3. We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 27 November/November 2020

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

Suko Hartono



Arie Nobelta Kaban

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM//INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan periode sembilan bulan yang berakhir  
Pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)/  
*September 30, 2020 and December 31, 2019 and nine-months period ended*  
*September 30, 2020 and 2019 (Unaudited)*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i> .....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income</i> .....	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i> .....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i> .....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i> .....	7-86

\*\*\*\*\*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN  
ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinvatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND  
SUBSIDIARIES  
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	1.194.605.852	1.040.376.490	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	3.000.000	18.000.000	Restricted cash
Investasi jangka pendek	6	65.858.462	186.360.050	Short-term investments
Piutang usaha	7	448.605.187	509.519.452	Trade receivables
Piutang lain-lain	8	140.869.237	135.560.109	Other receivables
Persediaan	9	68.965.468	70.797.779	Inventories
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10	46.027.779	41.133.467	Current maturities of advance
Estimasi Tagihan Pajak	34	79.565.706	190.161.986	Estimated claim tax for refund
Beban dibayar dimuka	11	17.370.132	16.642.510	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>2.064.867.823</u>	<u>2.208.551.843</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	77.043.661	76.572.454	Restricted cash
Piutang usaha	7	66.635.879	64.973.420	Trade receivables
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10	37.996.171	44.925.501	Advances - net of current maturities
Beban dibayar dimuka, bagian tidak lancar	11	76.020.393	74.266.985	Prepaid expenses, non-current portion
Piutang lain-lain jangka panjang	12	92.617.966	97.503.146	Other long-term receivables
Aset pajak tangguhan	34	101.315.708	126.316.157	Deferred tax assets
Penyertaan saham	13	330.361.354	365.897.864	Investment in shares of stock
Aset tetap	14			Fixed assets
Nilai tercatat		5.847.287.614	5.220.806.824	Carrying value
Akumulasi penyusutan		(2.652.230.119)	(2.473.107.221)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto		<u>3.195.057.495</u>	<u>2.747.699.603</u>	Book value - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	15a	101.376.329	104.502.748	Exploration and evaluation assets
Properti minyak dan gas	15b			Oil and gas properties
Nilai tercatat		2.731.306.693	2.774.337.082	Carrying value
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai		(1.450.023.570)	(1.378.518.587)	Accumulated depreciation, depletion, amortization and allowance for impairment
Nilai buku - neto		<u>1.281.283.123</u>	<u>1.395.818.495</u>	Book value - net
Estimasi tagihan pajak	34	62.776.720	58.165.984	Estimated claims for tax refund
Goodwill dan aset tidak berwujud	16	8.747.660	3.826.078	Goodwill and other intangible assets
Lain-lain		4.756.398	4.692.876	Others
Total Aset Tidak Lancar		<u>5.435.988.858</u>	<u>5.165.161.311</u>	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>7.500.856.680</b></u>	<u><b>7.373.713.154</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN  
ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinvatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND  
SUBSIDIARIES  
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	17	208.016.852	260.092.040	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	18	21.704.308	164.387.454	Short-term bank loans
Utang lain-lain	19	151.822.993	214.704.502	Other payables
Bagian jangka pendek dari pinjaman dari pemegang saham	22a	53.919.204	35.630.439	Short-term portion of shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	46.747.450	54.260.715	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	22c	32.313.142	-	Short-term portion of shareholder loan
Liabilitas yang masih harus dibayar	20	182.695.643	317.386.474	Accrued liabilities
Utang pajak	21	53.089.257	55.535.465	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	19.124.148	21.364.208	Current maturities of long-term loans
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>769.432.997</b>	<b>1.123.361.295</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	139.498.770	147.799.743	Long-term liabilities for employees' benefits
Utang Sewa Guna Usaha	22c	505.725.863	-	Lease payables
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	41	82.543.015	80.326.878	Asset abandonment and site restoration obligations and other provisions
Utang lain-lain Jangka Panjang		47.638.519	30.563.812	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	347.090.603	357.077.074	Long-term loans - Net of current maturities
Utang obligasi	23	1.963.416.914	1.961.391.577	Bonds payables
Pendapatan diterima di muka		2.128.784	2.557.480	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	34	227.112.906	225.757.105	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pemegang saham Entitas Anak setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	22a	174.946.868	210.577.308	Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>3.490.102.243</b>	<b>3.016.050.976</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>4.259.535.240</b>	<b>4.139.412.272</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal USD0,014 per saham				Share Capital - par value of USD0.014 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	24	344.018.831	344.018.831	Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
Modal disetor lainnya	24	(467.574.626)	(467.574.628)	Other paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		2.661.235.689	2.661.226.693	Appropriated
Tidak dicadangkan		53.257.850	67.584.090	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		(54.160.068)	(44.388.833)	Other components of equity
<b>Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>2.536.777.675</b>	<b>2.560.866.153</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
<b>BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH</b>				<b>MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF</b>
Kepentingan nonpengendali	36	704.543.765	673.434.728	Non-controlling interests
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>3.241.321.440</b>	<b>3.234.300.882</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7.500.856.680</b>	<b>7.373.713.154</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode yang berakhir pada 30 September 2020**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS) kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**Period Ended September 30, 2020**  
**(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	<b>30 September 2020/</b>		<b>30 September 2019/</b>	
	<b>September 30, 2020</b>		<b>September 30, 2019</b>	
	<b>(Tidak Diaudit/</b>		<b>(Tidak Diaudit/</b>	
	<b>Unaudited)</b>		<b>Unaudited)</b>	
<b>PENDAPATAN NETO</b>	2.151.073.715	26	2.811.858.878	<b>NET REVENUES</b>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.463.089.208)	27	(1.924.874.428)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>687.984.506</b>		<b>886.984.450</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban distribusi dan transmisi	(243.680.611)		(294.850.897)	<i>Distribution and transmission expense</i>
Beban umum dan administrasi	(121.819.131)	29	(192.225.505)	<i>General and administrative expense</i>
Pendapatan lain-lain	44.609.284		29.889.047	<i>Others income</i>
Beban lain-lain	(51.604.902)		(22.891.582)	<i>Others expenses</i>
<b>LABA OPERASI</b>	<b>315.489.145</b>		<b>406.905.513</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Beban keuangan	(123.714.909)	30	(127.125.975)	<i>Finance cost</i>
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(26.862.702)	32	(35.032.606)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Pendapatan keuangan	26.518.367	31	17.539.500	<i>Finance income</i>
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	-	33	45.106	<i>Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net</i>
Penurunan nilai properti minyak dan gas	(55.620.399)		(44.184.273)	<i>Impairment losses of property of oil and gas</i>
Penurunan Nilai Aset Tetap	(12.430.953)		-	<i>Impairment of fixed asset</i>
Penurunan Nilai Aset Eksplorasi dan Evaluasi	(3.261.303)		-	<i>Impairment of exploration and evaluation assets</i>
Bagian laba dari ventura bersama	34.018.625	13	50.317.434	<i>and joint ventures</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>154.135.871</b>		<b>268.464.699</b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>				<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini	(60.141.370)	34	(79.763.574)	<i>Current</i>
Tangguhan	(9.627.615)	34	(12.252.475)	<i>Deferred</i>
Beban Pajak - Neto	(69.768.985)		(92.016.049)	<i>Tax Expense - Net</i>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>	<b>84.366.886</b>		<b>176.448.649</b>	<b>PROFIT FOR THE PERIOD</b>

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode yang berakhir pada 30 September 2020**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS) kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**Period Ended September 30, 2020**  
**(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	<b>30 September 2020/</b>		<b>30 September 2019/</b>		
	<b>September 30, 2020</b>		<b>September 30, 2019</b>		
	<b>(Tidak Diaudit/ Unaudited)</b>		<b>(Tidak Diaudit/ Unaudited)</b>		
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>					<b>Item not to be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2.046.544	35	(2.838.503)		Remeasurement of defined benefit program
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti	-	35	567.701		Income tax relating to remeasurement of defined benefit program
	<u>2.046.544</u>		<u>(2.270.803)</u>		
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>					<b>Items to be reclassified to profit or loss</b>
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(2.976.987)	6	1.410.471		Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	(8.840.792)		(2.599.917)		Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
Total	<u>- 11.817.779</u>		<u>- 1.189.446</u>		Total
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b><u>(9.771.235)</u></b>		<b><u>(3.460.249)</u></b>		<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<b><u>74.595.651</u></b>		<b><u>172.988.400</u></b>		<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	53.257.850		129.106.921		Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	31.109.036	36	47.341.729		Non-controlling interests
<b>TOTAL</b>	<b><u>84.366.886</u></b>		<b><u>176.448.649</u></b>		<b>TOTAL</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	43.486.615		120.716.830		Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	31.109.036	36	52.271.570		Non-controlling interests
<b>TOTAL</b>	<b><u>74.595.651</u></b>		<b><u>172.988.400</u></b>		<b>TOTAL</b>

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Periode yang berakhir 30 September 2020**  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**Period ended September 30, 2020**  
*(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)*

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity											Ekuitas "Emerging Entities"	Kepentingan Nonpengendali/Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity									
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Keuntungan (kerugian) Aktuarial/Actuarial gain (loss)	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset							
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>	<b>344.018.831</b>	-	<b>(467.574.628)</b>	<b>2.515.991.774</b>	<b>242.607.597</b>	<b>(28.034.555)</b>	<b>(33.156.095)</b>	<b>684.476</b>	-	<b>627.353.311</b>	<b>3.201.890.711</b>	<b>Balance, January 1, 2019</b>			
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	129.106.920	-	-	-	-	47.341.729	176.448.649	Profit for the period			
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(2.599.917)	(7.200.646)	1.410.471	-	4.929.841	(3.460.251)	Other comprehensive income for the year			
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	129.106.920	(2.599.917)	(7.200.646)	1.410.471	-	52.271.570	172.988.397	Total comprehensive income for the year			
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(97.372.678)	-	-	-	-	-	(97.372.678)	Payment of dividends			
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	145.234.919	(145.234.919)	-	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve			
<b>Saldo 30 September 2019, Tidak Diaudit</b>	<b>344.018.831</b>	-	<b>(467.574.628)</b>	<b>2.661.226.693</b>	<b>129.106.920</b>	<b>(30.634.472)</b>	<b>(40.356.741)</b>	<b>2.094.947</b>	-	<b>679.624.881</b>	<b>3.277.506.431</b>	<b>Balance, September 30, 2019 (Unaudited)</b>			
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>	<b>344.018.831</b>	-	<b>(467.574.628)</b>	<b>2.661.226.693</b>	<b>67.584.090</b>	<b>(7.137.919)</b>	<b>(41.840.709)</b>	<b>4.589.795</b>	-	<b>673.434.729</b>	<b>3.234.300.882</b>	<b>Balance, January 1, 2020</b>			
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	53.257.848	-	-	-	-	31.109.036	84.366.884	Profit for the period			
Penyertaan saham kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares non controlling interest			
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(8.840.792)	2.046.544	(2.976.987)	-	-	(9.771.235)	Other comprehensive income for the year			
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	53.257.848	(8.840.792)	2.046.544	(2.976.987)	-	31.109.036	74.595.649	Total comprehensive income for the year			
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(67.575.094)	-	-	-	-	-	(67.575.094)	Payment of dividends			
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	8.996	(8.996)	-	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve			
<b>Saldo 30 September 2020, Tidak Diaudit</b>	<b>344.018.831</b>	-	<b>(467.574.628)</b>	<b>2.661.235.689</b>	<b>53.257.848</b>	<b>(15.978.711)</b>	<b>(39.794.165)</b>	<b>1.612.808</b>	-	<b>704.543.765</b>	<b>3.241.321.440</b>	<b>Balance, September 30, 2020 (Unaudited)</b>			



	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2019/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.239.495.000	2.876.748.486	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	12.467.721	16.155.966	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran kepada pemasok	(1.201.661.042)	(1.420.380.790)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(220.486.565)	(105.496.262)	<i>Payments for income taxes net - of the receipts from claims for tax refund</i>
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(264.512.029)	(268.337.051)	<i>Payments for operating expenses and other operating activities</i>
Pembayaran beban keuangan	(80.205.542)	(102.190.560)	<i>Payments for finance cost</i>
Pembayaran kepada karyawan	(108.728.570)	(129.183.031)	<i>Payments to employees</i>
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>376.368.972</b>	<b>867.316.757</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	44.594.591	-	<i>Additions to (deduction from) restricted cash</i>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	-	(713.242.422)	<i>Payment for acquisition of subsidiary</i>
Penerimaan dividen dari Ventura bersama	23.798.856	59.105.905	<i>Dividends received from joint ventures</i>
Penambahan aset tetap	(93.251.273)	(133.834.149)	<i>Additions to fixed assets</i>
Penambahan aset minyak dan gas	(50.098.511)	(86.844.765)	<i>Additions to oil and gas assets</i>
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	(4.072.574)	<i>Addition to exploration and evaluation</i>
Penerimaan dari pelepasan investasi jangka pendek	167.038.010	-	<i>Proceeds from disposal of short-term investments</i>
Penerimaan pelepasan Aset Tetap	13.169.040	-	<i>Received from release of Fixed Asset</i>
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>105.250.713</b>	<b>(878.888.005)</b>	<b>Net cash used by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman	121.957.768	129.113.311	<i>Receipts of bank loans</i>
Pembayaran pinjaman	(344.215.659)	(376.719.202)	<i>Payments of loans</i>
Penerimaan (pembayaran) derivatif	-	448.285	<i>Receipts (payments) of derivative</i>
Penerimaan (Pembayaran): - Dividen	(85.531.921)	(97.372.678)	<i>Receipts (payments): Dividend -</i>
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(307.789.813)</b>	<b>(344.530.284)</b>	<b>Net cash used by financing activities</b>
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	(19.600.510)	4.527.033	<i>Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents</i>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>154.229.363</b>	<b>(351.574.499)</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>1.040.376.489</b>	<b>1.315.234.446</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>1.194.605.852</b>	<b>963.659.947</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

1. UMUM

1. GENERAL

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschappij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6/2018. Perubahan status Perusahaan ini kemudian diikuti dengan perubahan pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 48 oleh Fathiah Helmi, S.H. tanggal 29 Juni 2018. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 10 September 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah dilaporkan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0252077 tanggal 12 Oktober 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Pemegang saham langsung Perusahaan adalah PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") dan pemegang saham utama Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Senior Unsecured Fixed Rate Notes senilai USD1.350.000.000 yang jatuh tempo pada 2024 di Singapore Exchange Securities Trading Limited (Catatan 23).

Pada tanggal 26 April 2017, PT Saka Energi Indonesia ("SEI"), anak perusahaan, menerbitkan dan mencatatkan Senior Unsecured Fixed Rate Notes senilai USD625.000.000 yang jatuh tempo pada 2024 di Singapore Exchange Securities Trading Limited

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan.

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschappij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The status of the Company was changed to a limited liability company and the Company's name was changed to PT Perusahaan Gas Negara Tbk based on Government Regulation No. 6/2018. The change in the Company's status was followed by amendment to the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 48 of Fathiah Helmi, S.H. dated June 29, 2018. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based Notarial Deed No. 34 dated September 10, 2018 of Fathiah Helmi, S.H. The amendment was reported to and received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Acknowledgement Letter No. AUH-AH.01.03-0252077 dated October 12, 2018.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. The Company's immediate parent is PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") and the Company's ultimate parent is the Government of Republic of Indonesia

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

On May 12, 2014, the Company issued and listed USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due in 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 23).

On April 26, 2017, PT Saka Energi Indonesia ("SEI"), the Company's subsidiary, issued and listed USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due in 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors.

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in millions before elimination entries	
	30-Sep-20	31-Dec-19		30-Sep-20	31-Dec-19
<b>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ Held directly by the Company</b>					
PT Saka Energi Indonesia (SEI) Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas Indonesia, 27 Juni 2011/ June 27, 2011	100,00%	100,00%	2011	2.026	2.304
PT PGN LNG Indonesia (PLI) Pengolahan liquefied natural gas/ Processing of liquefied natural gas Indonesia 26 Juni 2012/ June 26, 2012	100,00%	100,00%	2014 <sup>1)</sup>	805	377
PT Permata Graha Nusantara (PGN Property) Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan/ Management and leasing buildings and equipment, Indonesia 17 Juni 2014/ June 17, 2014	100,00%	100,00%	2014	126	151
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi /Construction, Indonesia, 6 Agustus 2009/August 6, 2009	99,91%	99,91%	2010	93	117
PT Gagas Energi Indonesia (GEI) Pengolahan minyak dan gas bumi/ Processing of oil and gas, Indonesia 27 Juni 2011/ June 27, 2011	100,00%	100,00%	2012	60	74
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) Telekomunikasi/ Telecommunication, Indonesia, 10 Januari 2007/ January 10, 2007	99,93%	99,93%	2009	38	45
PT Pertamina Gas ("Pertagas") Distribusi Gas Bumi Distribution of Natural gas Indonesia, 23 Februari 2017 Indonesia, February 23, 2017	51,00%	51,00%	2007	2.137	2.064

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	30-Sep-20	31-Dec-19		30-Sep-20	31-Dec-19
<b>Dimiliki melalui Pertamina/ Held through Pertamina</b>					
PT Pertamina Niaga ("PTGN") Perdagangan gas bumi/Trading of natural gas Indonesia, 23 Maret/March 23, 2010	99,00%	99,00%	2010	155	174
PT Perta Arun Gas ("PAG") Pengolahan Liquefied Natural Gas ("LNG")/Processing of Liquefied Indonesia, 18 Maret/March 18, 2013	90,00%	90,00%	2013	143	160
<b>Dimiliki oleh PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)/ Held through PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)</b>					
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. (PTI) Jasa Telekomunikasi/ Telecommunications services Singapura/Singapore, 24 November 2009/ November 24, 2009	100,00%	100,00%	2010	5	3
PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) Jasa Telekomunikasi/ Telecommunications services Indonesia, 2 Oktober 2002/ October 2, 2002	100,00%	90,00%	2013	4	4
<b>Dimiliki melalui PT Permata Graha Nusantara/ Held through PT Permata Graha Nusantara</b>					
PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) Transmisi gas/Gas transmission Indonesia, 23 Juli 2013/ July 23, 2013	80,00%	80,00%	2015	112	119
<b>Dimiliki melalui PT PGAS Solution (PGASSOL)/ Held through PT PGAS Solution (PGASSOL)</b>					
PT Solusi Energy Nusantara (Sena) Engineering, konsultasi dan jasa/ Engineering, consultancy and services Indonesia, 20 April 2015/ April 20, 2015	99,90%	99,90%	2015	4	6
<b>Dimiliki melalui GEI/ Held through GEI</b>					
PT Widar Mandripta Nusantara (WIDAR) Jasa kelistrikan/Electricity service Indonesia, 29 Juli 2015/ July 29, 2015	99,96%	99,96%	2016	3	3
<b>Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI)/ Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI)</b>					
Saka Indonesia Pangkah B.V. ("SIPBV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas Belanda/Netherlands, 3 Agustus 2007/ August 3, 2007	100,00%	100,00%	2007	308	309
PT Saka Energi Muara Bakau (SEMB) Eksplorasi minyak dan gas/ Exploration of oil and gas Indonesia, 10 Februari 2014 /February 10, 2014	100,00%	100,00%	2)	604	625

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	30-Sep-20	31-Dec-19		30-Sep-20	31-Dec-19
<b>Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI) (Lanjutan)/ Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI) (Continued)</b>					
PT Saka Ketapang Perdana (SKP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 17 Oktober 2012/ <i>October 17, 2012</i>	100,00%	100,00%	2015	149	127
PT Saka Energi Internasional (SI) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 20 Februari 2014/ <i>February 20, 2014</i>	99,99%	99,99%	2014	3	1)
Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 24 Desember 2013/ <i>December 24, 2013</i>	100,00%	100,00%	2015	78	1)
PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 11 Maret 2013/ <i>March 11, 2013</i>	99,50%	99,50%	2016	117	129
PT Saka Energi Sumatera (SES) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 24 September 2012/ <i>September 24, 2012</i>	99,95%	99,95%	2014	5	4
PT Saka Indonesia Sesulu (SIS) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 7 Maret 2013/ <i>March 7, 2013</i>	99,50%	99,50%	2)	107	106
PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 12 Mei 2014/ <i>May 12, 2014</i>	100,00%	100,00%	2)	8	7
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 18 Juli 2014 <i>July 18, 2014</i>	99,99%	99,99%	2)	1)	1)
PT Saka Energi Wokam (SEW) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 14 September 2015 <i>September 14, 2015</i>	100,00%	100,00%	2)	1)	1)
<b>Dimiliki oleh PT Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH)/ Held through PT Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH)</b>					
Saka Energi Eksplorasi Production BV (SEEPBV) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Belanda</i> 24 Desember 2013/ <i>Dec 24, 2013</i>	100,00%	100,00%	2015	41	41
<b>Dimiliki melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)/ Held through Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)</b>					
Saka Energi Muriah Limited (SEML) <i>(formerly Sunny Ridge Offshore Limited (SROL))</i> Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, British Virgin Islands,</i> 15 Juli 2009/ <i>July 15, 2009</i>	100,00%	100,00%	2015	37	41

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi  
(Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities  
(Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in millions before elimination entries	
	30-Sep-20	31-Dec-19		30-Sep-20	31-Dec-19
<b>Dimiliki melalui SI/ Held through SI</b>					
PT Saka Energi Yamdena Barat (SEYB) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 26 Mei 2017 <i>Mei 26, 2017</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	<sup>1)</sup>	<sup>1)</sup>
PT Saka Energy Sepinggan (SEP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 1 April 2015/ <i>April 1, 2015</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	<sup>1)</sup>	<sup>1)</sup>
PT Saka Eksplorasi Ventura (SEV) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 15 Desember 2016/ <i>December 15, 2016</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	1	2
PT Saka Eksplorasi Baru (SEB) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 30 Agustus 2016/ <i>Agustus 30, 2016</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	1	1
PT Saka Eksplorasi Timur (SET) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Texas 15 September 2016/ <i>September 15, 2016</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	1	2
PT Saka Energi Asia Pte. Ltd (SEAPL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapura 15 Juni 2016/ <i>June 15, 2016</i>	100,00%	100,00%	2016	446	288
Saka Energy Investama ("SEINV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia 9 November 2017/ <i>November 9, 2017</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	<sup>2)</sup>	<sup>2)</sup>
Saka Energy Sanga CBM Pte. Ltd. ("SESCBM") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapore 28 Desember 2017/ <i>December 28, 2017</i>	100,00%	100,00%	<sup>2)</sup>	<sup>2)</sup>	<sup>2)</sup>
Saka Energy Fasken LLC (Fasken) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Texas 25 April 2014/ <i>April 25, 2014</i>	100,00%	100,00%	2014	183	251

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi  
(Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities  
(Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		<i>Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started</i>	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	30-Sep-20	31-Dec-19		30-Sep-20	31-Dec-19
<b>Dimiliki oleh PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV)/ Held through PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV)</b>					
Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 5 Juli 1995/ <i>July 5, 1995</i>	100,00%	100,00%	2007	497	514
Saka Pangkah LLC (SPLLC) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 12 Juli 1995/ <i>July 12, 1995</i>	100,00%	100,00%	2007	104	109
<b>Dimiliki melalui SEAPL/ Held through SEAPL</b>					
Saka Energy East Kalimantan Pte. Ltd. ("SEEKPL") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapore 15 Juni 2016 / <i>June 15, 2016</i>	100,00%	100,00%	2016	48	87
Saka Energy Sanga Star Pte. Ltd. ("SESSPL") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapore 15 Juni 2016 / <i>June 15, 2016</i>	100,00%	100,00%	2016	37	38
<b>Dimiliki melalui SEEKPL/ Held through SEEKPL</b>					
Saka Energy Sanga-sanga Limited ("SESL") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Bahama 18 November 1983 / <i>November 18, 1983</i>	100,00%	100,00%	1983	44	44
<b>Dimiliki melalui SEINVS/ Held through SEINVS</b>					
Saka Energy International Ventures Ltd. ("SEIV") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Hongkong 14 Februari 2018 / <i>February 14, 2018</i>	100,00%	100,00%	2018	164	177
<b>Dimiliki oleh SEINVS dan PLI/ Held through SEINVS and PLI</b>					
Bentang Energy Indonesia Ltd. ("BEI") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Hongkong 31 Januari 2018 / <i>January 31, 2018</i>	100,00%	100,00%	2018	17	21

<sup>1</sup>) Total aset di bawah 1 juta US Dollar/The total assets is below one million US Dollar

<sup>2</sup>) Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operation.

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Grup mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Kerjasama Operasi/Joint Ventures	Negara/Country
Blok Ujung Pangkah	Indonesia
Blok South Sesulu	Indonesia
Blok Fasken	Amerika Serikat/United States of America
Blok Bangkanai	Indonesia
Blok Bangkanai Barat	Indonesia
Blok Muriah	Indonesia
Blok Ketapang	Indonesia
Blok Muara Bakau	Indonesia
Blok Wokam II	Indonesia
Blok Pekawai	Indonesia
Blok Yamdena Barat	Indonesia

Informasi mengenai Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

The Group has interests in the following oil and gas joint venture operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing Agreements as of September 30, 2020 and December 31, 2019:

	Hak kepemilikan (%) / Interest (%)	
	September 2020	December 2019
Blok Ujung Pangkah	100%	100%
Blok South Sesulu	100%	100%
Blok Fasken	36%	36%
Blok Bangkanai	30%	30%
Blok Bangkanai Barat	30%	30%
Blok Muriah	100%	20%
Blok Ketapang	20%	20%
Blok Muara Bakau	11,67%	11,67%
Blok Wokam II	100%	100%
Blok Pekawai	100%	0%
Blok Yamdena Barat	100%	0%

Information about Joint Venture and Associate owned by the Group as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Entitas Asosiasi, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ Associates, Domiciles and Date of Establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/Domicile and Year of Commercial Operations Started	Kegiatan usaha/ Business Activities
	30-Sep-20	31-Dec-19		
<b>Ventura Bersama/Joint Ventures</b>				
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/ Gas transmission, Indonesia, 1 Februari 2002/ February 1, 2002	59,87%	59,87%	Jakarta 2002	Transportasi gas bumi melalui jaringan pipa transmisi/ Transportation of natural gas through transmission pipelines
PT Permata Karya Jasa (Perkasa)	60,00%	60,00%	Jakarta 2015	Jasa Perbengkelan, pembinaan, penyaluran jasa tenaga kerja/Workshop services, guidance, distribution of labor services
PT Nusantara Regas (NR)	40,00%	40,00%	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.
PT Perta-Samtan Gas ("PSG")	66,00%	66,00%	2008, Banyuasin	Pengolahan LPG/LPG Processing
PT Perta Daya Gas ("PDG")	65,00%	65,00%	2012, Jakarta	Pengelolaan LNG dan CNG / LNG and CNG Processing
<b>Entitas Asosiasi/Associate</b>				
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	40,00%	40,00%	Jambi, 2005	Transportasi dan distribusi gas bumi/ Transportation and distribution of natural gas.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 30 September 2020, Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	: Arcandra Tahar
Komisaris Independen	: Kiswodarmawan
Komisaris Independen	: Paiman Rahardjo
Komisaris Independen	: Christian H. Siboro
Komisaris	: Luky Alfirman
Komisaris	: Warih Sadono

<b>Dewan Direksi</b>	
Direktur Utama	: Suko Hartono
Direktur Keuangan	: Arie Nobelta Kaban
Direktur Komersial	: Faris Aziz
Direktur Infrastruktur dan Teknologi	: Redy Ferriyanto
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	: Syahrial Mukhtar
Direktur SDM dan Umum	: Beni Syarif Hidayat

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan tetap Grup, termasuk Pertamina dan entitas anaknya, masing-masing adalah 2.648 orang dan 3.119 orang (tidak diaudit).

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2020, Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 30, 2019, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

<b>Board of Commissioners</b>	
Chairman of the Board of Commissioners	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	
Commissioner	
Commissioner	

<b>Board of Directors</b>	
Chairman of the Board of Directors	
Director of Finance	
Director of Commerce	
Director of Infrastructure and Technology	
Director of Strategy and Business Development	
Director of Human Resources and General Affairs	

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group, including Pertamina and its subsidiaries, have a total of 2,648 employees and 3,119 employees, respectively (unaudited).



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian interim ini disusun berdasarkan konsep harga perolehan, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan pendapatan komprehensif lain, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas kecil, kas pada bank dan deposito berjangka.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Perubahan pada PSAK dan ISAK**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**Penerapan atas PSAK No. 71**

Penerapan atas PSAK No. 71: Instrumen Keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**Penerapan atas PSAK No. 72**

Grup menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Penerapan atas PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**Penerapan atas PSAK No. 73**

Grup menerapkan PSAK No. 73: Sewa yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

**- Dampak terhadap laporan keuangan**

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30: Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 3.88%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Grup meningkat sebesar USD539.974.572 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa sebesar USD534.359.044 dan reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar USD5.615.528.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK No. 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah / Amount</u>
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	721.188.484
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup	552.959.480
Dikurangi :	
- Sewa jangka pendek	(12.797.444)
- Sewa atas aset bernilai rendah	(5.802.992)
	<u>534.359.044</u>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>534.359.044</u>

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss and other comprehensive income, and using the accrual basis except for the interim consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method, and by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements, are disclosed in Note 3.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**Changes to the SFAS and IFAS**

On January 1, 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS which are effective on that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**Adoption of SFAS No. 71**

The adoption of SFAS No. 71: Financial Instruments did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements. The adoption of SFAS No. 71 does not have an impact to the beginning balance of unappropriated retained earnings in the Group's consolidated financial statements.

**Adoption of SFAS No. 72**

The Group has adopted SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

The adoption of SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

**Adoption of SFAS No. 73**

The Group has adopted SFAS No. 73: Leases effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**- Impact on financial statements**

On the adoption of SFAS No. 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating leases' under the principles of SFAS No. 30: Leases. Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as of January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 3.88%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at December 31, 2019. By applying this standard, the Group's right-of-use assets increased by USD539,974,572 as of January 1, 2020, which comprised recognition of lease liabilities amounted to USD534,359,044 and reclassification of prepaid expense amounted to USD5,615,528.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under SFAS No. 30 as at December 31, 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS No. 73 as at January 1, 2020 is as follows:

Operation lease commitments disclosed as at December 31, 2019	
Discounted using the Group's incremental borrowing rate	
Less :	
- Short - Term Leases	
- Leases of Low - Value Assets	
Lease liabilities recognised as at January 1, 2020	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements (Continued)

Penerapan atas PSAK No. 73 (Lanjutan)

Adoption of SFAS No. 73 (Continued)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

- The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term leases;
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Relying on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2020, which do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- Revisi Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan
- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan – Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- ISAK No. 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Reformasi Acuan Suku Bunga
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan – Definisi Material
- Amendemen PSAK No 73: Sewa – Konsesi Sewa terkait COVID-19

- Revised Conceptual Framework for Financial Reporting
- SFAS No. 15: Investment in Associates and Joint Ventures, Long-term Interests in Associates and Joint Ventures
- Amendment SFAS No. 62: Insurance Contracts – Applying SFAS No. 71: Financial Instruments with SFAS No. 62: Insurance Contracts
- Amendment to SFAS No. 71: Financial Instruments – Prepayment Features with Negative Compensation
- IFAS No. 35: Presentation of Financial Statements of Non-profit Oriented Entities
- Annual Improvements 2019 SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements
- Amendment to SFAS No. 71: Financial Instruments, SFAS No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and SFAS No. 60: Disclosures on Interest Rate Reference Reforms – Relate to Interbank Offered Rate Reform

Standar baru, amendemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi diatas berlaku efektif mulai 1 Januari 2020

The above new standards, amendments, annual improvements and interpretations are effective beginning January 1, 2020.

Standar akuntansi dan interpretasi baru tertentu yang telah diterbitkan tidak wajib untuk periode pelaporan saat ini dan belum diadopsi lebih awal oleh Grup. Standar ini tidak diperkirakan berdampak material pada Grup dalam periode pelaporan saat ini atau masa depan dan pada transaksi di masa mendatang.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the current reporting period and have not been early adopted by the Group. These standards are not expected to have a material impact on the entity in the current or future reporting periods and on foreseeable future transactions.

- Amendemen PSAK No. 22: Bisnis Kombinasi – Definisi Bisnis
- PSAK No. 112: Akuntansi Wakaf
- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

- Amendment to SFAS No. 22: Business Combinations – Definition of Business
- SFAS No. 112: Accounting for Endowments
- SFAS No. 74: Insurance Contracts

Amendemen PSAK No. 22 dan PSAK No. 112 berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 dan PSAK No. 74 berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.

Amendment to SFAS No. 22 and SFAS No. 112 which is effective from January 1, 2021 and SFAS No. 74 which is effective from January 1, 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

b. Principles of Consolidation

i. Entitas anak

i. Subsidiaries

Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitasnya ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sedangkan pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode pelaporan.

For purposes of consolidating subsidiaries with a functional currency other than US Dollar, their assets and liabilities are translated using the Bank of Indonesia middle rate at the end of the reporting period. While revenue and expenses are translated using the average Bank of Indonesia middle rate during the reporting period.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar AS disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak" sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The difference arising from the translation of subsidiaries financial statements into US Dollar is presented and as "Other comprehensive income - Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements" account as part of other components of equity in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

ii. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

ii. Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Pelepasan entitas anak

iii. Disposal of subsidiaries

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Principles of Consolidation (Continued)

iv. Entitas asosiasi

iv. Associates

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Investasi Grup pada entitas asosiasi juga termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss, and its share of postacquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian laba bersih dari entitas ventura bersama" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share in profit of joint venture" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Principles of Consolidation (Continued)

v. Pengaturan bersama

v. Joint arrangements

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki operasi bersama dan ventura bersama.

Under SFAS 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. At the reporting date, the Group has joint operations and joint ventures.

(1) Operasi bersama

(1) Joint operations

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

Grup memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Grup termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

The Group has interests in several joint operation whereby the Group includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama bagian kepemilikan dalam operasi bersama, Grup mengakui:

In relation to its interests in joint operations, the Group recognises its:

- 1) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- 2) Liabilitas, mencakup bagiannya atas
- 3) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- 4) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- 5) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

- 1) Assets, including its share of any assets held jointly;
- 2) Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- 3) Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- 4) Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- 5) Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Grup merupakan salah satu operator bersama, maka Grup mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

When the Group enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Group shall recognise gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

(2) Ventura bersama

(2) Joint ventures

Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas. Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian grup atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam ventura bersama), Grup tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Masing-masing entitas dalam Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Grup adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan interim konsolidasian menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pelaksanaan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Sep/Sep 30, 2020
1 Dolar AS/Rupiah	14.918,00
1 Dolar AS/SGD	1,37
1 Dolar AS/JPY	105,69

d. Aset keuangan

1.1 Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klarifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup hanya mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai (i) biaya perolehan diamortisasi dan (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dimasukkan sebagai aset lancar kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain jangka pendek, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

c. Foreign currency transactions and balances

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the interim consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year profit or loss, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalised to construction in progress.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Des/Dec 31, 2019	
1 US Dollar/Rupiah	13.901,01	1 US Dollar/Rupiah
1 US Dollar/SGD	1,35	1 US Dollar/SGD
1 US Dollar/JPY	108,63	1 US Dollar/JPY

d. Financial assets

1.1 Classification

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) amortized acquisition cost, (ii) fair value of Other Comprehensive Income ("FVOCI") and Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL"). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at September 30, 2020 and December 31, 2019, Group only has financial assets classified as (i) amortized acquisition cost, and (ii) fair value of Other Comprehensive Income).

(i) Amortized Cost

Amortized cost is a non-derivative financial asset with fixed payment or can be determined and has no price quotation in market. Fixed aset measured at amortized acquisition cost classified as current asset unless if due date exceeds 12 months after reporting date. Financial asset measured at amortized acquisition cost is recorded in non-current asset.

The Group's financial assets categorised as financial asset which measured at Group's amortized cost comprise of cash and cash equivalents, trade receivable, other receivable, short-term other receivable and other non-current assets in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

1.1 Klasifikasi (Lanjutan)

1.1 Classification (Continued)

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

- (ii) Financial asset measured at fair value of other comprehensive Income ("FVOCI")

Aset keuangan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Financial asset measured at fair value of other comprehensive Income are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Aset keuangan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain yang dimiliki Grup disajikan pada akun investasi jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

At September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's Financial asset measured at fair value of other comprehensive Income are presented as short-term investment in the consolidated statement of financial position.

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar pada laba rugi ("FVTPL")

- (iii) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Aset keuangan diukur pada nilai wajar pada laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

1.2 Pengakuan dan pengukuran

1.2 Recognition and measurement

Klasifikasi aset pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrument.

Asset classification at initial recognition depends on financial asset and business model contractual cash flow characteristic in managing the financial asset. Financial asset has to have cash flow solely from principal and interest payments from amount payable so that it can be classified and measured at amortized cost or fair value from other comprehensive income. This testing is known as Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing and performed at instrumental phase.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset atau keduanya.

Group's business model in managing financial asset is referring to how Group manage financial asset for increasing cash flow. Business model determine whether cash flow will be generated from contractual cash flow, asset selling or both.

- (i) Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- (i) Group measured financial asset at amortized cost if both condition are applied:

- Financial asset in business model managed in accordance for owning financial asset in order to inquired contractual cash flow; and
- Contractual requirements from financial asset which at times increase cash flow

solely from the principal and interest payments from outstanding payable.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya.

Financial assets measured at amortized cost after initial recognition are measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

- (ii) Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- (i) Group measured financial asset at fair value of other comprehensive income ("FVOCI") if both condition are applied:

- Financial asset managed in business model which purpose will be fulfilled when it accomplished contractual cash flow and sold financial asset; and
- Contractual requirements from financial asset which at times gives privileged for certain cash flow solely from the payment of principal and interest from amount payable.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

For debt instrument measured at fair value of other comprehensive income, interest income, income or loss from foreign currency difference, and impairment loss in profit or loss and calculated in the same way of with financial asset measured at amortized cost. The changes of other fair value is recognized at other comprehensive income. When financial asset is stopped being recognized, previous cumulative profit or loss is recognized in other comprehensive income reclassified to profit or loss.

Untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Dividen diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan/(beban) lainnya bersih" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki investasi pada ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

For equity instrument measured at fair value of other comprehensive income, Dividend is recognized on profit or loss as part of "Other Income/(Expense) - Net" when group's interest for receiving payment is settled. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, Group does not have investment in equity measured at fair value of other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Liabilitas Keuangan

e. Financial Liabilities

1.1 Klasifikasi

1.1 Classification

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Financial liabilities issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

1.2 Pengakuan dan Pengukuran

1.2 Recognition and Measurement

Penerusan pinjaman, utang bank, utang obligasi dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Two-step loans, bank loans, bonds payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings using the effective interest rate method.

f. Instrumen keuangan disalinghapus

f. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Instrumen keuangan derivatif

g. Derivative financial instruments

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item acting as the hedge.

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas kontrak berjangka valuta asing diakui pada laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs pada periode yang sama dimana kontrak berjangka valuta asing tersebut diselesaikan.

Gain or loss resulted from forward foreign exchange contracts being recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences in the same period in which the forward foreign exchange contracts are settled.

Grup memiliki kontrak cross currency swap namun tidak memenuhi kriteria lindung nilai sehingga ditetapkan sebagai aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has cross currency swap contracts which do not qualify as hedges, as such they are designated as financial assets or liabilities measured at fair value through profit or loss.

h. Penurunan nilai aset keuangan

h. Impairment of financial assets

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh aset keuangan. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

Group recognized allowance for expected credit loss for all financial asset. Expected credit loss is based on the difference of contractual cash flow mentioned in contract to all cash flow expected to be received by the Group, discounted with effective interest rate.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha & piutang lain-lain, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Grup mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit dan mengukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian pada instrumen tersebut, kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian.

i. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada kondisi tertentu pada piutang lain-lain dari pihak berelasi untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

h. Impairment of financial assets (Continued)

Expected credit loss is recognized through two phases. For credit risk of financial instrument which not increasing exponentially since the beginning amount, the allowance for loss measurement is done through measurement of expected credit loss of the late 12 months. For Credit Risk of financial asset which increasing significantly from the beginning amount, allowance for loss is measured through its life.

For trade receivable and other receivable, Group implemented practical guidance for calculating expected credit loss. Group identified changes in credit risk and measuring the amount of 12 months expected credit loss. Group composed provision matrix based on historical credit loss, adjusted to forward-looking estimation factors especially in regard to customer and economic environment.

For debt instrument measured in fair value of other comprehensive income, Group implemented simplified method. Every closing period, Group evaluates whether debt instrument is considered having low credit risk using all sensible information and supported by evidence with no costs or extra effort. In this evaluation, Group revaluated external credit rating from debt instrument.

Group's debt instrument is measured at fair value of other comprehensive income consist of upper grade obligation (Very Good and Good) by Credit Rating Agencies and, because of it, considered as low risk credit investment. It is Group policy to measure expected credit loss for the debt instrument since the beginning, and depreciated throughout its life. Group used rating from Credit Rating Agencies for deciding whether debt instrument has increase significantly in terms of credit risk and for calculating expected credit loss.

i. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 months or less.

j. Trade and other receivable

Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific circumstances on other receivables from related parties to be presented as current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan untuk memprediksi kemungkinan tertagihnya piutang usaha sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penyisihan didasarkan pada data historis kerugian kredit disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal.

Jumlah kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi dan disajikan dalam "Beban distribusi dan transmisi" untuk piutang usaha dan "Beban umum dan administrasi" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian yang terpulihkan diakui sebagai pengurang "biaya penyisihan".

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

l. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Lihat Catatan 2n terkait kebijakan kapitalisasi dan depresiasi atas aset hulu minyak dan gas bumi.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya. Di tahun 2019, sehubungan dengan perkembangan bisnis, review pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset tetap dan metode depresiasi yang diterapkan di industri infrastruktur gas bumi yang pada umumnya menggunakan metode penyusutan aset tetap garis lurus. Grup mengubah seluruh kebijakan metode penyusutan aset tetap dari metode saldo menurun ganda menjadi garis lurus. Perubahan kebijakan ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 dan berlaku secara prospektif.

j. Trade and other receivable

Trade receivable and non trade receivable collectibility is reviewed periodically. Receivable whose known to be uncollectible will be impaired directly reducing its outstanding value. Impairment account is used for predicting the possibility of collectibility of trade receivable in accordance to beginning amount. Impairment based on historical credit loss is adjusted with forward looking economic factors specifically in relation with customer and economic environment. Decreasing amount of receivable is as much as the decrease of the amount of asset and present value of estimated future cash flow on beginning interest rate.

The amount of the impairment loss is charged in profit or loss within "Distribution and transmission expenses" for trade receivables and "General and administrative expenses" for other receivable. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. The amount of recovered expected credit loss is recognized as deduction to "impairment cost".

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

l. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income as incurred.

See Note 2n for discussion of capitalisation and depreciation policies for upstream oil and gas assets.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double declining balance method for other fixed assets. In 2019, in connection with the developments in the business, reviewing the pattern of consumption of economic benefits from fixed assets and the depreciation method applied in the natural gas infrastructure industry which generally uses the straight-line fixed asset depreciation method, the Group changed depreciation method from the double declining balance method to the straight line method. This change is effective on January 1, 2019 and applied prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Aset tetap (Lanjutan)

Dengan asumsi aset dimiliki sampai dengan akhir masa manfaat, beban depresiasi di masa depan berkaitan dengan aset tersebut akan bertambah / (berkurang) sebagai dampak dari perubahan metode depresiasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	16 - 30
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan dan perabot	4 - 8
Aset belum terpasang	16 - 30

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Manajemen telah melakukan reviu umur dan merubah umur jaringan pipa baja distribusi per 1 Januari 2020 dan umur jaringan pipa baja transmisi per 1 Juli 2020 menjadi 30 Tahun.

Dampak dari perubahan tersebut di periode yang berakhir 30 September 2020 adalah pengurangan beban depresiasi sebesar USD31.649.336.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Grup yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

I. Fixed assets (Continued)

Assuming the assets are held until the end of their estimated useful lives, depreciation expense in future years for these assets will increase / (decrease) as a result of the change in the depreciation method by the following amounts:

	Tarif/Rates	
	5,00%	Buildings and improvements
	3,33% - 6,25%	Machineries and equipment
	12,50% - 25,00%	Vehicles
	12,50% - 25,00%	Office equipment
	12,50% - 25,00%	Furnitures and fixtures
	6,25%	Uninstalled assets

Land is stated at cost and not amortized as the management asserts that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost incurred for land rights in the form of Building Use Rights ("HGB") when the land was acquired are recognised as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and are not amortised. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the shorter of the rights' legal life or the land's economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

At the end of the period/year book, residual value, useful life and depreciation method are reviewed, and if already in accordance to circumstances, is adjusted prospectively. Management has been reviewing the aging, and changing the useful life of distribution steel pipe as of January 1, 2020 and of transmission steel pipe as of July 1, 2020 to 30 years.

Impact from the changes in the period ended September 30, 2020 is the deduction of depreciation amounting USD31,649,336.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Joint venture assets are the Group's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Aset tetap (Lanjutan)

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laba rugi.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya telah selesai secara substansial.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Grup menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Ekplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya di laba rugi, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya, berdasarkan *area of interest*, apabila izin untuk melakukan eksplorasi di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin eksplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan *area of interest* antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

I. Fixed assets (Continued)

Joint operation assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in profit or loss.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use are substantially completed.

m. Exploration and Evaluation Assets

The Group adopted PSAK No.64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the interim consolidated statements of financial position.

Cost of exploration and evaluation in an *area of interest* are charged to profit or loss as incurred, unless these costs can be deferred, on an *area of interest* basis, if the permit to carry out exploration activities in the *area of interest* is current and meets one of the following conditions:

- Exploration and evaluation activities as of the date of the interim consolidated financial statements have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of whether economically recoverable reserves exist, and active and significant activities in the related *area of interest* are still ongoing; or
- These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or, alternatively, through its sale.

Exploration and evaluation asset include costs incurred after obtaining the exploration licence and prior to commencement of development of *area of interest* includes accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and licensing, and geological and geophysical.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Properti Minyak dan Gas Bumi

n. Oil and Gas Properties

1. Aset pengembangan

1. Development assets

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

The costs of drilling development wells, including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells, are capitalised as part of development well assets under construction until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to production wells.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti (*proved*) dan *probable* sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units-of-production method on the basis of proved and probable reserves, from the date of commercial production of the respective field.

2. Aset produksi

2. Production assets

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan (termasuk pembayaran untuk memperoleh *participating interests*) yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti (*proved*) dan *probable*.

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures (including payments to acquire participating interests) associated with the producing wells.

o. Goodwill

o. Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas ("UPK"), yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

p. Impairment of non-financial assets

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequent if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas pembelian gas yang telah diperoleh dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian gas yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha dan utang lain-lain tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengakuan pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan.

s. Sewa

Grup mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee atau lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substantial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Aset Hak Guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat dari aset.

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

a. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay gas purchase from supplier. Other payables are obligation for goods or services other than gas purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

The recognition of borrowings obtained by the Government from lenders is based on the withdrawal authorisation or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies.

s. Leases

The Group has entered into arrangement that contain lease in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Group recognizes a lease liability for make lease payments and use rights assets that represent the right to use the assets the underlying.

Asset Use Rights

The Group recognizes the use rights assets at the inception date of the lease. Use rights assets are measured at cost, less accumulated amortization and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of the lease obligations. The cost of lease assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, restoration costs and lease payments made on or before the commencement date less lease incentives received.

Use rights assets are amortized using the straight-line method over the shorter lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset is transferred to the Group at the end of the lease term or cost reflects the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. Use rights assets are impaired in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets Value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Sewa (Lanjutan)

s. Leases (Continued)

Liabilitas Sewa

Lease Liability

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

At the inception date of the lease, the Group recognizes lease obligations at the present value of lease payments to be made during the lease term. Rental payments include fixed payments (including fixed payments in substance) less incentive receivables rent, variable lease payments that depend on an index or exchange rate, and an amount that is expected to be paid under a guaranteed residual value. Lease payments also include the exercise price of a reasonable purchase option which the Group is certain to make and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that are not dependent on indexes or exchange rates are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggered the payment occurred.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal dimulainya sewa. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the interest rate on the Group's incremental loans at the inception date of the lease. After the commencement date, the amount of the lease liability is increased to reflect increased interest and less any lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liability is remeasured if there are modifications, changes in the term of the lease, changes in lease payments, or changes in the valuation of options to purchase the underlying asset.

Grup mengecualikan penerapan PSAK 73 pada kontrak: jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan, berakhir dalam 12 bulan setelah 1 Januari 2020 dan sewa bernilai rendah (yaitu aset dasar dengan nilai maksimum USD5.000 atau Rp50 juta dalam kondisi baru), serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group excludes the application of PSAK 73 to contracts: short-term with a maturity of less than 12 months, ending in 12 months after January 1, 2020 and low-value leases (i.e. basic assets with a maximum value of USD5,000 or IDR50 million in new conditions), as well as elements Those lease elements, partially or wholly not in accordance with the recognition principles stipulated by PSAK 73 will be treated the same as operating leases. The Group will recognize lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup sebagai pemberi sewa

Group as a lessor

Berdasarkan PSAK 73, lessor terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa dimana Grup mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada tanggal awal dan ditinjau kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Under PSAK 73, lessors continue to classify leases as finance or operating leases and account for the two types of leases differently. Leases in which the Group transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases, otherwise they are classified as operating leases. Lease classifications are made at the inception date and are revalued only if there are modifications to the lease.

Pada tanggal dimulainya, Grup mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada lessor oleh lessee. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh lessee dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang menggunakan opsi untuk mengakhiri. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 71, penyisihan kerugian kredit yang diharapkan telah diakui pada piutang sewa pembiayaan.

On commencement date, the Group recognizes assets held under a finance lease with the amount equal to the net investment in the lease and presents it as a finance lease receivable. Net investment in leases includes fixed payments (including fixed payments in substance) less lease incentive receivables, variable lease payments that are index or exchange dependent, and residual value guarantees provided to the lessor by the lessee. Lease payments also include the exercise price of a reasonable purchase option that is certain to be made by the lessee and payment of a penalty to terminate the lease, if the term of the lease reflects the Group exercising the option to terminate. As required by PSAK 71, allowance for expected credit losses has been recognized in the lease receivables. financing.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan pendapatan PSAK 72 dari kontrak dengan pelanggan untuk mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak.

Rental income arising from operating leases is recorded on a straight line basis over the lease term and is included in income in the income statement because of the nature of the operation. Initial direct costs incurred to negotiate and arrange an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as income in the period in which they are incurred. If an agreement contains both lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 revenues from contracts with customers to allocate consideration in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Imbalan Kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Grup memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lain pada tahun terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba-rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang penghargaan, penghargaan pengabdian, dan masa persiapan pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja diakui langsung sebagai beban atau pendapatan pada laporan laba rugi.

iii. Program imbalan iuran pasti

Grup mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Grup dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Selisih antara premi pertanggung dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Grup.

Grup juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebagai pengelola dana.

u. Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area

Grup mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam production sharing contract ("PSC") atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan restorasi area properti minyak dan gas bumi diakui sebagai komponen biaya perolehan yang disusutkan atau diplesikan dengan menggunakan metode satuan unit produksi.

Pada umumnya, aktivitas pembongkaran aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

Estimasi tersebut diperiksa setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan pada laba rugi.

t. Employee Benefits

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Pension benefits and other postemployment benefits

The Group provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement ("CLA"), which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the year in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss statements of income. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Group also provides other postemployment benefits, such as long service reward, jubilee rewards and prepension reward. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, however, remeasurement on the employee benefit obligation is directly recognised as expenses/income on the profit or loss.

iii. Defined contribution benefit program

The Group has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees. One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Group and the Financial Institution Pension Fund. The difference between the premium and employee contributions is covered by the Group.

The Group provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara as the fund manager.

u. Asset Abandonment and Site Restoration Obligation

The Group recognises its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts ("PSC") or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognised as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated or depleted using the unit-of-production method.

In most instances, the dismantlement of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement of assets and site restoration obligations is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement of assets and site restoration at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate of the obligation for future dismantlement of assets and site restoration, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of those activities, the extent of those activities required and future technologies.

Such estimates are reviewed on a periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the provision for the obligation for dismantlement of assets and site restoration with a corresponding change in the book value of the associated assets.

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognized as a finance cost in profit or loss.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

w. Pendapatan dan beban

Pendapatan Grup berasal dari kegiatan distribusi gas bumi, jasa transmisi gas bumi, penjualan minyak mentah dan gas bumi, *Liquid Petroleum Gas (LPG)*, *Liquid Natural Gas (LNG)* dan jasa lainnya.

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi minyak dan gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada angka meter gas.

Pendapatan sehubungan dengan pengoperasian aset dan jaringan pipa transmisi diakui setelah jasa diberikan, dan diukur sebesar satuan gas yang telah diangkut selama suatu periode.

Pendapatan dari produksi minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG diakui berdasarkan metode provisional entitlements pada saat lifting. Perbedaan lifting aktual minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG menghasilkan piutang ketika entitlements final melebihi lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG (posisi underlifting) dan menghasilkan hutang ketika lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG melebihi entitlements final (posisi overlifting). Volume underlifting dan overlifting dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi, LPG dan LNG).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

v. *Share capital*

*Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.*

*Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the entity's equity holders.*

w. *Revenue and expense*

*Revenue of the Group are earned from natural gas distribution, natural gas transmission services, sale of crude oil and natural gas, Liquid Petroleum Gas (LPG), Liquid Natural Gas (LNG), and other services.*

*Revenues from natural gas distribution and oil and natural gas transmission services are recognised when the natural gas or crude oil is distributed to the customer based on the meter readings.*

*Revenue arising from the operation of the asset and pipeline transmission is recognised after the service is rendered and is measured based on the unit of gas which has been transported during such period.*

*Revenues from the production of crude oil, natural gas, LPG and LNG are recognised on the basis of the provisional entitlement method at the point of lifting. Differences between the actual liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil, natural gas, LPG and LNG exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for natural gas, LPG and LNG).*

*Revenues from other services are recognised when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.*

*Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan interim konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini".

Entitas anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 44% sampai 48% dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 35%. Perusahaan dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% karena:

- i) Lebih dari 40% modal disetor Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh publik; dan
- ii) Modal saham tersebut dimiliki lebih dari 300 individual, masing-masing memiliki kurang dari 5% saham.

x. Taxation

The tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expenses - Current".

The subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia is subject to income tax at rate of 44% to 48% and outside Indonesia is subject to income tax at rate 35%. The Company is subject to corporate income tax rate 20% due to:

- i) More than 40% of the Company's paid-up shares listed for trading on the Indonesian Stock Exchange are held by the public; and
- ii) Those shares are owned by more than 300 individuals, each holding less than 5% of the paid-in shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan interim konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

aa. Segmen operasi

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan jenis produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

aa. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

v. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As at September 30, 2020 and December 31, 2019, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is the same as basic earning per share.

z. Dividend

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

aa. Operating segment

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
- b. Whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the type of products. All transactions between segments have been eliminated.

aa. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2015).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ac. Aset takberwujud

ac. Intangible assets

a. Hak atas tanah

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

a. Land rights

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortised during the period of the land rights

b. Perangkat lunak

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

b. Software

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life, which does not exceed three years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Grup yang dilaporkan dalam tahun-tahun mendatang dipaparkan di bawah ini.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the interim consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years are addressed below.

a. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

a. Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

b. Pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Grup memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan dengan suara bulat.

b. Joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

Grup menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Grup untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Pertimbangan juga diperlukan untuk menentukan klasifikasi suatu pengaturan bersama. Pengklasifikasian tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajibannya yang timbul dari pengaturan bersama. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

Judgement is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess their rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- (1) Apakah pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah; dan
- (2) Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban para pihak yang timbul dari:
  - Bentuk hukum dari entitas terpisah;
  - Persyaratan pengaturan kontraktual;
  - Fakta dan keadaan lainnya, jika relevan.

- 1 Whether the joint arrangement is structured through a separate entity
- 2 When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
  - The legal form of the separate entity;
  - The terms of the contractual arrangement; or
  - Other relevant facts and circumstances.

Penilaian tersebut sering memerlukan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda baik atas kesimpulan mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat secara material mempengaruhi perlakuan akuntansinya.

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting treatment.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa

Grup mengadakan perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee atau lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Grup berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan mulai tahun 2020 berdasarkan PSAK 73, "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi atas aset identifikasi dan hak pengendalian sebagai Lessee.

Sehubungan dengan perjanjian antara PLI dengan PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") untuk penggunaan fasilitas FSRU Lampung (Catatan 22c), pada awal kontrak manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan PLI sebagai lessee mengklasifikasikannya sebagai sewa operasi sesuai PSAK 30 kemudian di tahun 2020 PLI menerapkan PSAK 73 dan mengklasifikasikannya sebagai sewa pembiayaan.

d. Ketidakpastian eksposur perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

e. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

c. Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on SFAS No. 30 (Revised 2011) and starting 2020 based on SFAS No. 73 "Rent", which requires Group to considerations and estimates for asset identification and controlling rights as Lessee.

In relation to agreement entered into between PLI and PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") for the use of Lampung FSRU (Note 22c), management has evaluated that such agreement contains lease and PLI as a lessee has classified it as an operating lease. as entitled in SFAS 30 then in 2020 PLI implemented SFAS 73 and reclassified it as financial lease.

d. Uncertain tax exposure

Based on the tax regulations currently enacted, the management assessed if the amounts recorded under claim for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax benefit should be recognised.

e. Estimating useful life of fixed assets

The Group estimates the useful life of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful life of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laba rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

g. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuikannya dengan perencanaan bisnis masa depan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

h. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area dan waktu pelaksanaan pembongkaran aset serta restorasi area.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

f. Exploration and evaluation assets

*The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.*

*Any such estimates and assumptions may change when the new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written-off to profit or loss.*

*Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.*

g. Employee benefits

*The present value of the pension and other long-term benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension and other long-term benefit obligation.*

*The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.*

*For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan.*

*Other key assumptions for pension obligation and other long-term benefits are based in part on current market conditions.*

h. Asset abandonment and site restoration obligations

*The Group has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site and timing of dismantlement and restoration of the area.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pajak penghasilan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan nilainya, dimana hal ini tergantung pada kecukupan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi lainnya di masa depan.

j. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh aset keuangan. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrument keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha & piutang lain-lain, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Grup mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit dan mengukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian pada instrumen tersebut, kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian.

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti dan aset tetap, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

i. Income taxes

*Deferred tax assets, including those arising from tax losses, provisions and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the sufficiency of the future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales of goods and services, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.*

i. Impairment of financial assets

*The Group recognizes allowance for expected credit losses for all financial assets. The expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows as stated in the contract and all cash flows expected to be received by the Group, discounted at the original effective interest rate.*

*Expected credit losses are recognized in two stages. For credit risk on financial instruments that have not increased significantly since initial recognition, the allowance for possible losses is measured at the amount of an expected 12 months credit loss. For credit risk on financial instruments that have increased significantly since initial recognition, allowance for losses is made throughout its lifetime.*

*For trade & other receivables, the Group applies practical guidelines in calculating expected credit losses. The Group identifies changes in credit risk and measures the amount of the expected 12 months credit loss. The Group has established a provisioning matrix based on historical data on credit losses, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.*

*For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, the Group applies the simplified method. At each reporting date, the Group evaluates whether a debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and reliable information available without undue cost or effort. In conducting that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.*

*The Group's debt instruments measured at fair value through other comprehensive income consist of bonds in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered low credit risk investments. It is the Group's policy to measure the expected credit loss on the instrument, credit since initial recognition, the allowance will be over its lifetime. The Group uses ratings from credit rating agencies to determine whether a debt instrument has a significant increase in credit risk and to calculate expected credit losses.*

k. Impairment of non-financial assets

*In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exist, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.*

*Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai untuk aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti dan aset tetap mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), biaya *tolling*, cadangan atas properti minyak dan gas (lihat "Estimasi Cadangan" di bawah), umur manfaat pipa, biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

l. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait denganantisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.;
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.;
- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4. AKUISISI

Akuisisi Pertagas

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan mengakuisisi 51% kepemilikan Pertagas dari Pertamina dengan harga pembelian selilai Rp20.183 miliar atau setara dengan US\$1.387.933.850.

Transaksi akuisisi ini dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan Pertagas merupakan entitas sepengendali dibawah Pertamina.

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset bersih Pertagas yang diakuisisi dicatat pada "tambahan modal disetor" dalam ekuitas Grup. Ekuitas dari Pertagas pada tanggal 1 Januari 2018 disajikan sebagai "ekuitas *merging entities*" dalam ekuitas Grup. Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

k. Impairment of non-financial assets (Continued)

The determination of fair value and value in use for proven oil and gas properties and fixed assets requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), tolling fees, reserves for oil and gas properties (see "Reverse Estimates" below), pipelines' useful lives, operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in profit or loss.

l. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of income and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic life of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4. ACQUISITION

Acquisition of Pertagas

On December 28, 2018, the Company acquired 51% of ownership of Pertagas shares from Pertamina with purchase consideration of Rp20,183 billion or equivalent to USD1,387,933,850.

This acquisition transaction was accounted for using the pooling-of-interests method as required under SFAS No. 38 "Business Combinations of Entities under Common Control" since the Company and Pertagas are entities under common control of Pertamina.

The difference between the purchase consideration and the book value of Pertagas' net assets acquired is recorded in "additional paid-in capital" in the Group's equity. Equity of Pertagas as at January 1, 2018 is presented as "equity of merging entities" in the Group's equity. Calculation of additional paid-in capital at acquisition date is as follows:

	<u>28 Desember/ December 28, 2018</u>	
Imbalan pembelian yang dialihkan		Purchase consideration transferred:
- Kas yang dibayarkan	(693,966,925)	Cash paid -
- Penerbitan <i>Promissory Notes</i> (Catatan 20d)	<u>(693,966,925)</u>	Issuance of <i>Promissory Notes</i> (Note 20d) -
Jumlah imbalan yang dialihkan	(1,387,933,850)	Total consideration transferred
Nilai buku aset bersih yang diakuisisi (51%)	636,019,909	Book value of net assets acquired (51%)
Tambahan modal disetor dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	<u>(751,913,941)</u>	Additional paid-in capital from business combination of entities under common control



	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
<b>5 KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.194.605.852</b>	<b>1.040.376.490</b>
Jumlah saldo kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas		
Rp 3.983.683.281 pada tahun 2020 dan		
Rp 50.831.363.464 pada tahun 2019	267.039	3.656.670
Bank		
Rekening Dolar AS :		
<b>Entitas berelasi dengan pemerintah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	21.577.777	76.504.789
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	59.417.323	35.467.456
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.677.128	1.634.348
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	40.523	-
<b>Pihak ketiga</b>		
Bank HSBC	98.086	-
PT Bank Mizuho	13.012.790	319.866
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	16.184.855	25.148.300
PT Bank BNP Paribas	39.211.845	-
Citibank N.A., Jakarta	1.333.030	43.470.449
PT Bank DBS Indonesia	304.934	-
JP Morgan Chase, Texas	9.415.359	42.043.494
PT Bank ANZ Indonesia	15.406.370	30.057
Rekening Rupiah :		
<b>Entitas berelasi dengan pemerintah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 1.559.507.646.978 pada tahun 2020 dan		
Rp 1.477.304.358.408 pada tahun 2019	104.538.654	106.273.244
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 119.295.173.167 pada tahun 2020 dan		
Rp 356.051.152.940 pada tahun 2019	7.996.727	25.613.348
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 2.156.547.035.723 pada tahun 2020 dan		
Rp 1.971.245.786.111 pada tahun 2019	144.560.064	141.806.042
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Rp 469.946.769.454 pada tahun 2020 dan		
Rp 25.449.679.381 pada tahun 2019	31.501.996	1.830.780
PT Bank Jatim		
Rp - pada tahun 2020 dan		
Rp 134.698.986 pada tahun 2019	-	9.690
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		
Rp 28.674.185 pada tahun 2020 dan		
Rp 5.019.901.318 pada tahun 2019	1.922	361.118
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi		
Rp 3.461.164.284 pada tahun 2020 dan		
Rp 2.020.602.334 pada tahun 2019	232.013	145.357
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Bank Central Asia Tbk		
Rp 10.978.548.700 pada tahun 2020 dan		
Rp 6.344.897.792 pada tahun 2019	735.926	456.435
PT Bank MNC		
Rp 211.342.262 pada tahun 2020 dan		
Rp 31.800.426 pada tahun 2019	14.167	2.288
PT Bank DBS		
Rp 35.348.577.556 pada tahun 2020 dan		
Rp 198.338.410 pada tahun 2019	2.369.525	14.268
Rekening Yen Jepang :		
<b>Entitas berelasi dengan pemerintah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
JPY - pada tahun 2020 dan		
JPY - pada tahun 2019	-	-
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Bank ANZ Indonesia		
JPY 33.227 pada tahun 2020 dan		
JPY 38.455 pada tahun 2019	314	354
Rekening Dolar Singapura :		
<b>Pihak ketiga</b>		
Citibank N.A., Jakarta		
SGD 2.192.134 pada tahun 2020 dan		
SGD 135.374 pada tahun 2019	1.603.084	100.277
Sub Total	<u>473.234.402</u>	<u>501.231.961</u>

**5 CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	Total of cash and cash equivalent is consists of:	
	Cash on Hand	
Rp 3.983.683.281 in 2020 and		
Rp 50.831.363.464 in 2019	267.039	3.656.670
	Cash in Banks	
US Dollar Accounts :		
<b>Government-related entities</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.577.777	76.504.789
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.417.323	35.467.456
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.677.128	1.634.348
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	40.523	-
<b>Third parties</b>		
Bank HSBC	98.086	-
PT Bank Mizuho	13.012.790	319.866
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	16.184.855	25.148.300
PT Bank BNP Paribas	39.211.845	-
Citibank N.A., Jakarta	1.333.030	43.470.449
PT Bank DBS Indonesia	304.934	-
JP Morgan Chase, Texas	9.415.359	42.043.494
PT Bank ANZ Indonesia	15.406.370	30.057
	Rupiah Accounts:	
	<b>Government-related entities</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.538.654	106.273.244
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.996.727	25.613.348
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144.560.064	141.806.042
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	31.501.996	1.830.780
PT Bank Jatim	-	9.690
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.922	361.118
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	232.013	145.357
<b>Third parties</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	735.926	456.435
PT Bank MNC	14.167	2.288
PT Bank UOB	2.369.525	14.268
	Japanese Yen (JPY) Account	
	<b>Government-related entities</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
<b>Third parties</b>		
PT Bank ANZ Indonesia	314	354
	Singapore Dollar Account	
	<b>Third parties</b>	
Citibank N.A., Jakarta	1.603.084	100.277
Sub Total	<u>473.234.402</u>	<u>501.231.961</u>

5 KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	143.700.000		2.500.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-		18.693.500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	72.225.365		134.800.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	66.070.403		178.980.007
PT Bank Negara Indonesia Syariah	-		3.000.000
PT Bank Mandiri Syariah	-		-

Pihak ketiga

Citibank N.A., Jakarta	32.000.000		-
Bank CIMB Niaga	-		-

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp 2.247.500.000.000 pada tahun 2020 dan			
Rp 733.560.000.000 pada tahun 2019	150.656.919	52.770.304	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 1.464.800.000.000 pada tahun 2020 dan			
Rp 665.848.000.000 pada tahun 2019	98.190.106	47.899.288	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 1.849.769.325.573 pada tahun 2020 dan			
Rp 739.095.490.952 pada tahun 2019	123.995.799	53.168.512	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Rp - pada tahun 2020 dan			
Rp 20.000.000.000 pada tahun 2019	-	1.438.745	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah			
Rp 27.500.000.000 pada tahun 2020 dan			
Rp 176.407.271.407 pada tahun 2019	1.843.411	13.129.449	
PT Bank BNI Syariah			
Rp - pada tahun 2020 dan			
Rp 35.289.552.318 pada tahun 2019	-	2.538.634	
PT Bank Mandiri Syariah			
Rp - pada tahun 2020 dan			
Rp 69.341.500.000 pada tahun 2019	-	4.988.238	
PT Bank DKI			
Rp 140.000.000.000 pada tahun 2020 dan			
Rp - pada tahun 2019	9.384.636		

Pihak ketiga

PT Bank Niaga			
Rp - pada tahun 2020 dan			
Rp - pada tahun 2019 dan			
Bank ICBC Indonesia			
Rp 343.677.500.000 pada tahun 2020 dan,			
Rp 99.999.993.600 pada tahun 2019			
Sub Total	23.037.773	21.581.181	
Total	721.104.411	535.487.959	
	<u>1.194.605.852</u>	<u>1.040.376.490</u>	

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	September 30, 2020	December 31, 2019
Rekening Rupiah	4,50% - 7,75%	4,75% - 7,80%
Rekening Dolar AS	0,90% - 3,65%	0,25% - 3,20%

KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>80.043.661</u>	<u>94.572.454</u>
Entitas berelasi dengan pemerintah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69.086.205	66.729.881
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.405.297	5.290.414
Rekening Dolar US :		
Pihak ketiga		
Bank BNP Paribas	-	18.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.552.159	4.552.159
Total	<u>80.043.661</u>	<u>94.572.454</u>

Dikurangi :

Bagian tidak lancar	(77.043.661)	(76.572.454)
---------------------	--------------	--------------

Kas yang dibatasi penggunaannya,

bagian lancar	<u>3.000.000</u>	<u>18.000.000</u>
---------------	------------------	-------------------

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
PT Bank Mandiri Syariah		

Third parties

Citibank N.A., Jakarta		
Bank CIMB Niaga		

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 2.247.500.000.000 in 2020 and		
Rp 733.560.000.000 in 2019		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 1.464.800.000.000 in 2020 and		
Rp 665.848.000.000 in 2019		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 1.849.769.325.573 in 2020 and		
Rp 739.095.490.952 in 2019		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp - in 2020 and		
Rp 20.000.000.000 in 2019		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah		
Rp 27.500.000.000 in 2020 and		
Rp 176.407.271.407 in 2019		
PT Bank BNI Syariah		
Rp - in 2020 and		
Rp 35.289.552.318 in 2019		
PT Bank Mandiri Syariah		
Rp - in 2020 and		
Rp 69.341.500.000 in 2019		
PT Bank DKI		
Rp 140.000.000.000 in 2020 and		
Rp - in 2019		

Third parties

PT Bank Citibank

Rp - in 2020 and		
Rp - in 2020 and		
Bank ICBC Indonesia		
Rp 343.677.500.000 in 2020 and,		
Rp 99.999.993.600 in 2019		
Sub Total		
Total		

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	Rupiah Accounts	US Dollar Accounts
--	-----------------	--------------------

RESTRICTED CASH

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	

US Dollar Accounts:

Third parties

Bank BNP Paribas	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	

Less:

Non-current portion

Restricted cash

Current portion

6 INVESTASI JANGKA PENDEK

65.858.462

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang dan reksadana yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: aset wajar tersedia untuk dijual). Berikut adalah mutasi aset keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)		
Harga Perolehan	45.536.353	45.536.353
Ditambah:		
Diskon	408.999	380.857
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi yang tersedia untuk dijual	2.523.384	2.405.385
Obligasi Pemerintah - INDON 22		
Harga Perolehan	9.877.500	9.877.500
Ditambah:		
Diskon	106.089	97.966
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi yang tersedia untuk dijual	346.671	365.452
Perum Penggadaian		
Harga Perolehan		
Rp 20.700.784.400 pada tahun 2020 dan		
Rp 20.337.261.916 pada tahun 2019	1.340.662	1.463.007
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi yang tersedia untuk dijual	43.849	50.645
Red Arc Global Investment (Ireland)		
Harga Perolehan		
Rp - pada tahun 2020 dan		
Rp 1.671.948.891.440 pada tahun 2019	-	120.275.440
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar Reksadana yang tersedia untuk dijual	-	-
ANTAM		
Harga Perolehan		
Rp 25.227.217.500 pada tahun 2020 dan		
Rp 24.731.649.909 pada tahun 2019	1.675.828	1.779.127
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi yang tersedia untuk dijual	11.887	19.305
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)		
Harga Perolehan	4.000.000	4.000.000
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi syariah yang tersedia untuk dijual	(12.761)	109.012
Total	65.858.462	186.360.050

Aset keuangan di atas belum ada yang jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai. Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

6 SHORT-TERM INVESTMENTS

186.360.050

Short-term investments represent investments in debt instruments and mutual funds which are categorised as financial assets measured at fair value through other comprehensive income (2019: available-for-sale financial assets). The movement of the financial assets measured at fair value through other comprehensive income of the Group is as follows

Government-related entities

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)		
		Cost
		Add:
		Discount
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable bonds		
The Government Bond - INDON 22		
		Cost
		Add:
		Discount
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable bonds		
Perum Penggadaian		
		Cost
		Add:
Rp 20.700.784.400 in 2020 and		
Rp 20.337.261.916 in 2019		
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable bonds		
Red Arc Global Investment (Ireland)		
		Cost
		Add:
Rp - in 2020 and		
Rp 1.671.948.891.440 in 2019		
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale of marketable mutual funds		
ANTAM		
		Cost
		Add:
Rp 25.227.217.500 in 2020 and		
Rp 24.731.649.909 in 2019		
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable bonds		
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)		
		Cost
		Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable bonds		
Total		Total

None of these financial assets are either overdue or impaired. The maximum exposure to credit risk at the reporting is the carrying value of the debt instrument measured at fair value through other comprehensive income

7 PIUTANG USAHA	515.241.066	574.492.872
Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku piutang usaha yang terdiri dari:		
Distribusi gas	448.750.674	450.151.602
Transmisi gas	92.243.015	155.203.373
Piutang sewa	-	-
Minyak dan gas	50.197.605	29.660.929
Sewa fiber optik dan lain-lain	28.241.172	49.652.932
Total	619.432.467	684.668.836
Cadangan kerugian penurunan nilai	(104.191.400)	(110.175.964)
Neto	515.241.066	574.492.872
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>		
Distribusi gas	112.061.005	120.366.116
Piutang sewa	-	-
Transmisi gas	132.339.170	150.726.331
Minyak dan gas	14.760.644	16.389.261
Sub total	259.160.819	287.481.708
<b>Pihak ketiga</b>		
Distribusi gas	202.430.845	329.785.486
Transmisi gas	94.017.420	4.477.042
Minyak dan gas	35.582.211	13.271.668
Sewa fiber optik	28.241.172	49.652.932
Sub total	360.271.649	397.187.128
<b>Total</b>	<b>619.432.467</b>	<b>684.668.836</b>
<b>30 September 2020/ September 30, 2020</b>		<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
<b>Piutang tidak lancar</b>		
distribusi	-	-
<b>Piutang tidak lancar</b>		
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>		
- Piutang sewa	66.635.879	64.973.420
	66.635.879	64.973.420

7 TRADE RECEIVABLES		
This amount represents trade receivable balance is consist of:		
Gas distribution		Gas distribution
Gas transmission		Gas transmission
Financial lease receivables		Financial lease receivables
Oil and gas		Oil and gas
Fiber optic rental and other		Fiber optic rental and other
Total		Total
Allowance for impairment losses		Allowance for impairment losses
Net		Net
<b>Government-related entities</b>		<b>Government-related entities</b>
Gas distribution		Gas distribution
Financial lease receivables		Financial lease receivables
Gas transmission		Gas transmission
Oil and gas		Oil and gas
Sub total		Sub total
<b>Third parties</b>		<b>Third parties</b>
Gas distribution		Gas distribution
Gas transmission		Gas transmission
Oil and gas		Oil and gas
Fiber optic rental		Fiber optic rental
Sub total		Sub total
<b>Total</b>		<b>Total</b>
<b>Non- Current receivables</b>		<b>Non- Current receivables</b>
<b>Non- Current receivables</b>		<b>Non- Current receivables</b>
<b>Government-related entities</b>		<b>Government-related entities</b>
Finance Leases		Finance Leases

7 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Penurunan individual	102.895.787	108.302.029
Penurunan kolektif	1.295.613	1.873.935
Total	104.191.400	110.175.964

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara individual dilakukan untuk pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara kolektif dilakukan untuk pelanggan yang secara nilai tidak signifikan dan ada kemungkinan gagal bayar. Perhitungan ini mempertimbangkan tren pembayaran piutang yang dilakukan oleh *kreweiman*

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	457.987.995	552.001.391
Telah jatuh tempo		
> 1 bulan - 3 bulan	55.407.284	46.378.516
> 3 bulan - 6 bulan	20.591.716	13.445.174
> 6 bulan - 12 bulan	30.699.092	14.378.676
> 1 tahun	54.746.380	58.465.079
Total	619.432.467	684.668.836

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD448,750,674 dan USD450,151,602 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD92,243,015 dan USD155,203,373 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, untuk minyak dan gas bumi masing-masing adalah sebesar USD50,197,605 dan USD29,660,929 tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk sewa fiber optik dan lain-lain masing-masing adalah sebesar USD28,241,172 dan USD49,652,932 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Piutang usaha, selain piutang sewa guna usaha, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 di bulan pencahian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the total of impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Individual impairment	102.895.787	108.302.029
Collective impairment	1.295.613	1.873.935
Total	104.191.400	110.175.964

Allowance for impairment for individual receivables is provided for customers that have insignificant balances and with possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

Allowance for impairment for collective receivables is provided for customers that have insignificant balances and with possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Neither past due nor impaired	457.987.995	552.001.391
Past due		
> 1 month - 3 months	55.407.284	46.378.516
> 3 months - 6 months	20.591.716	13.445.174
> 6 months - 1 year	30.699.092	14.378.676
> 1 year	54.746.380	58.465.079
Total	619.432.467	684.668.836

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD448,750,674 and USD450,151,602 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, for natural gas distribution, USD92,243,015 and USD155,203,373 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, for natural gas transmission, USD50,197,605 and USD29,660,929, as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, for oil and gas and USD28,241,172 and USD49,652,932, as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, for fiber optic rental.

Trade receivables, other than finance lease receivables, are non-interest bearing and generally subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 PIUTANG LAIN-LAIN

	140.869.237
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain - lain yang terdiri dari :	
<b>Pihak berelasi</b>	
Piutang dari ventura bersama Transgasindo	3.818.093
Piutang bunga dan jasa sewa guna usaha	-
Piutang dari ventura bersama Bunga	5.372.434
<b>Pihak Ketiga</b>	
Piutang <i>Carried</i>	14.301.353
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan Pemerintah Republik Indonesia	
Piutang penerusan pinjaman	1.303.442
Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung	5.041.283
Uang muka proyek	-
Piutang dari operasi bersama	-
Piutang kepada Cophi	-
Panjar dinas	2.842.077
Piutang deviden PT TGI	27.014.960
Lain - lain	82.478.234
Jumlah	142.171.876
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.302.639)
Total	140.869.237

Piutang dari operasi bersama merupakan piutang yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas termasuk pembayaran cash call.

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh entitas anak yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMI GAS).

Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung merupakan piutang sehubungan dengan pembayaran pajak pertambahan nilai atas importasi mesin/peralatan yang dilakukan PLI atas nama PT Hoegh LNG Lamoun.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditatik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas pembayaran kepada kontraktor atas pekerjaan pemeliharaan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

135.560.109

	3.827.860
	8.059.208
	5.221.065
	16.863.486
	1.311.152
	228.823
	5.240.082
	8.127.204
	3.591.088
	-
	84.392.671
	136.862.639
	(1.302.539)
	135.560.109

Joint operations receivables represent receivables relating to oil and gas exploration and production activities including cash call payment.

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMI GAS).

Receivable from PT Hoegh LNG Lampung represent amounts due from in relation to the value added tax payments by PLI on imported machineries/equipment on behalf of PT Hoegh LNG Lampung.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Advances for project represent payments to contractor relating to maintenance activities.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of other receivables.

8 OTHER RECEIVABLES

This amount represents other receivables balance consists of:

Association receivables from joint venture Transgasindo	
Interests and services leasing receivables	
Association receivables in 2019	
Carried receivables	
Reimbursable Value-Added Tax	
Government of the Republic of Indonesia	
Loan receivables	
Receivable from PT Hoegh LNG Lampung	
Advances for project	
Joint operation receivables	
Receivables to Cophi	
Advances to employees	
Deviden Receivable from PT TGI	
Others	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total	

**9 PERSEDIAAN** 68.965.468

Jumlah tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Suku Cadang	8.896.369
LNG dan Gas Alam	3.271.923
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainnya	57.594.890
Penyisihan persediaan usang	(787.715)
<b>Neto</b>	<u><b>68.965.468</b></u>

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp82.470.928.195. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dijaminan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai dasar persediaan.

**10 UANG MUKA** 46.027.779

Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka dengan rincian sebagai berikut :

Pembelian gas bumi	
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>	
PT Pertamina EP	-
PT PHE WMO	-
<b>Pihak ketiga</b>	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	14.523.628
PT Sadikun Niagamas Raya	-
Husky CNOOC	354.973
Inti Alasindo Energi	12.510.037
Transportasi gas bumi	
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>	
Refundable security deposit	-
Uang muka proyek	1.182.486
Pembelian barang dan jasa	55.451.132
Dikurangi:	
Bagian jangka panjang pembelian gas bumi	(12.510.037)
Uang muka bangunan kerja sama operasi	(24.390.902)
Pembelian barang	(1.093.540)
Pembelian gas bumi dan barang serta jasa bagian jangka pendek	46.027.779
Lain-lain	-
<b>Total</b>	<u><b>46.027.779</b></u>

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "Make-Up Gas" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 39). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Uang muka ship or pay merupakan pembayaran atas jasa pengangkutan gas bumi melalui pipa untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas bumi minimum yang dialirkan melalui pipa seperti yang tertera dalam Perjanjian Penyaluran Gas melalui EJGP (Catatan 39). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas minimum yang disalurkan melalui pipa yang terjadi setelahnya.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

70.797.779

**9 INVENTORIES**

This amount with detail as follow:

13.216.726	Spare parts
3.037.490	LNG and Natural Gas
55.331.288	Oil and gas sparepart, well supplies and others
(787.715)	Allowance for inventory obsolescence
<u>70.797.779</u>	<b>Net</b>

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp82.470.928.195. The management of the Company believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

41.133.467

**10 ADVANCES**

This amount represents advances balance with the detail as follows:

Purchase of natural gas	
<b>Government-related entity</b>	
PT Pertamina EP	-
PT PHE WMO	-
<b>Third parties</b>	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	9.939.827
PT Sadikun Niagamas Raya	-
Husky CNOOC	-
Inti Alasindo Energi	14.700.736
Transportation of natural gas	
<b>Government-related entity</b>	
Refundable security deposit	30.000.000
Advance for projects	772.668
Purchase of goods and services	30.645.734
Less:	
Long-term purchase of natural gas	(22.919.534)
advance for joint operation building	(20.955.136)
Long-term purchase of goods	(1.050.831)
<b>Current portion of long-term purchase of natural gas and goods</b>	<u><b>41.133.467</b></u>
<b>Others</b>	-
<b>Total</b>	<u><b>41.133.467</b></u>

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 39). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

The ship or pay advance is payment of gas transmission fee using pipeline for the difference between the delivered quantity and the minimum delivery quantity of natural gas as stated in Transportation Gas Agreement through EJGP (Note 39). Such advance will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified delivery quantities of natural gas.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

<b>11 BEBAN DIBAYAR DIMUKA</b>	<b>17.370.132</b>	<b>16.642.510</b>
Jumlah tersebut merupakan saldo beban yang dibayar dimuka, dengan rincian sebagai berikut:		
Beban dibayar dimuka		
Sewa	62.820.001	81.375.931
Asuransi	2.424.507	-
Joint interest billing dari aktivitas minyak dan gas	3.027.215	3.021.150
Lain-lain	25.118.802	6.512.412
Total	<u>93.390.526</u>	<u>90.909.493</u>
Dikurangi :		
Bagian tidak lancar	(76.020.393)	(74.266.983)
Beban dibayar dimuka, bagian lancar	<u>17.370.132</u>	<u>16.642.510</u>

<b>12 PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG</b>	<b>92.617.966</b>	<b>97.503.146</b>
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain-lain jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:		
Piutang pinjaman ke PDG	12.669.101	19.003.651
Piutang carry	9.009.198	8.032.065
Piutang dari KUFPEC	7.724.776	7.771.798
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	63.214.890	62.696.642
Sub-total	<u>92.617.966</u>	<u>97.503.146</u>
Penyesuaian nilai wajar	-	-
Saldo akhir	<u>92.617.966</u>	<u>97.503.146</u>

Berdasarkan perjanjian Farm Out Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran carry kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar USD30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar USD5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar USD1.500.000 di blok tersebut. Sampai tanggal 31 Desember 2014, jumlah yang telah dibayarkan oleh SBK sebesar USD35.600.000. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut pada saat aktivitas produksi, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas.

Pada tanggal 12 Februari 2014, SEMB, entitas anak, melakukan perjanjian jual beli 11,6% participating interest di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Berdasarkan Carry Agreement, Muara Bakau PSC tanggal 12 Februari 2014, SEMB telah memberikan pinjaman/carry cost senilai USD250.000.000 kepada GDF Suez Exploration Indonesia B.V. atas biaya pengembangan sumur Jangkrik.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013.

Manajemen Grup berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

<b>11 PREPAID EXPENSES</b>	
This amount represents prepaid expenses with the detail as follow:	
	Prepaid expenses
	Rent
	Insurance
	Joint interest billing from oil and gas activities
	Others
	Total
	Less:
	Non-current portion
	Total prepaid expenses, current

<b>12 OTHER LONG-TERM RECEIVABLES</b>	
This amount represents other long-term receivables with the detail as follow:	
	Loan Receivable to PDG
	Carry receivables
	Receivable from KUFPEC
	Reimbursable Value-Added Tax
	Sub-total
	Fair value adjustment
	Ending Balance

Based on Farm Out Agreement of Bangkanai PSC dated March 11 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to USD30,000,000 for development costs, USD5,600,000 for drilling cost in West Kerendan-1 Well and USD1,500,000 for the following exploration drilling cost in such block. Until December 31, 2014, the amount paid by SBK was USD35,600,000. SBK can recover the development and drilling cost during the production activities, to a maximum of the above amounts.

On February 12, 2014, SEMB, a subsidiary, signed a sale and purchase agreement of 11.6% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Based on Carry Agreement of Muara Bakau PSC dated on February 12, 2014, SEMB has given a carry cost loan in amount of USD 250,000,000 to GDF Suez Exploration Indonesia B.V. for Jangkrik development.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence, no allowance for impairment losses has been provided.

13 PENYERTAAN SAHAM

Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan saham, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Induk

Metode ekuitas

PT Pertagas- perta samtan, PDG	84.833.304	88.419.715
PT PGN Mass - Perkasa	4.815.932	3.585.775
PT Saka - Unimar	-	-
PT Transgasindo	183.386.634	202.742.742
PT Nusantara Regas	92.859.275	86.662.503
Ditambah/dikurangi:		
Pembagian dividen, reklasifikasi		
- PT Transgasindo	(47.600.601)	(48.737.548)
- PT Pertagas- perta samtan, PDG	(16.500.000)	(23.100.000)
- PT Nusantara Regas	(6.002.586)	(10.953.472)
- PT PGN Mass - Perkasa	-	-
- PT Saka - Unimar, pengembalian modal	-	-
Bagian laba rugi neto		
- PT Saka - Unimar	-	-
- PT Transgasindo	22.274.875	29.381.440
- PT Nusantara Regas	4.452.332	17.150.245
- PT PGN Mass - Perkasa	930.983	1.230.157
- PT Pertagas- perta samtan, PDG	6.908.487	19.513.589
Total	330.358.635	365.895.146

Metode biaya perolehan

PT Gas Energi Jambi (GEJ)	2.718	2.718
---------------------------	-------	-------

Total. Neto

330.361.354	365.897.864
-------------	-------------

13 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This amount represents investment in shares of stock with the detail as follow:

The Company

Equity method

PT PGN Mass Perkasa	
PT Saka	
PT Transgasindo	
PT Nusantara Regas	
Add/less:	
Payment of dividend, reclasification	
PT Transgasindo	
PT Pertagas- perta samtan, PDG	
PT Nusantara Regas -	
Share in net earnings/loss	
PT Saka - Unimar Capital reavmets	
PT Saka - Unimar	
PT Transgasindo	
PT Nusantara Regas -	
PT PGN Mass - Perkasa -	

Total

Cost method

PT Banten Gas Synergi	
-----------------------	--

Total, Net

2020						
% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Baiaian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir At the end of period	
<b>Metode ekuitas/Equity method</b>						
PT Pertagas-perta samtan, PDG	66% dan 65%	84.833.304	(16.500.000.00)	6.908.487	75.241.791	
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	183.386.634	(47.600.601.00)	22.274.875	158.060.908	
PT Nusantara Regas	40.00%	92.859.276	(6.002.585.60)	4.452.332	91.309.022	
SEI - Unimar	50%	-	-	-	-	
PGN Mass - Perkasa	60%	4.815.932	-	930.983	5.746.915	
<b>Metode biaya perolehan/Cost method</b>						
<b>Perusahaan/The Company</b>						
PT Banten Gas Synergi	1.00%	2.718	-	-	2,718	
Total		365.897.864	(70.103.187)	34.566.677	330.361.355	
2019						
% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Baiaian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year	
<b>Metode ekuitas/Equity method</b>						
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	202.742.742	(48.737.548)	29.381.440	183.386.634	
PT Nusantara Regas	40%	86.662.503	(10.953.472)	17.150.245	92.859.276	
Unimar	0%	-	-	-	-	
PGN Mass - Perkasa	60%	3.585.775	-	1.230.157	4.815.932	
<b>Metode biaya perolehan/Cost method</b>						
<b>Perusahaan/The Company</b>						
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718	
Total		381.413.453	(82.791.020)	67.275.431	365.897.864	

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 65 dan PSAK No. 66 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2, manajemen mengevaluasi kembali investasinya pada Transgasindo dengan persentase kepemilikan 59,87% dan PT Nusantara Regas dengan persentase kepemilikan 40%. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menetapkan bahwa pengendalian tersebut merupakan pengendalian bersama dan mencerminkan investasi pada ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

In relation to the adoption of PSAK No. 65 and PSAK No. 66 as discussed in Note 2, the management re-evaluate investment in Transgasindo with percentage ownership of 59.87% and PT Nusantara Regas with percentage ownership of 40%. Based on such evaluation, the management determined that the nature of control in such companies represent a joint control and the interest represents investment in joint venture accounted for using the equity method.



13 PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

Transgasindo didirikan pada tahun 2002, dan bergerak dibidang transportasi gas. Transgasindo memiliki infrastruktur pipa gas Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura.

PT Nusantara Regas - Regas

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, dengan kegiatan usaha dibidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT") di Jawa Barat, termasuk pembelian gas alam cair ("LNG") untuk diolah melalui FSRT dan pemasaran atas hasil olahan FSRT.

PT Banten Gas Synergi

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 (setara dengan USD2.718) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%. Pada tanggal 14 November 2012, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 0,14% dikarenakan adanya penambahan setoran modal di PT Banten Gas Synergi.

13 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (Continued)

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

Transgasindo was established in 2002, engage in gas transportation. Transgasindo owns Grissik-Duri Pipeline and Grissik-Singapore pipeline.

PT Nusantara Regas - Regas

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, which engages in the management and development of Floating Storage and Regasification Terminal facilities ("FSRT") in West Java, including purchase of Liquefied Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT.

PT Banten Gas Synergi

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 (equivalent to USD2,718) which represents 1% ownership interest. On November 14, 2012, the Company's ownership interest was changed to 0.14% due to there was an additional of shares issuance in PT Banten Gas Synergi.

14 ASET TETAP

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

3.195.057.495

2.747.699.603

14 FIXED ASSETS

This amount represents fixed assets with the detail as follows:

Nilai Tercatat	30 September 2020/ September 30, 2020				Saldo Akhir/ Ending balances	Carrying value
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal			
Tanah	98.587.072	380.769	(130.714)		98.837.128	Land
Bangunan dan prasarana	199.945.229	11.417.351	(1.978.472)		209.384.108	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	4.344.160.643	294.689.882	(10.151.398)		4.628.699.127	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	8.481.813	489.048	(280.540)		8.690.320	Vehicles
Peralatan Kantor	24.139.464	745.475	(1.314.825)		23.570.114	Office equipment
Peralatan dan Perabot	11.839.376	27.753	(265.862)		11.601.266	Furniture and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	520.573.022	74.334.803	(319.157.688)		275.750.138	Construction in progress
Aset Belum Terpasang	8.583.757	88.378	(242.387)		8.429.748	Uninstalled assets
Aset Sewa Guna Usaha	-	578.066.073	(161.344)		577.904.729	Financial Lease Assets
Aset Kerjasama Operasi	-	-	-		-	Joint venture assets
Tanah	4.420.936	-	-		4.420.936	Land
Total Nilai Tercatat	5.220.731.312	960.239.533	(333.683.230)		5.847.287.614	Carrying value
Akumulasi Penyusutan	-	-	-		-	Accumulated depreciation
Bangun	88.395.097	8.638.171	-		97.033.268	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	2.345.107.068	121.634.026	(1.151.936)		2.465.589.158	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	4.780.528	296.324	(241.376)		4.835.476	Vehicles
Peralatan Kantor	18.521.706	1.554.117	(1.010.563)		19.065.260	Office equipment
Peralatan dan Perabot	11.229.686	163.536	(265.862)		11.127.360	Furniture and fixtures
Aset Belum terpasang	4.997.625	433.410	(96.065)		5.334.970	Uninstalled assets
Aset Sewa Guna Usaha	-	49.244.628	-		49.244.628	Financial Lease Assets
Total Akumulasi Penyusutan	2.473.031.710	181.964.212	(2.765.802)		2.652.230.120	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	2.747.699.603	-	-		3.195.057.495	Book Value
	31 Desember 2019/ December 31, 2019					
Nilai Tercatat	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo Akhir/ Ending balances	Carrying value	
Tanah	96.092.816	2.494.256	-	98.587.072	Landrights	
Bangunan dan prasarana	196.174.748	3.770.481	-	199.945.229	Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan	3.988.946.399	355.314.244	-	4.344.160.643	Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor	6.582.839	3.041.512	(1.142.538)	8.481.813	Vehicles	
Peralatan Kantor	21.167.614	2.971.850	-	24.139.464	Office equipment	
Peralatan dan Perabot	11.436.168	403.208	-	11.839.376	Furniture and fixtures	
Aset Dalam Pelaksanaan	689.107.854	102.421.781	(270.956.613)	520.573.022	Construction in progress	
Aset Belum Terpasang	8.857.923	173.184	(447.350)	8.583.757	Uninstalled assets	
Aset Kerjasama Operasi	-	-	-	-	Joint venture assets	
Tanah	1.950.850	2.061.761	408.325	4.420.936	Land	
Total Nilai Tercatat	5.020.217.211	472.652.277	(272.138.175.62)	5.220.731.313	Carrying value	
Akumulasi Penyusutan	-	-	-	-	Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana	78.729.050	9.666.047	-	88.395.097	Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan	2.042.636.755	309.616.279	(7.145.966)	2.345.107.068	Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor	5.133.440	769.237	(1.122.149)	4.780.528	Vehicles	
Peralatan Kantor	16.861.794	1.859.912	-	18.521.706	Office equipment	
Peralatan dan Perabot	10.883.157	346.529	-	11.229.686	Furniture and fixtures	
Aset Belum terpasang	4.764.139	467.800	(234.314)	4.997.625	Uninstalled assets	
Total Akumulasi Penyusutan	2.158.808.335	322.725.804	(8.502.429)	2.473.031.710	Total accumulated depreciation	
Nilai Buku	2.861.408.876	-	-	2.747.699.603	Book Value	

14 ASET TETAP (Lanjutan)

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 39)

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Grup akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai Maret 2044 dan dapat diperpanjang.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar USD46,789,394 dan USD40,073,767 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 27, 28 dan 29).

Pada tanggal 30 September 2020, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD 50,000,000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD 946,642,786 dan pipa offshore sebesar USD 391,313,931 untuk setiap kejadian kerugian dan USD 42,096,077 dan IDR 14,624,190,246,126 untuk aset lainnya. Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk fasilitas pendukung FSRU Lampung sebesar USD 250,356,735 untuk setiap kejadian kerugian, aset SPBG PT Gas Energi Indonesia sebesar IDR 297,187,163,433 dan aset PT Kalimantan Jawa Gas (KALJIA) sebesar USD 267,745,096.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD 212,856,854 dan USD142,350,549

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD 3,845,354,507 dan USD4,458,027,897. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoan arus kas masa depan yang akan dihasilkan aset tersebut dimasa depan. Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah kuantitas dan harga penjualan gas, serta kuantitas dan harga beli gas yang telah disepakati dalam kontrak penjualan dan pembelian jangka panjang.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, nilai terpulihkan aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masih di bawah nilai buku aset tetap pada tanggal tersebut.

15 ASET MINYAK DAN GAS

a. Aset eksplorasi dan evaluasi

Saldo 31 Desember 2015	49.947.246
Sesulu	1.748.166
Bangkalanai Barat	619.751
Wokam	279.488
Saldo 31 Desember 2016	52.594.652
Sesulu	23.082.700
Bangkalanai Barat	909.566
Wokam	292.882
Saldo 31 Desember 2017	76.779.800
Sesulu	16.134.044
Bangkalanai Barat	980.441
Wokam	3.630.729
Saldo 31 Desember 2018	97.525.013
Sesulu	5.124.218
Bangkalanai Barat	1.696.351
Wokam	157.167
Saldo 31 Desember 2019	104.502.748
Sesulu	164.607
Bangkalanai Barat	177.404
Wokam	(3.468.429)
Saldo 30 September 2020	101.376.330

b. Properti minyak dan gas - neto

Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	2.706.298.167
Total	2.706.298.167
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai	(1.425.015.044)
Nilai Buku	1.281.283.123
Total	1.382.659.453

1.382.659.453

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 39).

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to March 2044 and can be extended.

Depreciation charged to operations amounted to USD46,789,394 and USD40,073,767 for the periods ended September 30, 2020 and December 31, 2019 respectively (Note 27, 28 and 29).

As of September 30, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD 50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD 946,642,786 and offshore pipeline of USD 391,313,931 for anyone accident or occurrence and USD 42,096,077 and IDR 14,624,190,246,126 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for support facilities Lampung FSRU for each occurrence of losses of USD 250,356,735 asset SPBG PT Gas Energi Indonesia for IDR 297,187,163,433 and PT Kalimantan Jawa Gas (Kaljia) Asset for USD 267,745,096

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD212,856,854 and USD 142,350,549, respectively.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the fair values of the Company's fixed assets approximately amounted to USD 3,845,354,507 and USD 4,458,027,897 respectively. The fair values of fixed assets based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated from the assets in the future period. Input to the fair value calculation are quantity and selling price of gas, and quantity and purchase price of gas, that have been agreed in long term sales and purchase agreements.

Based on the assessment of the management of the Group, the fixed asset's recoverable amount is still exceeding their respective carrying amount as of September 30, 2020 and December 31, 2019

15 OIL AND GAS ASSETS

a. Exploration and

Balance December 31, 2015	
Sesulu	1,748,166
Bangkalanai Barat	619,751
Wokam	279,488
Balance December 31, 2016	
Sesulu	23,082,700
Bangkalanai Barat	909,566
Wokam	292,882
Balance December 31, 2017	
Sesulu	16,134,044
Bangkalanai Barat	980,441
Wokam	3,630,729
Balance December 31, 2018	
Sesulu	5,124,218
Bangkalanai Barat	1,696,351
Wokam	157,167
Balance December 31, 2019	
Sesulu	164,607
Bangkalanai Barat	177,404
Wokam	(3,468,429)
Balance September 30, 2020	

b. Oil and gas properties -

Wells and related equipment and facilities	2,706,298,167
Total	2,706,298,167
Accumulated depreciation, depletion, amortization and impairment reserves	(1,425,015,044)
Book	1,281,283,123

Total

30 September 2020 / September 30 2020

	Saldo awal /Beginning balance (Jan 2020)	Penambahan/ Addition	Saldo akhir/ Ending balance
Harga Perolehan			
Ketapang	289.459.892	10.026.008	299.485.900
Bangkalanai	95.544.391	58.584	95.602.975
Pangkajene	1.151.602.840	47.667.099	1.199.269.939
Fasken	346.190.778	320.967	346.511.745
Muriah	118.663.106	923	118.664.029
Sanga-sanga	36.398.797	-	36.398.797
Muara Bakau	603.934.452	64.503.911	610.364.781
Akumulasi Penyusutan, Deplesi, Amortisasi dan Penurunan Nilai	(1.245.975.761)	(179.039.283)	(1.425.015.044)
Nilai Buku Bersih	1.395.818.495	(114.535.372)	1.281.283.123

Accumulated Depreciation, Depletion, Amortisation and Impairment Net book Value

31 Desember / December 2019

	Saldo awal /Beginning balance (Jan 2019)	Penambahan/ Addition	Saldo akhir/ Ending balance
Harga Perolehan			
Ketapang	271.219.514	18.240.378	289.459.892
Bangkalanai	94.789.024	755.367	95.544.391
Pangkajene	1.091.135.119	60.467.721	1.151.602.840
Fasken	336.112.025	10.078.753	346.190.778
Muriah	118.446.050	217.056	118.663.106
Sanga-sanga	36.398.797	-	36.398.797
Muara Bakau	556.924.758	47.009.694	603.934.452
Akumulasi Penyusutan, Deplesi, Amortisasi dan Penurunan Nilai	(1.093.898.238)	(152.077.523)	(1.245.975.761)
Nilai Buku Bersih	1.411.127.049	(15.308.554)	1.395.818.495

Accumulated Depreciation, Depletion, Amortisation and Impairment Net book Value

15 ASET MINYAK DAN GAS (Lanjutan)

15 OIL AND GAS ASSETS (Continued)

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Jumlah terpulihkan UPK dinilai dengan metode nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan produksi minyak dan gas dengan periode proyeksi hingga akhir masa PSC. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan minyak dan gas atau akhir masa PSC.

Perhitungan arus kas diskonto yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Asumsi utama yang digunakan dan nilai terpulihkan dalam perhitungan nilai pakai pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019
Harga minyak 1-3 tahun	USD48.00 - USD60.00	USD63.80 - USD78.33
Harga minyak di atas 3 tahun	USD 64.00	USD 67.90
Harga gas	Sesuai kontrak pejualan/Based on sales agreement	Sesuai kontrak pejualan/Based on sales agreement
Tingkat diskonto		
Blok Pangkah	8.00%	8.00%
Blok Ketapang	8.00%	8.00%
Blok Muara Bakau	8.00%	8.00%
Blok Fasken	7.05%	7.05%
Blok Muriah	10%	10%
Bangkanai	8.00%	8.00%
Periode arus kas		
Blok Pangkah	sampai/until 2046	sampai/until 2046
Blok Ketapang	sampai/until 2028	sampai/until 2028
Blok Muara Bakau	sampai/until 2032	sampai/until 2032
Blok Fasken	sampai/until 2040	sampai/until 2040
Blok Muriah	sampai/until 2026	sampai/until 2021
Bangkanai	sampai/until 2033	sampai/until 2033
Nilai terpulihkan		
Blok Pangkah	USD455,182,805	USD500,000,000
Blok Ketapang	USD76,978,237	USD96,996,203
Blok Muara Bakau	USD255,308,309	USD382,326,350
Blok Fasken	USD170,209,396	USD219,807,492
Blok Muriah	USD2,329,933	USD12,500,000
Bangkanai	USD77,480,561	USD88,586,165

Asumsi lain yang digunakan oleh manajemen adalah lifting dan beban operasi dan modal. Lifting tahunan dan beban operasi dan modal diproyeksikan berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Sensitivitas nilai terpulihkan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/Change in assumptions
<b>30 September 2020</b>	
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%
Harga minyak	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%
<b>31 Desember 2019</b>	
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%
Harga minyak	penurunan/decrease by 10% kenaikan/increase by 10%

c. Impairment test on oil and gas properties

Impairment test on oil and gas properties is performed when circumstances indicate the CGU's carrying value may be impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

The recoverable amount of the CGUs is determined based on the value-in-use method. These calculations use cash flow projections based on revenue generated from oil and gas production and projections until the end of PSC. Production plan used in the cashflow projection, do not exceed oil and gas reserves or the end of the period of PSC.

A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

The key assumption used and recoverable amounts for value-in-use calculations as at September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
	USD63.80 - USD78.33	Oil Prices year 1-3
	USD 67.90	Oil Prices beyond year 3
	Sesuai kontrak pejualan/Based on sales agreement	Gas Price
Tingkat diskonto		Discount Rate
Blok Pangkah	8.00%	Pangkah Block
Blok Ketapang	8.00%	Ketapang Block
Blok Muara Bakau	8.00%	Muara Bakau Block
Blok Fasken	7.05%	Fasken Block
Blok Muriah	10%	Muriah Block
Bangkanai	8.00%	Bangkanai Block
Periode arus kas		Cashflow Period
Blok Pangkah	sampai/until 2046	Pangkah Block
Blok Ketapang	sampai/until 2028	Ketapang Block
Blok Muara Bakau	sampai/until 2032	Muara Bakau Block
Blok Fasken	sampai/until 2040	Fasken Block
Blok Muriah	sampai/until 2021	Muriah Block
Bangkanai	sampai/until 2033	Bangkanai Block
Nilai terpulihkan		Recoverable Amount
Blok Pangkah	USD500,000,000	Pangkah Block
Blok Ketapang	USD96,996,203	Ketapang Block
Blok Muara Bakau	USD382,326,350	Muara Bakau Block
Blok Fasken	USD219,807,492	Fasken Block
Blok Muriah	USD12,500,000	Muriah Block
Bangkanai	USD88,586,165	Bangkanai Block

Other assumptions used by management are lifting and operating and capital expenditure. The projected annual lifting and operating and capital expenditure are based on management business plan with also considering the current conditions and future expectations.

Sensitivity of the recoverable amount to changes in the key assumptions is as follows:

	Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount
<b>30 September 2020</b>	
Tingkat diskonto	turun/decrease by USD40 juta/million naik/increase by USD43 juta/million
Harga minyak	turun/decrease by USD42 juta/million turun/decrease by USD45 juta/million
<b>31 Desember 2019</b>	
Tingkat diskonto	turun/decrease by USD42 juta/million naik/increase by USD45 juta/million
Harga minyak	naik/increase by USD30 juta/million turun/decrease by USD33 juta/million

**16 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA** 8.747.660

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Haraga perolehan	
Lisensi	7.523.934
Hak atas tanah	1.474.506
Konsesi Jasa	8.477.963
Goodwill	45.247
Sub total	<u>17.521.650</u>
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	
Lisensi	(5.242.622)
Hak atas tanah	(739.259)
Konsesi Jasa	(2.270.506)
Cadangan Penurunan Nilai – Aset Takberwujud	(521.602)
Sub total	<u>(8.773.990)</u>
Total	<u>8.747.660</u>

Saldo goodwill di atas, termasuk saldo goodwill dari akuisisi TDS oleh PGASKOM sebesar USD55.378 (Catatan 1.d).

Goodwill merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas SIPBV, SIPL, dan SPLLC sebagai akibat dari pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas milik SIPBV, SIPL, dan SPLLC pada tanggal akuisisi (Catatan 4).

Pengujian penurunan nilai goodwill dilakukan bersama dengan pengujian penurunan nilai properti minyak dan gas karena berasal dari unit penghasil kas yang sama, yaitu Blok Pangkah. Lihat Catatan 15c untuk metode dan asumsi yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai.

**17 UTANG USAHA** 208.016.852

<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>	
PT Pertamina EP	13.884.887
PT Pertamina Hulu Energi	8.642.424
<b>Pihak ketiga</b>	
Santos Madura Offshore	4.479.967
Kangean Energy Indonesia Ltd.	6.028.529
Lapindo Brantas, Inc.	103.653
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	80.442.958
PT Medco E&P Indonesia	3.661.238
Husky CNOOC	9.307.409
LNG Lampung	2.010.299
Gob Tomori Jargas Banggai	6.039
PT Sadikun Niagamas Raya	-
PT Wali Nusa Energi	-
PT Petrogas	1.369
Triangle Pase	259.099
Lain-lain	4.787.915
PT Inti Alasindo Energy	1.232.078
PT Indogas Dwi Kriyaguna	-
Total	<u>208.016.852</u>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal invoice diterima.

**16 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS** 3.826.078

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the year ended September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

		Cost
	6.362.981	Lisence
	2.429.185	Land rights
	-	Service Concessions
	88.058.404	Goodwill
	<u>96.850.570</u>	Sub total
		Accumulated amortization and impairment
	(4.345.931)	Lisence
	(675.533)	Land rights
	(88.003.028)	Service Concessions
	-	Allowance for Impairment of Intangible Assets
	<u>(93.024.492)</u>	Sub total
	<u>3.826.078</u>	Total

The above balance of goodwill, including goodwill from acquisition of TDS by PGASKOM amounted to USD55,378 (Note 1.d).

Goodwill represents balance arising from acquisition of ownership in SIPBV, SIPL and SPLLC, as result of fair value measurement to assets and liabilities owned by SIPBV, SIPL and SPLLC at acquisition date (Note 4).

Impairment test on goodwill were performed together with impairment test on oil and gas properties, since they come from the same cash generating unit, Pangkah Block. See Note 15c for method and assumptions used in the impairment test.

**17 TRADE PAYABLES** 260.092.040

		<b>Government-related entities</b>
	29.804.918	PT Pertamina EP
	14.312.564	PT Pertamina Hulu Energi
		<b>Third parties</b>
	6.310.212	Santos Madura Offshore
	-	Kangean Energy Indonesia Ltd.
	-	Lapindo Brantas, Inc.
	85.196.086	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
	5.875.380	PT Medco E&P Indonesia
	5.238.021	PT Pertiwi Nusantara Resources
	-	LNG Lampung
	-	Gob Tomori Jargas Banggai
	190.283	PT Sadikun Niagamas Raya
	1.138.727	PT Wali Nusa Energi
	-	PT Petrogas
	-	Triangle Pase
	24.032.708	Others
	-	PT Inti Alasindo Energy
	6.874.162	PT Indogas Dwi Kriyaguna
	<u>260.092.040</u>	Total

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

<b>18 PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK</b>	<b>21.704.308</b>
Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:	
Bank Mandiri	21.704.308
Total	<u>21.704.308</u>

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 24 April 2019, Bank Mandiri menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada Perusahaan senilai USD150.000.000 untuk kebutuhan operasional umum. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 1 tahun sejak tanggal 24 April 2019 yang dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya dengan tambahan biaya opsi perpanjangan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 0,575% per tahun.

Pada tanggal 23 September 2019, PGASSOL telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar IDR 100.000.000.000. Pinjaman telah dilunasi oleh PGASSOL seluruhnya per 14 Agustus 2020.

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 100.000.000. Pinjaman telah dilunasi oleh PGASSOL seluruhnya per 14 Agustus 2020.

<b>19 UTANG LAIN-LAIN</b>	<b>151.822.993</b>
Jumlah tersebut merupakan saldo utang lain-lain yang terdiri dari:	
<b>Pihak berelasi</b>	
Dividen	14.830.873
Utang kepada PT Transportasi Gas Indonesia	1.311.432
<b>Pihak ketiga</b>	
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok	26.879.933
Gas Deposit	47.638.519
Jaminan gas	19.260.766
Pembelian barang dan jasa	-
Lain-lain Jangka Pendek	89.539.989
Total	<u>199.461.512</u>
<b>Bagian jangka panjang:</b>	
Lain-lain Jangka Panjang	(47.638.519)
Total	<u>151.822.993</u>

Utang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi liabilitas tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan aset jaringan oleh PMO beserta liabilitas kepada kontraktor terkait aktivitas minvack dan gas.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, metering station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

<b>20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR</b>	<b>229.443.093</b>
Jumlah tersebut merupakan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:	
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</b>	
Gaji dan bonus karyawan	36.590.252
Imbalan kerja	13.326.990
Sub total	<u>49.907.241</u>
<b>Liabilitas yang masih harus dibayar</b>	
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok	98.841.862
Pendapatan Dibayar Dimuka	6.401.654
Bunga	3.017.637
Provisi kasus pajak	-
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas	47.547.693
luran BPH Migas	-
Lain-lain	23.727.006
Sub total	<u>179.535.852</u>
Total	<u>229.443.093</u>

a. Gaji dan bonus karyawan  
Bonus karyawan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp 328.993.210.088 dan Rp 392.285.941.980 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp216.710.985.685 dan Rp 264.377.002.560 untuk Entitas Anak.

<b>18 SHORT-TERM BANK LOANS</b>	<b>164.387.454</b>
This amount represents short-term bank loans is consist of:	
Bank Mandiri	164.387.454
Total	<u>164.387.454</u>

Based on the loan agreement dated April 24, 2019, Bank Mandiri agreed to provide a short-term loan to the Company amounting to USD150,000,000 to support general corporate purposes. The term of the credit facility is one year from April 24, 2019 which can be extended for another year with an additional extension cost. This loan is subject to three months LIBOR interest rate plus a margin of 0.575% per annum.

On September 23, 2019, PGASSOL withdrawn IDR 100,000,000,000 of loan facility. This loan has been paid off by PGASSOL in entirety as of August 14, 2020.

On March 23, 2020, the Company withdrawn USD 100,000,000. This loan has been paid off by PGASSOL in entirety as of August 14, 2020.

<b>19 OTHER PAYABLES</b>	<b>214.704.502</b>
This amount represents other payables balance is consist of:	
	<b>2.714.638</b>
	<b>106.635.143</b>
	<b>22.153.484</b>
	<b>17.815.629</b>
	<b>-</b>
	<b>95.949.420</b>
Total	<u>245.268.314</u>
	<b>(30.563.812)</b>
Total	<u>214.704.502</u>

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of gas pipe line by PMO and liabilities to contractors related to the oil and gas activities.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

<b>20 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES AND ACCRUED LIABILITIES</b>	<b>371.647.189</b>
This amount represents short-term employee's benefits liabilities and accrued liabilities is consist of:	
	<b>47.238.540</b>
	<b>7.022.175</b>
Sub total	<u>54.260.715</u>
	<b>98.464.241</b>
	<b>16.238.278</b>
	<b>127.720.367</b>
	<b>55.975.784</b>
	<b>-</b>
	<b>18.987.804</b>
Sub total	<u>317.386.474</u>
Total	<u>371.647.189</u>

a. Employees' salaries an bonus  
Employees' bonus as of September 30, 2020 and December 31, 2019 represent bonus accrual for employees amounting to Rp 328,993,210,088 and Rp 392,285,941,980 respectively for the Company and Rp 216,710,985,685 and Rp 264,377,002,560, respectively, for the Subsidiaries.

**20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)**

**Liabilitas yang masih harus dibayar (Lanjutan)**

- b. Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas  
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas
- c. Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok  
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas dimana tagihan atas liabilitas tersebut belum diterima Grup.
- d. Bunga  
Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman sebesar USD 11.799.648 dan USD12.247.887

**21 UTANG PAJAK**

Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak yang terdiri dari :

	53.089.257
Pajak penghasilan	
Pasal 21	
Rp 85.491.030.003 pada 30 September 2020 dan	5.730.730
Rp 43.165.331.221 pada 31 Desember 2019	
Pasal 22	546.747
Rp 8.156.369.368 pada 30 September 2020 dan	
Rp 4.837.869.463 pada 31 Desember 2019	
Pasal 23	586.164
Rp 8.744.389.824 pada 30 September 2020 dan	
Rp 41.089.355.134 pada 31 Desember 2019	
Pasal 25	1.489.569
Pasal 29	16.731.429
USD 6.293.720	
Rp 156.400.365.282 pada 30 September 2020 dan	
USD 5.527.440 21.958.381	
Rp 305.243.564.073 pada 31 Desember 2019	
Pajak pertambahan nilai	28.004.818
Total	<u>53.089.257</u>

**22 PINJAMAN JANGKA PANJANG**

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

**Entitas berelasi dengan Pemerintah**

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)  
USD (0) dan JPY 35.799.647.694  
pada 30 September 2020  
USD (0) dan JPY 37.388.855.971  
pada tahun 2019

European Investment Bank (dan SLA-1139/DP3/2000) 0

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004) 27.507.560

Pinjaman Sindikasi -

Total 366.214.751

Dikurangi: bagian pinjaman jangka pendek  
Pinjaman Jangka Panjang - Neto 347.090.603

**European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).**

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Selama periode yang berakhir tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman EIB dengan pembayaran angsuran terakhir sebesar USD 2.375.337 pada tanggal 11 Juni 2020. Perusahaan dan Pemerintah telah menandatangani Surat Penutupan Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berdasarkan Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan No. S-110/MK.5/2020 tanggal 7 Agustus 2020.

**20 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES AND ACCRUED LIABILITIES (Continued)**

**Accrued liabilities (Continued)**

- b. *Liabilities for oil and gas activities*  
*Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.*
- c. *Liabilities to contractors and suppliers*  
*Liabilities to contractors and suppliers represent liabilities for which the related invoices for such amount have not been received by the Group.*
- d. *Interests*  
*As of September 30, 2020 and December 31, 2019, accrued interest consists of interest from loan amounting to USD 11,799,648 and USD12,247,887, respectively.*

**21 TAXES PAYABLE**

This amount represents taxes payable is consist of:

	55.535.465
Income taxes	
Article 21	
Rp 85.491.030.003 in September 30, 2020 and	3.105.195
Rp 43.165.331.221 in December 31, 2019	
Article 22	348.023
Rp 8.156.369.368 in September 30, 2020 and	
Rp 4.837.869.463 in December 31, 2019	
Article 23	2.955.855
Rp 8.744.389.824 in September 30, 2020 and	
Rp 41.089.355.134 in December 31, 2019	
Article 25	3.800.278
Article 29	27.485.821
USD 6.293.720	
Rp 156.400.365.282 in September 30, 2020 and	
USD 5.527.440 21.958.381	
Rp 305.243.564.073 in December 31, 2019	
Value-Added Tax	17.840.294
Total	<u>55.535.465</u>

**22 LONG-TERM LOANS**

This amount represents long-term loans is consist of:

**Government-related entities**

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)  
USD (0) JPY 35.799.647.694  
in September 30, 2020  
USD (0) JPY 37.388.855.971  
in 2019

European Investment Bank (SLA-1139/DP3/2000) 0

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004) 27.507.560

Pinjaman Sindikasi -

Total 378.441.282

Less current portion of long-term loans  
Long-term portion - Net 357.077.074

**European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).**

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for period ended September 30, 2016 and December 31, 2015. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

During the period ended September 30, 2020, the Company already settled the loan facility by paying its last installment in amount of USD 2,375,337 on June 11, 2020. On August 7, 2020, the Company and the Government signed the Settlement Letter to Subsidiary Loan Agreement (Doc no. S-110/MK.5/2020).

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,35% untuk jasa bunga bagian Pemerintah per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 30 Juni 2020.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 60 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

Pada tanggal 9 Juli 2013, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pinjaman menerima Notice of Completion of Disbursement dari Japan International Cooperation Agency mengenai jumlah kumulatif penarikan dan sisa fasilitas pinjaman yang tidak dipergunakan sampai dengan batas waktu penarikan pinjaman tanggal 4 Juli 2013 masing-masing sebesar JPY48.538.362.136 dan JPY 549.637.864 dari total keseluruhan fasilitas pinjaman dari JBIC sebesar JPY49.088.000.000.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar JPY 1,591,118,000.

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.35% per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for period ended June 30, 2020 and December 31, 2019.

The principal amount of the loan is repayable in 60 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

On July 9, 2013, the Government through the Directorate General of Debt Management received a Notice of Completion of Disbursement from the Japan International Cooperation Agency related to the cumulative amount of the withdrawal and the rest of the loan facility which was not used until the date of completion of disbursement as of July 4, 2013 amounted to JPY48,538,362,136 and JPY549,637,864, respectively of the total loan from JBIC amounting to JPY49,088,000,000.

During the period ended September 30, 2020, the Company has already paid installments in amount of JPY 1,591,118,000.

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 7755-ID (Ex 4810-IND) tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 36).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerimaan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini semula dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 1,81% sampai dengan 5,48% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, mengenai perubahan terhadap Perjanjian Penerimaan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, tanggal 3 April 2006, antara Pemerintah dengan Perusahaan, yang mengatur perubahan sebagai berikut:

- a Pokok pinjaman, yang dari semula USD80.000.000 menjadi USD69.381.312 terhitung mulai tanggal 21 Desember 2011;
- b Tingkat bunga, yang dari semula LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% menjadi tingkat bunga IBRD + 1%;
- c Tanggal terakhir penarikan pinjaman (closing date) yang dari semula pada tanggal 31 Maret 2011 menjadi 31 Maret 2014.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan sisa pinjaman IBRD SLA 1201 sebesar USD7.616.230 terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD 4.341.336.

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 7755-ID (Ex 4810-IND) dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 36).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan was initially subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 1.81% to 5.48% for period ended June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

On December 30, 2011, the Company obtained a letter from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, regarding the changes of a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, dated April 3, 2006, between the Government with the Company, with the changes as follows:

The principal amount, from USD80,000,000 to become USD69,381,312, starting on December 21, 2011;

The interest rate, from LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% to become IBRD interest rate + 1%;

The date of the last drawdown (closing date), from March 31, 2011 to March 31, 2014.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No.5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the remaining IBRD SLA 1201 loan amounting to USD7,616,230 starting on February 1, 2013.

During the period ended September 30, 2020, the Company has already paid installments amounting to USD 4,341,336.



22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

Fasilitas Pinjaman Berulang SMBC Indonesia

Perusahaan melakukan penarikan pinjaman atas Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang Bank BTPN (SMBC Group) No. SMBC/INS/0493 tanggal 1 November 2017 pada tanggal 21 Maret 2020 sebesar USD 100,000,000 dan pada tanggal 23 Juni 2020 sebesar USD 20,000,000 dengan tingkat bunga LIBOR + margin per tahun. Jangka waktu perjanjian akan berakhir pada 30 Oktober 2020. Bunga pinjaman dibayarkan maksimum 3 (tiga) bulan setelah tanggal penarikan terakhir. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai operasional umum perusahaan.

Pada tanggal yang berakhir 30 September 2020, Perusahaan telah menarik seluruh fasilitas kredit sebesar USD 120,000,000. Pada tanggal yang berakhir 30 September 2020, Perusahaan melunasi sebagian pokok pinjaman sebesar USD 100,000,000 pada tanggal 21 September 2020.

Fasilitas Term Loan Bank Mandiri

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Bank Mandiri atas fasilitas Term Loan (Perjanjian Fasilitas Term Loan) No. CRO.KP/113/TLN/2019 dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 350,000,000 yang digunakan untuk kebutuhan belanja modal, operasional secara umum, dan untuk membiayai arus kas defisit.

Fasilitas pinjaman berulang ini berakhir pada tanggal 23 April 2020 dan dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR + margin per tahun. Bunga pinjaman harus dibayar setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan dan Pokok Pinjaman dibayarkan pada tanggal berakhirnya pinjaman beserta bunga yang belum tertagih.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan, yaitu rasio cakupan layanan utang (debt service coverage ratio - DSCR) sebesar 1.3:1 dan rasio seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Leverage) maksimum 300%.

Pada tanggal 23 September 2019, perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150,000,000. Pada tanggal yang berakhir 30 September 2020, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman sebesar USD 150,000,000 pada tanggal 20 April 2020.

Fasilitas Joint Borrower Bank Mandiri

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Bank Mandiri atas fasilitas pinjaman gabungan (Perjanjian Fasilitas Joint Borrower) No. CRO.KP/305/TLN/2019 dengan nilai pinjaman maksimal sebesar IDR 1,000,000,000,000 (satu triliun Rupiah) atau ekuivalennya dalam USD dan EURO yang digunakan untuk kebutuhan belanja modal, operasional secara umum, dan untuk membiayai arus kas defisit.

Fasilitas Kredit perjanjian ini juga bisa digunakan oleh Anak Perusahaan PGN yaitu PT PGAS Solution, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, dan PT Permata Graha Nusantara selaku Co-Borrower dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit untuk Perusahaan (Borrower) sebesar IDR 1,000,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD dan EURO;
- Fasilitas Kredit yang dapat digunakan oleh Anak Perusahaan (Co-Borrower) sebesar IDR 750,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD dan EURO; dan
- Limit Fasilitas untuk Co-Borrower bersifat interchangeable antar perusahaan anggota Co-Borrower sepanjang tidak melebihi IDR 750,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD dan EURO.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada 15 Agustus 2021 dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR 3 Bulan ditambah Margin per tahun. Bunga pinjaman harus dibayar setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan dan Pokok Pinjaman dibayarkan pada tanggal berakhirnya pinjaman beserta bunga yang belum tertagih.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan, yaitu rasio cakupan layanan utang (debt service coverage ratio - DSCR) sebesar 1.3:1 dan rasio seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Leverage) maksimum 300%.

Fasilitas Joint Borrower Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 10 Oktober 2019, Perusahaan dengan PT Bank DBS Indonesia menandatangani perjanjian kredit Revolving Joint Facility dengan plafond sebesar IDR 1,000,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD.

Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh Anak Perusahaan PGN yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT Permata Graha Nusantara dan PT PGAS Solution dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas sebesar IDR 500,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh Perusahaan;
- Fasilitas sebesar IDR 300,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh PT PGAS Solution;
- Fasilitas sebesar IDR 100,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh PT PGAS Telekomunikasi Nusantara; dan
- Fasilitas sebesar IDR 100,000,000,000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh PT Permata Graha Nusantara;

Perjanjian fasilitas pinjaman berulang ini akan berakhir pada 9 Oktober 2020 dan dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR atau LIBOR ditambah margin per tahun. Bunga pinjaman harus dibayar setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan dan pokok pinjaman dibayarkan pada tanggal berakhirnya pinjaman beserta bunga yang belum tertagih.

Pada tanggal 9 Maret 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara melakukan penarikan fasilitas sebesar IDR 20,000,000,000 dan pada 30 April 2020 melakukan penarikan fasilitas kredit kedua, sebesar IDR 10,000,000,000. Pada tanggal 9 Juni, 30 Juli dan 9 September 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara melakukan pelunasan pokok sebagian sejumlah IDR 6,000,000,000.

Pada tanggal yang berakhir 30 September 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar IDR 976,000,000,000.

SMBC Indonesia Revolving Loan Facility

On March 21, 2020 The Company withdrawn USD 100,000,000 and on June 23, 2020 The Company withdrawn USD 20,000,000 from Bank BTPN (SMBC Group) Revolving Loan Facility No. SMBC/INS/0493 dated November 1, 2017 with interest rate of LIBOR + margin per annum. The Facility period will be ending on October 30, 2020. The Interest shall be matured maximum of 3 (three) months after the last Utilisation Date of the Facility. The Purpose of the Facility is to finance general corporate purposes.

As of September 30, 2020 the Company has withdrawn all the credit facility in amount of USD 120,000,000. As of September 30, 2020, the Company partially repaid the principle in amount of USD 100,000,000 on September 21, 2020.

Bank Mandiri Term Loan Facility

On April 24, 2019, the Company and Bank Mandiri entered into a Term Loan Facility Agreement No. CRO.KP/113/TLN/2019, which loan proceeds not exceeding USD 350,000,000. The Company will use the proceeds to finance corporate general purposes and deficit cash flows.

The revolving loan will be ending on April 23, 2020 and subject to the interest rate of LIBOR plus Margin per annum. The loan interest due every 3 (three) month since the first withdrawal date and the principle will be due at the end of loan period along with accrued interest.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants such as debt service coverage ratio of at least 1.3:1 and leverage maximum 300%.

On May 21, 2019, the Company withdrawn USD 150,000,000 of loan facility. As of September 30, 2020, the company has already repaid the credit facility in amount of USD 150,000,000 on April 20, 2020.

Bank Mandiri - Uncommitted Revolving Joint Facility

On August 16, 2019, the Company and Bank Mandiri signed an Uncommitted Revolving Joint Facility Agreement No. CRO.KP/305/TLN/2019, which loan proceeds not exceeding IDR 1,000,000,000,000 (one billion rupiah) or equivalent in USD and EURO. The Company will use the proceeds to finance corporate general purposes and deficit cash flow.

The Credit Facility can be used/withdrawn by PGN Subsidiaries including PT PGAS Solution, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, and PT Permata Graha Nusantara as Co-Borrower under the condition as follows:

- The Facility available for Borrower in amount of IDR 1,000,000,000,000 or equivalent in USD and EURO;
- The Facility that can be used/withdrawn by Co-Borrower is IDR 750,000,000,000 or equivalent in USD and EURO; and
- The Facility is interchangeable among the member of Co-Borrower as long as not exceeding IDR 750,000,000,000 or equivalent in USD and EURO.

The revolving loan facility will be ending on August 15, 2021 and subject to the interest rate of JIBOR 3 Month plus Margin per annum. The loan interest due every 3 (three) month since the first withdrawal date and the principle will be due at the end of loan period along with accrued interest.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants such as debt service coverage ratio of at least 1.3:1 and leverage maximum 300%.

Bank DBS Indonesia - Uncommitted Revolving Credit Facility

On October 10, 2019, the Company and PT Bank DBS Indonesia signed Revolving Joint Facility agreement with maximum limit up to IDR 1,000,000,000,000 or equivalent in USD.

The facility can also be used/withdrawn by Subsidiaries including PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT Permata Graha Nusantara, and PT PGAS Solution under the condition as follows:

- Facility in amount of IDR 500,000,000,000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by the Company;
- Facility in amount of IDR 300,000,000,000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by PT PGAS Solution;
- Facility in amount of IDR 100,000,000,000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by PT PGAS Telekomunikasi Nusantara; and
- Facility in amount of IDR 100,000,000,000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by PT Permata Graha Nusantara.

The revolving facility agreement will mature on October 9, 2020 and subject to the interest rate of JIBOR or LIBOR plus Margin per annum. The interest shall be paid in 3 (three) month since the first withdrawal date and the principle will be due at the end of loan period along with accrued interest.

On March 9, 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara withdrawn the facility in amount of IDR 20,000,000,000 and on July 30 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara made second withdrawal in amount of IDR 10,000,000,000. On June 9, July 30, and September 9, 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara made partial repayment in amount of IDR 6,000,000,000.

As of September 30, 2020, the unused facility is IDR 976,000,000,000.

22 a. Pinjaman pemegang saham

	30 Sep 2020 / Sep 30, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Baiajan Janjka Pendek	53.919.204.00	35.630.439.00	Short-term portion
Baiajan Janjka Panjangan	174.946.868.00	210.577.308.00	Long-term portion
	<u>228.866.072.00</u>	<u>246.207.747.00</u>	

Pada tanggal 28 Desember 2012, Pertagas dan Pertamina menandatangani perjanjian pinjaman untuk pendanaan belanja modal. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Penambahan pinjaman dilakukan melalui mekanisme dropping dana.

Pembebanan bunga kepada Pertagas oleh Pertamina dihitung setiap bulan berdasarkan tingkat bunga yang berlaku di pasar

b. Fasilitas yang belum digunakan

Pada tanggal 27 Agustus 2020, Perusahaan memperpanjang jangka waktu perjanjian fasilitas Non Cash Loan yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar USD 220,000,000. Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 26 Agustus 2021. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 171,260,858.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperpanjang fasilitas Non Cash Loan (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD 140,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2020. Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara current ratio tidak kurang dari 1 kali, debt to equity ratio maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap interest tidak kurang dari 200%. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 139,987,022.

Pada tanggal 28 Februari 2020, Perusahaan melakukan amendemen Corporate Facility Agreement dengan PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon sebesar USD 182,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2020. Fasilitas ini diberikan dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi USD 100,000,000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak melebihi USD 82,000,000. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar USD 82,754,120 dan untuk fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek belum dipergunakan sama sekali.

Pada tanggal 7 Juli 2020, Perusahaan dengan BRI menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan perubahan nilai plafon atas fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC) menjadi USD 300,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2021. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 123,413,438.

Pada tanggal 10 Oktober 2019, Perusahaan dengan Citibank menandatangani perjanjian kredit fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Garansi sebesar USD 50,000,000. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 50,000,000.

Pada tanggal 7 Juli 2020, Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Fasilitas Foreign Exchange Line dengan limit sebesar USD 100,000,000 untuk pelaksanaan transaksi Tom, Spot, Forward, Swap atau Option. Perjanjian ini telah jatuh tempo pada tanggal 5 April 2021. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas Treasury Line ini belum digunakan sama sekali.

22 c. Utang Sewa Guna Usaha

Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30: Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 3,68%. (Catatan 2). Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 30 September 2020 Grup mengakui Liabilitas Sewa Usaha jangka pendek sebesar USD32.313.142 dan Liabilitas Sewa Usaha jangka panjang sebesar USD505.725.863. Pengakuan atas liabilitas sewa guna usaha ini akan berakhir pada 31 Mei 2034.

22 a. Shareholder loan

On December 28, 2012, Pertagas, and Pertamina entered into a loan agreement for capital expenditures. The loan agreement was effective as at January 1, 2012. Additional drawdowns of the loan are performed through a cash calls mechanism.

Interest charged to Pertagas by Pertamina is calculated on a monthly basis based on market rates.

22 b. Unused facilities

On August 27, 2020, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import, obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD 220,000,000. The Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. The facility will mature on August 26, 2021. As of September 30, 2020, the facility which has not been used amounted to USD 171,260,858.

On December 19, 2019, the Company has extended the Non Cash Loan (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consists of Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) and SKBDN with a maximum limit of USD 140,000,000. The facility will mature on December 18, 2020. Furthermore, the Company shall also maintain current ratio not less than 1 time, debt to equity ratio at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of September 30, 2020, the facility that has not been used amounted to USD 139,987,022.

On February 28, 2019, the Company amend the Corporate Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ will provide Corporate Facility with a maximum limit of USD 182,000,000. The facility will expire on November 28, 2020. This facility is given with total utilization of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed USD 100,000,000 and total utilization of uncommitted a short-term working capital facility at any time shall not exceed USD 82,000,000. As of September 30, 2020, a payment guarantee facility that has not been used amounted to USD 82,754,120 and for uncommitted short-term working capital facility has not been used at all.

On July 7, 2020, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in amount of maximum limit of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become USD 300,000,000. This facility has matured on April 5, 2021. As of September 30, 2020, the unused facility amounted to USD 123,413,438.

On October 10, 2019, the Company and Citibank signed credit agreement of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility amounted USD 50,000,000. As of September 30, 2020, the unused facility amounted to USD 50,000,000.

On July 7, 2020, the Company and PT Rakyat Indonesia (Persero) Tbk signed Foreign Exchange Line agreement with a maximum limit of USD 100,000,000 for Tom, Spot, Forward, Swap or Option transaction. This agreement has matured on April 5, 2021. As of September 30, 2020, this Treasury Line facility has not been used at all.

22 c. Lease Liability

The Group recognize lease liability in accordance with rent previously classified as "operation lease" based on principals of SFAS 30 : Lease. Lease liability is measured at present value from the remaining lease payment, discounted with Group's incremental interest rate at Januari 1, 2020. Weighted average of incremental interest rate used is 3.68% (Notes 2). With the implementation of this standard, on September 30, 2020 the Group incurred Short-term Lease Liability amounting US\$ 32.313.142 and Long-term Lease Liability amounting US\$ 505.725.863. This incurred for the lease liability which will be expired on May 31, 2034.

23 UTANG OBLIGASI	1.963.416.914
Akun ini terdiri dari:	
Senior Unsecured Fixed Rate Notes	
Penerbitan tahun 2014	1.350.000.000
Hutang obligasi PT Saka Energi	625.000.000
Jumlah	1.975.000.000
Diskonto	(10.037.668)
Biaya penerbitan	(4.668.510)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	3.123.092
Jumlah Utang Obligasi - Bersih	1.963.416.914
Bagian jangka panjang	1.963.416.914

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan USD1.350.000.000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan in arrear setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1.335.334.469, diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa2, BBB- dan BBB- pada tanggal 30 September 2020.

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Perusahaan tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

Pada tanggal 26 April 2017, PT Saka Energi Indonesia menerbitkan USD625.000.000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 100,47%. Wali amanat atas obligasi ini adalah Citicorp International Limited. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 4,45% per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 November 2017. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD622.937.500, diterima pada tanggal 5 Mei 2017 dan dipergunakan untuk refinance pinjaman sindikasi, mendanai aktifitas investasi, aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah B1, B+ dan BB pada tanggal 30 September 2020.

23 BONDS PAYABLES	1.961.391.577	
		The amount is consist of:
		Senior Unsecured Fixed Rate Notes
		Issued in 2014
	1.350.000.000	
	625.000.000	Bonds, PT Saka Energi
	1.975.000.000	Total
	(15.065.041)	Discount
	(10.313.680)	Issuance cost
	11.770.298	Amortization of discount and issuance cost
	1.961.391.577	Total Bonds Payable - Net
	1.961.391.577	Total Non-current

On May 12, 2014, the Company issued USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annually in arrears on May 16 and November 16, starting November 16, 2014. These bonds, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD1,335,334,469 were received by the Company on May 16, 2014 and were used for additional working capital and other general corporate purposes. Based on Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Baa2, BBB- and BBB-, respectively as of September 30 September 2020.

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidate, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of it assets.

The Company is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

On April 26, 2017, PT Saka Energi Indonesia issued USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 5, 2024 with issue price of 100.4%. The trustee of these bonds is Citicorp International Limited. These bonds bear interest of 4.45% per annum payable semi-annually on May 5 and November 5, starting on November 5, 2017. These bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The net proceeds, which amounted to USD622,937,500 were received by the Company on May 5, 2017 and were used for refinance syndicated loan, to finance capital expenditures, acquisition activities, working capital requirement and other general corporate purposes. Based on Moody's Investor Service, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at B1, B+ and BB, respectively as of 30 September 2020.

24 MODAL SAHAM

344.018.831

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar
1. Pemerintah Republik Indonesia Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	0
2. PT Pertamina (Persero) Saham Seri B 13.809.038.755 saham	195.968.391
3. Masyarakat umum dan karyawan Saham Seri B 10.432.465.440 saham	148.050.440
<b>Ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>344.018.831</b>

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Januari 2018 Pemerintah Indonesia telah mengalihkan 56,97% kepemilikan atas saham Perusahaan kepada Pertamina. Selain itu, Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham Seri A Dwiwarna, memberikan kuasa kepada pemegang saham mayoritas Perusahaan untuk:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan
- Mengangkat anggota Direksi dan Komisaris
- Mengusulkan calon anggota Direksi dan Komisaris
- Mengusulkan mata acara Rapat Umum Pemegang Saham
- Meminta dan mengakses data dan dokumen Perusahaan

Modal disetor lainnya terdiri dari :

	30 September / September 2020	31 Desember / December 2020
Dampak implementasi PSAK No. 65 (Laporan Keuangan Konsolidasian)	127.085.001	127.085.001
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai normal	96.586.706	96.586.706
Opsi saham untuk karyawan	76.687.533	76.687.533
Opsi saham untuk manajemen	29.072.254	29.072.254
Selisih nilai transaksi Entitas sependengali	(787.215.590)	(787.215.590)
Biaya Emisi Saham	(9.790.532)	(9.790.532)
	<u>(467.574.828)</u>	<u>(467.574.828)</u>

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 30 September 2020.

25 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Mengacu kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk menyisihkan cadangan wajib paling sedikit sebesar 20% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2020 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 23 oleh Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. tanggal 15 Mei 2020, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2019 berjumlah sebesar USD67.584.090 dioeruntukkan sebaaai berikut:
  - a Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.007.477.080,626 (setara dengan USD67.575.109) atau Rp41,56 per saham kepada pemegang saham; dan
  - b Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
- 2 Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 April 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 97 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 26 April 2018, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2018 berjumlah sebesar USD242.607.597 diperuntukkan sebagai berikut:
  - a Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.381.523.552.090 (setara dengan USD97.372.678) atau Rp56,99 per saham kepada pemegang saham; dan
  - b Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
- 2 Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

344.018.831

24 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of September 30, 2020, are as follows:

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar
1. The Government of the Republic of Indonesia Series A Dwiwarna 1 Share Series B 13,809,038,755 Shares	0
2. Public and Employees Series B 10,432,298,940 Shares	195.968.391
<b>Issued and fully paid</b>	<b>344.018.831</b>

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Series B shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

In accordance with the resolution of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on January 25, 2018 the Government of Indonesia transferred 56.97% ownership in the Company's shares to Pertamina. Furthermore, the Government of Indonesia as the owner of Series A Dwiwarna shares authorises the Company's majority Shareholders to do the following:

- Change th Company's Articles of Association
- Appoint members of the Board of Directors and Commissioners
- Propose candidates for Board of Directors and Commissioners
- Propose the Annual General Meeting of Shareholders' Meeting agenda
- Request and access the Company's data and documents

Other paid-in capital consists of the following:

	30 September / September 2020	31 Desember / December 2020
Impact of PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" Implementation	127.085.001	127.085.001
Excess of proceeds over Par value	96.586.706	96.586.706
Employee stock option	76.687.533	76.687.533
Management stock option	29.072.254	29.072.254
Difference arising from Transactions among entities under common control	(787.215.590)	(787.215.590)
Share issuance cost	(9.790.532)	(9.790.532)
	<u>(467.574.828)</u>	<u>(467.574.828)</u>

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of September 30, 2020.

25 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Under Indonesian Limited Company Law, the Company and each of its subsidiaries is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and fully paid share capital.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on May 15, 2020 which was notarised in the Notarial Deed No. 23 of Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. dated May 15, 2020, the shareholders ratified the following decisions:

1. Approved the use of profit for the year attributable to owners of the parent entity for the 2019 financial year in the amount of USD67,584,090 to be utilised as follows:
  - a. Distribution of cash dividends of Rp1,007,477,080,626 (equivalent to USD67,575,109) or Rp41.56 per share to shareholders; and
  - b. The remaining amount will be appropriated as reserve.
2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 26, 2018 which were notarized with Notarial Deed No. 97 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 26, 2018, the shareholders ratified the following decisions:

1. Approved the use of profit for the year attributable to owners of the parent entity for the 2018 financial year in the amount of USD242,607,597 to be utilised as follows:
  - a. Distribution of cash dividends of Rp1,381,523,552,090 (equivalent to USD97,372,678) or Rp56.99 per share to shareholders; and
  - b. The remaining amount will be appropriated as reserve.
2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration to the prevailing laws and regulations.

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<b>26 PENDAPATAN NETO</b>	<b>2.151.073.715</b>

Akun ini terdiri dari:

Distribusi gas	1.746.058.011
Transmisi gas	162.322.513
Transportasi Minyak	13.119.222
Penjualan minyak dan gas neto	143.737.984
Sewa fiber optik	13.175.709
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan	-
Pemrosesan Gas	61.644.139
lain-lain	11.016.135
<b>Total</b>	<b>2.151.073.715</b>

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Industri	1.739.337.165
Komersial	870.206
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	1.263.071
Rumah Tangga	4.587.569
<b>Total</b>	<b>1.746.058.010</b>

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Grup dari aktivitas produksi yang diperoleh dari PSC.

Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan merupakan pendapatan KJG atas bunga sehubungan dengan sewa pembiayaan yang timbul dari perjanjian pengangkutan gas antara KJG dengan PLN dan PC Muriah Ltd. berdasarkan GTA Kalija Tahap I.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD237,026,734 atau 11,02% dan USD382,698,540 atau 13,61% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

Grup melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 26,12% dan 16,24% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

	1.463.089.208
<b>27 BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<b>1.463.089.208</b>

Akun ini terdiri dari:

**a. Distribusi gas**

Pihak ketiga	1.073.865.325
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34)	90.632.355
<b>Sub total</b>	<b>1.164.497.679</b>

**b. Beban pengoperasian minyak dan gas bumi**

Beban produksi dan lifting	67.444.226
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	123.418.884
<b>Sub total</b>	<b>190.863.110</b>

**c. LNG**

Beban LNG	43.804.512
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	34.939.021
<b>Sub total</b>	<b>78.743.533</b>

**d. Gas Terproses**

<b>e. lain-lain</b>	11.802.465
---------------------	------------

<b>Total</b>	<b>1.463.089.208</b>
--------------	----------------------

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD272,985,775 atau 12,69% dan USD90,632,355 atau 3,22% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2020 dan 2019.

Grup melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 18,66% dan 4,71% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

	30 September 2019/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<b>26 NET REVENUES</b>	<b>2.811.858.878</b>

**26 NET REVENUES**

This account consists of:

Gas distribution	2.182.311.061
Gas transmission	181.128.933
Oil Transportation	14.848.237
Net oil and gas sales	292.082.678
Fibre optic rental	12.461.810
Finance income from finance lease	16.391.168
Gas Processing	80.933.726
Others	31.701.264
<b>Total</b>	<b>2.811.858.878</b>

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

Industrial	2.176.787.104
Commercial	733.659
Fuel gas filling stations (SPBG)	1.462.902
Households	3.327.396
<b>Total</b>	<b>2.182.311.062</b>

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities earned under PSC.

Finance income from lease transaction represents KJG's interest in relation to finance lease under the gas transportation agreement between KJG, PLN and PC Muriah Ltd. under the provision of GTA Kalija Tahap I.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PT PLN (Persero), Government-related entity, which amounting to USD237,026,734 or 11,02% and USD382,698,540 or 13,61% from total consolidated net revenues for the period ended September 30, 2020 and 2019 respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 26,12% and 16,24% of its consolidated net revenues above for the period ended September 30, 2020 and 2019, respectively.

	1.924.874.428
<b>27 COST OF REVENUES</b>	<b>1.924.874.428</b>

This account consists of:

**a. Gas distribution**

Third parties	1.477.218.893
Government-related entities (Note 34)	90.632.355
<b>Sub total</b>	<b>1.567.851.247</b>

**b. Oil and gas operation cost**

Production and lifting costs	102.189.701
Depreciation, depletion and amortization	145.994.889
<b>Sub total</b>	<b>248.184.589</b>

**c. LNG**

LNG costs	42.938.565
Depreciation	12.370.807
<b>Sub total</b>	<b>55.309.372</b>

**d. Processed Gas**

<b>e. Others</b>	28.932.167
------------------	------------

<b>Total</b>	<b>1.924.874.428</b>
--------------	----------------------

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD272,985,775 or 12,69% and USD90,632,355 or 3,22% of total consolidated net revenues for the period ended September 30, 2020 and 2019, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 18,66% and 4,71% of its consolidated cost of revenues above for the period ended September 30, 2020 and 2019, respectively.

28 BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI	243.680.611	294.850.897
Akun ini terdiri dari:		
Penyusutan	107.580.244	132.816.404
Gaji dan kesejahteraan karyawan luran BPH Migas	27.883.389	29.930.536
Perbaikan dan pemeliharaan Sewa	3.706.418	5.651.407
Honorarium profesional	32.007.121	27.206.786
Perjalanan dinas dan transportasi	17.513.571	40.686.690
Peralatan dan suku cadang	6.759.383	8.221.841
Peralatan kantor	652.674	1.950.873
Bahan bakar dan bahan kimia	1.400.264	5.122.187
Komunikasi	341.075	166.708
Representasi dan jamuan	878.284	1.510.278
Listrik dan air	1.320.187	674.794
Promosi	843.659	620.838
Pajak dan perizinan	724.514	656.903
Pendidikan dan pelatihan	-	2.807.039
Asuransi	1.534.036	4.415.090
Amortisasi	75.030	38.577
Jasa umum	3.026.326	2.257.830
Material umum	5.839.827	1.839.811
Cadangan kerugian penurunan nilai	18.402.822	15.148.417
Lain-lain	607.696	18.893
Total	12.582.292	13.108.996
	<b>243.680.611</b>	<b>294.850.897</b>

28 DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES
This account consists of:
Depreciation
Salaries and employees' benefits
BPH Migas levy
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
entertainment and entertainment
Electricity and water
Taxes and licenses
Education and training
Insurance
Amortization
General services
General material
Provision for impairment losses
Others
Total

29 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	121.819.131	192.225.505
Akun ini terdiri dari:		
Penyusutan	5.992.124	6.598.396
Gaji dan kesejahteraan karyawan	64.370.291	76.518.025
Perbaikan dan pemeliharaan Sewa	5.637.449	9.250.839
Honorarium profesional	11.512.724	12.540.462
Perjalanan dinas dan transportasi	3.418.688	6.913.152
Peralatan dan suku cadang	1.172.212	3.861.857
Peralatan kantor	160.138	649.770
Bahan bakar dan bahan kimia	490.379	543.459
Komunikasi	572.970	773.772
Representasi dan jamuan	1.026.864	1.109.286
Listrik dan air	905.577	2.869.625
Promosi	932.847	1.104.137
Pajak dan perizinan	1.863.285	1.976.944
Pendidikan dan pelatihan	1.370.675	9.960.036
Biaya bank	1.076.471	2.150.339
Perayaan	80.788	137.205
Asuransi	1.003.936	622.037
Amortisasi	2.072.124	1.263.620
Jasa umum	984.958	1.110.978
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.471.086	16.912.145
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	7.666.077	31.625.091
Material umum	2.284.427	2.426.788
Pakaian dinas	42.802	61.723
Lain-lain	36.555	45.243
Total	1.673.686	1.200.575
	<b>121.819.131</b>	<b>192.225.505</b>

29 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
This account consists of:
Depreciation
Salaries and employees' benefits
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
entertainment and entertainment
Electricity and water
Promotion
Taxes and licenses
Education and training
Bank expenses
Celebration
Insurance
Amortization
General services
Provision for impairment losses
Corporate Social and Environmental Responsibility
General material
Employees' uniform
Others
Total

30 BEBAN KEUANGAN	123.714.909	127.125.975
Akun ini terdiri dari:		
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh:		
Promissory Notes	-	11.109.694
- European Investment Bank	2.443.566	259.113
- Japan Bank for International Cooperation	3.000.563	3.361.556
- International Bank for Reconstruction and Development	1.183.688	1.551.423
Obligasi	85.964.143	85.381.006
Pinjaman sindikasi	-	9.125.156
Guaranteed Notes		
perhitungan provisi (Catatan 37)	-	-
PT Bank Mandiri Indonesia	1.793.654	1.574.247
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	1.155.485
Beban Bunga Sewa Pembiayaan	12.880.344	-
Bunga Pinjaman Pertagas ke Pertamina	13.070.775	10.946.927
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	538.249	121.433
Bunga Pinjaman Bank BTPN	984.120	-
Penurunan nilai wajar piutang lanjka piangian	-	332.607
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	1.855.808	2.207.329
Total	<b>123.714.909</b>	<b>127.125.975</b>

30 FINANCE COST
This account consists of:
Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:
Promissory Notes
European Investment Bank -
Japan Bank for International Cooperation -
International Bank for Reconstruction and Development -
Bonds
Syndication loan
Guaranteed Notes
Unwinding of discount on provision (Note 37)
PT Bank Mandiri Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pertamina Loan's Interest to Pertagas
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Impairment of long-term receivables
The unwinding of the effect of discounting the provision of assets abandonment and area restoration
Total

31 PENDAPATAN KEUANGAN	26.518.367
Akun ini terdiri dari:	
Bunga deposito	7.296.967
Bunga jasa giro	13.189.328
Bunga investasi obligasi	-
Bunga piutano carry	6.032.073
Bunga piutang lain-lain	-
Total	26.518.367

17.539.500
3.426.636
8.804.555
2.500.786
2.704.768
102.755
17.539.500

### 31 FINANCE INCOME

This account consists of:

Interest of time deposits
Interest of current accounts
Interest from investment in bonds
Interest from carry receivables
Interest from other receivables
Total

### 32 LABA (RUGI) KURS - NETO

Labanya (Rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama periode 2020 dan 2019, Perusahaan mengalami rugi selisih kurs - neto yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan peningkatan posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Perusahaan.

### 33 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Labanya (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim. Kontrak ini telah berakhir pada 15 Maret 2019.

### 34 PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak	30 September / September 30 2020
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	53.754.597
Pasal 22	(47.286)
Pasal 23	(491.213)
Pasal 4 (2)	598
Pasal 25	(187.377)
Pasal 26	-
Pasal 28A	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	20.292.071
Pajak Pertambahan Nilai:	69.021.036
Total	142.342.426

#### Beban Pajak

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:	30 September / September 30 2020
Kini	
Entitas Induk	33.526.826
Entitas Anak	26.614.543
Sub-total	60.141.370
Tanggung	
Entitas Induk	9.039.189
Entitas Anak	588.426
Sub-total	9.627.615
Beban Pajak - neto	69.768.985

### 32 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Company's operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2020 and 2019 period, the Company incurred loss on foreign exchange - net due to changes of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

### 33 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a *cross currency swap* contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (*strike*) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the *cross currency swap* contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the *strike* rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of *cross currency swap*. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income. This Contract has been ended at March 15, 2019.

### 34 TAXATION

31 Desember/December 2019	Estimated Claims for Tax Refund
827.244	Income Taxes:
107.055	Article 21
11.886.610	Article 22
14.856.028	Article 23
53.880.241	Article 4 (2)
22.185.120	Article 25
	Article 26
	Article 28a
	Year 2018
	Year 2019
144.585.672	Value Added Taxes:
248.327.970	Total

#### Tax Expense

30 September / September 30 2019	Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:
37.782.470	Current
41.981.105	The Company
79.763.574	Subsidiaries
	Sub-total
2.812.658	Deferred
9.439.818	The Company
12.252.475	Subsidiaries
92.016.049	Sub-total
	Tax expense - net

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

34 TAXATION (Continued)

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax benefit (expense), as shown in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	30 September / September 30 2020	30 September / September 30 2019	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	154.135.872	268.464.699	Income before tax benefit (expense) per interim consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	58.734.969	(84.218.724)	Income before tax benefit (expense) of the Subsidiaries
Penyesuaian konsolidasian	(35.706.755)	(43.654.190)	Consolidation adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	177.164.086	140.591.784	Income before tax expense of the Company
<b>Beda temporer</b>			<b>Temporary differences</b>
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	-	-	Provision for inventory obsolescence - net of reversal
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.218.782	2.255.667	Provision for receivables impairment losses
Kesejahteraan karyawan - neto	3.832.600	2.051.604	Employees' benefits - net
Penyusutan	(28.100.736)	-	Depreciation
Gaji dan bonus	(8.331.527)	(16.114.891)	Salaries and Bonus
Beda temporer - neto	(31.380.882)	(11.807.621)	Temporary differences - net
<b>Beda tetap</b>			<b>Permanent differences</b>
Representasi dan jamuan	581.158	1.888.228	Representation and entertainment
Beban kompensasi saham	-	-	Shares compensation expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.235.748	12.577.519	Salaries and other employees benefits
Pajak dan perizinan - bersih	-	-	
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	33.180.573	35.960.372	Other non-deductible expenses
Pajak dan perizinan - neto	1.360.949	16.944.948	Taxes and licenses - net
Penjualan obligasi yang dikenakan pajak final	-	-	
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(11.684.654)	(5.924.225)	Interest income already subject to final income tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	-	Rental income already subject to final income tax
Beda tetap - neto	30.673.776	61.446.843	Permanent differences - net
Estimasi laba kena pajak	176.456.980	190.231.007	Estimated taxable income
Beban pajak kini - Perusahaan	33.526.826	37.782.470	Current tax expense - the Company
Pembayaran pajak penghasilan di muka perusahaan			Prepayments of income taxes-company
Pasal 23	1.070.199	5.051.630	Income Tax Article 23
Pasal 22	6.307.155	6.523.609	Income Tax Article 22
Pasal 25	11.390.895	18.152.306	Income Tax Article 25
Total	18.768.249	29.727.545	Total

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan yang telah ditetapkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 (UU 2/2020) dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 ("PP 30/2020") tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 3% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan yang diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b, Undang-Undang tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah disesuaikan tarifnya dalam Pasal 5 ayat (1), UU 2/2020, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan yaitu perseroan terbuka memiliki jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek di Indonesia paling sedikit 40% saham yang harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak dengan kepemilikan masing-masing Pihak kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, di mana kepemilikan saham tersebut dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu 1 Tahun Pajak dan pemenuhan persyaratan tersebut dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Based on Government Regulation in lieu of Laws No. 1, 2020, regarding National Financial Policy and Financial System Stability for Corona Virus Disease Mitigation 2019 (COVID-19) and/or In Order To Encounter National Economic Threats and/or Financial System Stability which has been set into Law No. 2, 2020 (UU 2/2020) and Government Regulation No. 30, 2020 dated June 18, 2020 ("PP 30/2020") about Income Tax Rate Reduction for Domestic State Owned Corporate Taxpayer which listed in stock exchange, the Listed Domestic State Owned Enterprise get Income Tax Rate reduction amounting 3% lower than Income Tax Rate regulated in Chapter 17 Verse (1) b, Income Tax Law as the rate adjusted in Chapter 5 Verse (1), UU 2/2020, as long as the Corporation fulfill the criterias determined which is listed company which ownership traded in Indonesia Stock Exchange is minimum 40% share which owned by minimum 300 Shareholders with each ownership is less than 5% from total issued, where share ownership is fulfilled at the shortest of 183 calendar days within 1 tax period and fulfill the requirements which has to be reported to Directorate General of Taxation.



34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

34 TAXATION (Continued)

Pajak tangguhan

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 22% tahun 2020 dan 25% tahun 2019:

	September / September 2020
<b>Perusahaan</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	389.577
Penyisihan persediaan usang	4.771
Penyisihan aset pajak tangguhan	(394.348)
Penyusutan aktiva tetap	4.777.125
Kesejahteraan karyawan	2.358.857
Gaji dan bonus	1.903.207
	<u>9.039.189</u>
<b>Entitas Anak</b>	
Aset tetap	588.426
Rugi fiskal	-
	<u>588.426</u>
<b>Total</b>	<u>9.627.615</u>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas-entitas Anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2020 dan 2019 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	September / September 2020	September / September 2019
Laba sebelum beban (manfaat) pajak konsolidasian	154.135.872	268.464.699
Eliminasi laba rugi	(35.706.755)	(43.654.190)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian sebelum eliminasi	<u>85.329.597</u>	<u>224.810.509</u>
Beban pajak dengan tarif pajak 19%	16.212.623	20.737.103
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	9.299.187	10.812.823
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan baik tancouhan	17.054.205	609.024
Pengaruh penurunan tarif pajak penghasilan dalam perhitungan pajak kini Perusahaan	27.202.969	59.857.100
Beban Pajak Kini penyesuaian (SPHP 2014-2016)	-	-
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian	<u>69.768.985</u>	<u>92.016.049</u>

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	September / September 2020	Desember / December 2019
<b>Perusahaan</b>		
Aset pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.401.966	8.236.055
Penyisihan persediaan usang	90.640	95.411
Penyisihan aset pajak tangguhan	(7.492.606)	(8.769.957)
Kesejahteraan karyawan	17.581.262	20.821.451
Rugi fiskal	-	-
Gaji dan bonus	4.501.130	6.404.336
Adjustment	(5.919.186)	(360.014)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan	<u>16.163.205</u>	<u>26.427.282</u>
<b>Entitas Anak</b>		
Aset pajak tangguhan		
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Entitas Anak	<u>85.152.503</u>	<u>99.888.875</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	<u>101.315.708</u>	<u>126.316.157</u>
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan</b>		
Pajak Tangguhan SEI	84.183.151	89.756.689
Pajak First Tranche Petroleum (FTP)	138.527.628	128.143.962
Pajak Tangguhan PGN LNG	4.402.128	7.856.453
Total	<u>227.112.906</u>	<u>225.757.105</u>

Deferred Tax

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

The effect of temporary differences at maximum tax rate 22% in 2020 and 25% in 2019:

	September / September 2020	September / September 2019	
			<b>The Company</b>
			Provision for impairment losses
			Allowance for Obsolete Inventory
			Valuation allowance
			Depreciation of Fixed Assets
			Employees' benefits
			Salaries and bonus
			<b>Subsidiaries</b>
			Fixed assets
			Fiscal loss
			<b>Total</b>

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. The management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local Subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for a long-term.

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate in 2020 and 2019 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income for the period ended as of September 30, 2020 and 2019 is as follows:

	268.464.699	Consolidated profit before tax expense (benefit) of the
	(43.654.190)	Elimination of revenues and expenses
	224.810.509	Consolidated profit before tax benefit (expense) before elimination
	20.737.103	Tax expense computed using rate of 19%
	10.812.823	Tax effect of the Company and Subsidiaries' permanent differences
	609.024	Effect from different rate used in deferred tax calculation
	59.857.100	Effect of income tax rate reduction used in current tax computation in the Company
	92.016.049	Current Tax Expense - Adjusted Estimated tax expense - net per consolidated statements of income and other comprehensive income
		The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

	September / September 2020	Desember / December 2019	
			<b>The Company</b>
			Deferred tax assets
			Allowance for impairment losses
			Provision for inventory obsolescence
			Valuation allowance
			Employees' benefits
			Fiscal loss
			Salaries and bonus
			Adjustment
			Deferred tax assets (liability), net- Head Office
			<b>Subsidiaries</b>
			Deferred tax assets
			Deferred tax Assets (Liabilities) - net Subsidiary company
			<b>Deferred tax Assets (Liabilities) - net</b>
			<b>Deferred Tax Liabilities</b>
			SE's Deferred Tax Liabilities
			First Tranche Petroleum (FTP) Tax
			PGN LNG's Deferred Tax Liabilities
			Fiscal loss

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

34 TAXATION (Continued)

Perusahaan

The Company

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebagai berikut:

The Company received Tax Underpayment Decision Letters ("SKPKB") as follows:

Beban pajak terkait/ Related tax expense	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat yang diterima/ Letter received	Periode surat diterima/ Period letter received	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam Dolar AS)/ Amount of underpayment including penalty (in USD)	Status/Status
PPN atas penjualan gas bumi/VAT for gas sales	2012	SKPKB	Januari/January 2017	3,258,454	218,424,333	<sup>1)</sup>
PPN WAPU/VAT WAPU	2012	SKPKB	Januari/January 2017	955	64,027	<sup>1)</sup>
PPN atas jasa Luar negeri/VAT For foreign services	2012	SKPKB	Januari/January 2017	131	8,764	<sup>1)</sup>
PPN atas penjualan gas bumi/VAT for gas sales	2013	SKPKB	Februari/February 2017	892,063	59,797,749	<sup>1)</sup>
PPH 26/ Income tax article 26	2013	SKPKB	Februari/February 2017	146	9,781	<sup>1)</sup>
PPH Badan, PPh 21 dan PPh pasal 4 (2)	2013	SKPKB	Februari/February 2017	309,019	20,714,496	Bandung/Appeal
PPN WAPU/VAT WAPU	2013	SKPKB	Februari/February 2017	739	49,564	<sup>1)</sup>
PPH Pasal 29/ Income tax article 29	2015	SKPKB	Februari/February 2017 April 2017	412,736	27,667,011	Bandung/Appeal
PPN/VAT	2017	SKPKB	Februari/February 2020	11,600	777,605	Bandung/Appeal

Keterangan:  
<sup>1)</sup> Perusahaan memenangkan keputusan banding dan saat ini DJP telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali.

Remarks:  
<sup>1)</sup> Appeal results in favour of the Company and DGT has submitted judicial review.

Perusahaan tidak menyetujui semua SKPKB di atas. Terhadap kasus PPN penjualan atas gas bumi, Perusahaan berpendapat bahwa penjualan gas bumi yang dilakukan Perusahaan bukan merupakan objek PPN, dimana telah dikonfirmasi berdasarkan surat dari Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-2/PJ.02/2020 tertanggal 15 Januari 2020, yang menyatakan bahwa gas bumi merupakan salah satu jenis barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya yang masuk dalam kelompok bukan objek PPN.

The Company does not agree with all of SKPKBs above. On VAT for gas sales case, the Company is of the opinion that gas sales are not a VAT object which was confirmed in a letter from Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-2/PJ.02/2020 dated January 15, 2020 which stated that gas is included as a mining or drilling commodity that is directly obtained from its source therefore it is not a VAT object.

SEI

SEI

Selama periode pelaporan, SEI melalui entitas anaknya menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai berikut:

During the reporting period, SEI through the subsidiary has received several Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") from Directorate General of Taxation, as follows:

Perusahaan/ Company	Beban pajak terkait/ Related tax expense	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat yang diterima/ Letter received	Periode surat diterima/ Period letter received	Jumlah yang disengketakan termasuk sanksi (dalam dolar AS)/ Disputed amount including penalty (in USD)	Status/ Status
SIPBV	PPH Pasal 26 (4)/ Income tax Article 26 (4)	2013	Putusan Mahkamah Agung/ Supreme Court <sup>5)</sup>	14 Agt/Aug 2020	35,262,679	Mahkamah Agung menolak peninjauan kembali oleh DJP/Supreme Court rejected DGT's reconsideration request
SIPBV	PPH Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2013	SKPKB	27 Agt/Aug 2014	14,203,883 <sup>1)</sup>	Peninjauan kontra memori/ Contra memory reconsideration <sup>2)</sup>
SIPL	PPH Pasal 26 (4)/ Income tax Article 26 (4)	2014	Putusan Mahkamah Agung/ Supreme Court	20 Jan/Jan 2020	127,720,367	Kalah di Mahkamah Agung/ Unfavourable Decision at Supreme Court
SIPL	PPH Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2014	SKPKB	3 Des/Dec 2014	38,938,370 <sup>1)</sup>	Peninjauan kontra memori/ Contra memory reconsideration <sup>2)</sup>
SPLLC	PPH Pasal 26 (4)/ Income tax Article 26 (4)	2014	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	19,842,169	Peninjauan Kembali/ Reconsideration request
SPLLC	PPH Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2014	SKPKB	3 Des/Dec 2014	4,380,698 <sup>1)</sup>	Peninjauan kontra memori/ Contra memory reconsideration <sup>2)</sup>
SEML	PPH Pasal 26 (4)/ Income tax Article 26 (4)	2014	SKPKB	14 Mei/May 2017	3,627,207 <sup>1)</sup>	Bandung dikabulkan/ Appeal granted
SEI	Pajak penghasilan/ Corporate income tax	2013	SKPKB	6 Des/Dec 2018	3,620,312 <sup>1)</sup>	Keberatan ditolak/ Objection rejected
SEI	Pajak lainnya/ Various taxes	2014	SKPKB	26 Des/Dec 2018	443,508 <sup>1)</sup>	Keberatan/ Objection
SEI	Pajak penghasilan/ Corporate income tax	2015	SKPKB	6 Agt/Aug 2019	1,875,352	Keberatan/ Objection
SESSL	PPH Pasal 26 (4)/ Income tax Article 26 (4)	2016	SKPKB	19 Des/Dec 2018	2,342,530	Keberatan/ Objection
SIPBV	PPH Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	24 Jul 2020	2,293,900 <sup>1)</sup>	<sup>4)</sup>
SIPL	PPH Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	20 Mei/May 2020	4,043,877 <sup>1)</sup>	<sup>4)</sup>
SPLLC	PPH Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	20 Mei/May 2020	1,062,850 <sup>1)</sup>	<sup>4)</sup>

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)  
SEI (lanjutan)

34 TAXATION (Continued)  
SEI (continued)

Perusahaan/ Company	Beban pajak terkait/ Related tax expense	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat yang diterima/ Letter received	Periode surat diterima/ Period received	Jumlah yang disengketakan termasuk sanksi (dalam dolar AS)/ Disputed amount including penalty (in USD)	Status/ Status
SEML	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	19 Mei/May 2020	588,427 <sup>1)</sup>	4)
SESSL	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	SKPKB <sup>3)</sup>	6 Jan/Jan 2020	399,706 <sup>1)</sup>	4)
SEMB	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	19 Agt/Aug 2020	1,020,818 <sup>1)</sup>	4)
SBK	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	20 Mei/May 2020	660,718 <sup>1)</sup>	4)
SEBB	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	20 Mei/May 2020	9,926 <sup>1)</sup>	4)
SES	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	19 Mei/May 2020	- <sup>1)</sup>	4)
SEW	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	SKPKB <sup>3)</sup>	7 Jan/Jan 2020	36,704 <sup>1)</sup>	4)
SIS	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	10 Jun 2020	422,611 <sup>1)</sup>	4)
SKP	PPh Pasal 4 (2)/ Income tax Article 4 (2)	2018	KEP <sup>5)</sup>	3 Jun 2020	870,102 <sup>1)</sup>	4)

Keterangan:  
1) Mata uang asli dalam Rupiah  
2) Grup telah memenangkan sengketa pajak berdasarkan putusan Pengadilan Pajak dan saat ini sedang dalam proses pengajuan Peninjauan Kembali oleh Kantor Pajak.  
3) SKPKB terkait PPh Pasal 4 (2) atas pengalihan Participating Interest tidak langsung dan Negara Republik Indonesia ke Pertamina terkait dengan pindahnya saham PGN dari Negara Republik Indonesia ke Pertamina.  
4) Grup telah membayar SKPKB terkait PPh Pasal 4 (2) sebesar Rp152 miliar (setara dengan USD12,6 juta) di bulan Maret dan April 2020 atas total kurang bayar sengketa pajak ini. Atas sisa jumlah yang disengketakan Grup telah mengajukan pengurangan nilai SKPKB kepada Kantor Wilayah Khusus ("Kanwil Khusus") melalui Kantor Pelayanan Pajak Minyak dan Gas Bumi ("KPP Migas") secara jabatan.  
5) Grup telah menerima Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang merevisi nilai SKPKB.  
6) Berdasarkan putusan yang diterbitkan di website Mahkamah Agung.

Remarks:  
1) Original currency in Rupiah  
2) The Group obtained favourable decisions on these tax disputes based on Tax Court Decisions and currently awaiting the process of Judicial Review filed by the Tax Office.  
3) Tax Underpayment Assessment Letter related to Income Tax Article 4 (2) for the transfer of indirect Participating Interest from the Republic of Indonesia to Pertamina with respect to the transfer of the PGN shares from the Republic of Indonesia to Pertamina.  
4) The Group has paid the disputed amount of Tax Underpayment Assessment Letter related to Income Tax Article 4 (2) amounting to Rp152 billion (equivalent to US\$12.6 million) in March and April 2020 for the total underpayment of these tax disputes. For the remaining disputed amount, the Group has proposed a reduction on the SKPKB amount to Special Regional Offices ("Kanwil Khusus") through Oil and Gas Tax Office ("KPP Migas") in ex officio.  
5) The Group has received the Decisions from DGT which revised the SKPKB amount.  
6) Based on the decision released on Supreme Court's website.

35 IMBALAN KERJA

Grup menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. Program asuransi kesejahteraan hari tua

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh kewajibannya pada tahun 2008.

b. Tunjangan kesehatan hari tua

Perusahaan juga menetapkan untuk menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar.

Perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan pendanaan tambahan selain besaran kontribusi iuran apabila YKPP Gas Negara mengalami ketidakcukupan dana dalam pelaksanaan tunjangan kesehatan hari tua.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000/K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar USD 1.448.665 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

35. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

a. Old welfare program age insurance plan

Since 1991, the Company has an old age welfare insurance for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Post-retirement health care benefits

The Company also decided to provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income.

The company has no obligation to provide additional funds except for the contribution above when YKPP Gas Negara experiencing insufficient funds in the implementation of post retirement health care benefits.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000/K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to USD 1.448.665 for the period ended September 30, 2020.

35 IMBALAN KERJA (Lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Mercer Indonesia, untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 29 Januari 2018 dan 24 Januari 2017. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat bunga aktuarial	: 7,75% per Tahun/per annum	7,75% per Tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011	TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 12% di tahun pertama dan 8% di tahun berikutnya/12% in the first year and 8% in the following years	12% di tahun pertama dan 8% di tahun berikutnya/12% in the first year and 8% in the following years	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality	10% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate

Permata, Sena, Widar, Perkasa dan KJG tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja, karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Grup disajikan sebagai akun "Beban Operasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Manajemen Grup berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

e. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Dalam memenuhi kewajiban imbalan kerja, Grup menggunakan dana yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi pada instrumen obligasi Negara dan obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Grup juga selalu menjaga kecukupan dana untuk melindungi kepastian Grup dalam memenuhi kewajiban manfaat karyawan di masa depan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi Perusahaan yang dimiliki.

36 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

		30 September / September 30, 2020					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Saldo Akhir/ Ending Balance		
PERTAGAS		686.094.294	91.040.158	(44.432.362)	732.702.089	PERTAGAS	
PGN MAS		(12.536.200)	(15.514.613)		(28.050.813)	PGN MAS	
Lain-lain		(123.366)	15.855		(107.511)	Others	
	<b>Total</b>	<b>673.434.728</b>	<b>75.541.400</b>	<b>(44.432.362)</b>	<b>704.543.765</b>	<b>Total</b>	
		31 Desember / December 31, 2019					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Saldo Akhir/ Ending Balance		
PERTAGAS		611.476.127	73.933.855	684.312	686.094.294	PERTAGAS	
PGN MAS		16.544.013	(29.080.213)	-	(12.536.200)	PGN MAS	
Lain-lain		(666.829)	543.463	-	(123.366)	Others	
	<b>Total</b>	<b>627.353.311</b>	<b>45.397.105</b>	<b>684.312</b>	<b>673.434.728</b>	<b>Total</b>	

35 EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

d. Long-term Employees' Benefits

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income and the amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Mercer Indonesia for the period/year ended September 30, 2020 and December 31, 2019, in its reports dated January 29, 2018 and January 24, 2017. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat bunga aktuarial	: 7,75% per Tahun/per annum	7,75% per Tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011	TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 12% di tahun pertama dan 8% di tahun berikutnya/12% in the first year and 8% in the following years	12% di tahun pertama dan 8% di tahun berikutnya/12% in the first year and 8% in the following years	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality	10% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate

Permata, Sena, Widar, Perkasa, and KJG did not provide for employee benefit liability, since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

e. Risk management related to employee benefit

The Group is exposed to a number of risks through its post-employment benefit and other long-term benefits. The most significant risks areas follow:

Asset volatility

In order to fulfill the Group's employment benefit obligations, the Group uses its fund generated from its operations and invested in government and corporate bonds listed in Indonesian Stock Exchange. Group also maintains fund sufficiency to prevent the Group from default in fulfilling its obligation to employee in the future.

Changes in bond yields

A decrease incorporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the Company's bond holdings.

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate parent</i>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham langsung/ <i>Immediate parent</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero), PT Iglas (Persero), PT Kertas Leles (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Indonesia Power, PT PLN Batam, PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ <i>Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, Perum Pegadaian	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Nusantara Regas	Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i>
Transgasindo	Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i>

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Transaksi/ <i>Transactions</i>
Pembayaran dividen, penerusan pinjaman dan Debitur obligasi/ <i>Payment of dividends, two-step loans and debtor of bonds</i>
Debitur obligasi, penjualan minyak dan pembelian gas bumi/ <i>Debtor of bonds, purchase and sale of oil and gas</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas Non Cash Loan, fasilitas Bill Purchasing Line, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas Supply Chain Financing, fasilitas Treasury Line/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, working capital loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility</i>
Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas Standby Letter of Credit, fasilitas bank garansi dan fasilitas penanggungan jaminan impor/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility</i>
Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of unrestricted time deposits</i>
Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan, uang muka ship or pay pemasok gas/ <i>Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pelanggan, transmisi gas/ <i>Customer, gas transmission</i>
Debitur obligasi/ <i>Bond debtor</i>
Penyertaan saham, pemasok gas/ <i>Investment in shares of stock, gas supplier</i>
Penyertaan saham, penggantian biaya hukum atas transfer aset/ <i>Investment in shares of stock, reimbursement of legal fee for transfer of assets</i>

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2019/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<b>Pendapatan neto (Catatan 26)</b>			<b>Net revenues (Note 26)</b>
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>			<b>Government-related entities</b>
PT PLN (Persero)	237.026.734	382.698.540	PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik	28.697.768	39.041.063	PT Krakatau Daya Listrik
PT Indonesia Power	222.941.289	251.225.736	PT Indonesia Power
PT PLN Batam	65.041.105	16.280.844	PT PLN Batam
PT Pertamina	7.034.666	7.586.614	PT Pertamina EP
PT Wijaya Karya Intrade	234.363	347.610	PT Wijaya Karya Intrade
PT Barata Indonesia (Persero)	591.169	791.511	PT Barata Indonesia (Persero)
Indofarma	174.662	175.102	Indofarma
PT Wijaya Karya Beton	70.211	92.646	PT Wijaya Karya Beton
<b>Total</b>	<b>561.811.968</b>	<b>698.239.664</b>	<b>Total</b>
Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian	26,12%	16,24%	Percentage from total consolidated net revenues

**Pembelian (Catatan 24)**

**Purchases (Note 24)**

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2019/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>			<b>Government-related entities</b>
PT Pertamina EP	80.489.981	60.933.597	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	35.883.881	24.393.788	PT Pertamina Hulu Energi
<b>Total</b>	<b>116.373.862</b>	<b>85.327.385</b>	<b>Total</b>
Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian	7,95%	4,43%	Percentage from total consolidated cost of revenues

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

**Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 4)**

**Cash and cash equivalents and restricted cash (Note 4)**

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 14,54% dan 13,23% dari total aset konsolidasian.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 14,54% and 13,23%, respectively, from the total consolidated assets.

**Investasi jangka pendek (Catatan 5)**

**Short-term investments (Note 5)**

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,87% dan 2,53% dari total aset konsolidasian.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 0.87% and 2.53%, respectively, from the total consolidated assets.

**Piutang usaha**

**Trade receivables**

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>			<b>Government-related entities</b>
PT PLN (Persero)	80.118.206	74.686.828	PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik	3.335.466	4.968.193	PT Krakatau Daya Listrik
PT Kertas Lecces (Persero)	4.027.194	4.088.581	PT Kertas Lecces (Persero)
PT Indonesia Power	19.313.266	30.084.642	PT Indonesia Power
PT PLN Batam	521.833	530.339	PT PLN Batam
PT Iglas (Persero)	8.457.005	8.554.796	PT Iglas (Persero)
PT Pertamina EP	31.464.228	27.870.396	PT Pertamina EP
Lain-lain	111.923.622	136.697.933	Others
<b>Total</b>	<b>259.160.819</b>	<b>287.481.708</b>	<b>Total</b>
Persentase dari total aset konsolidasian	3,46%	3,90%	Percentage from total asset consolidated

Dari total piutang usaha tersebut di atas, Grup mencadangkan kerugian penurunan nilai atas piutang disebabkan adanya indikasi penurunan nilai.

From the above total trade receivables, the Group provides allowance for impairment losses on receivables due to indications of impairment.

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Piutang lain-lain

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo piutang lain-lain pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,02% dan 0,02% dari total aset konsolidasian.

Other receivables

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balances of other receivables from government-related entities amounted to 0.02% and 0.02%, respectively, from the total consolidated assets.

Uang muka

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0% dan 0,16% dari total aset konsolidasian.

Advances

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 0% and 0,16%, respectively, from the total consolidated assets.

Penyertaan saham

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 4,78% dan 4,96% dari total aset konsolidasian.

Investment in shares of stock

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 4.78% and 4.96%, respectively, from the total consolidated assets.

Utang usaha

Trade payables

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<b>Entitas berelasi dengan Pemerintah</b>	
PT Pertamina EP	8.642.424
PT Pertamina Hulu Energi	13.884.887
Total	<u>22.527.311</u>
Persentase dari total liabilitas konsolidasian	0,53%

	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Pertamina EP	29.548.930
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	10.220.853
Total	<u>39.769.783</u>
Persentase dari total liabilitas konsolidasian	0,96%

Government-related entities

PT Pertamina EP  
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore  
Total

Percentage from total liability consolidated

Pinjaman jangka panjang

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 8,41% dan 9,95% dari total liabilitas konsolidasian.

Long-term loans

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 8.41% and 9.95%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Kompensasi dan imbalan lain

Grup memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi sebesar USD 8.840.776 dan USD 12.488.521 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 30 September 2019, yang terdiri dari:

Compensation and other benefits

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors totaled USD 8,840,776 dan USD 12,488,521 for the period ended September 30, 2020 and September 30, 2019, which consist of:

	30 September 2020/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<b>Komisaris</b>	
Imbalan jangka pendek	2.625.295
<b>Direksi</b>	
Imbalan jangka pendek	6.215.481
Total	<u>8.840.776</u>

	30 September 2019/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Imbalan jangka pendek	3.549.719
Imbalan jangka pendek	8.938.803
Total	<u>12.488.521</u>

Commissioners  
Short-term

Directors  
Short-term

Total

38 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

pada tahun 2016, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk tidak mengalokasikan anggaran Program Kemitraan, sehingga Perusahaan hanya melaksanakan penagihan pada pinjaman yang sedang bergulir dan menyelesaikan kontrak yang sudah ditandatangani dengan menggunakan sisa alokasi laba setelah pajak tahun 2012. Perusahaan juga menetapkan kebijakan dengan melaksanakan Program Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran yang ditetapkan sebagai biaya yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar USD2.284,427 dan USD 2,426,788.

Dana yang berasal dari anggaran yang penetapannya disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut ditempatkan dalam rekening bank terpisah. Saldo dana dalam rekening bank tersebut pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah USD 3.601.562 dan USD 938.039 yang dilaporkan sebagai bagian kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 4).

38. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

in 2016, the Company established a policy to not allocate Partnership Program budget, so the Company only carry out billing on the loan that is being rolled and completed a contract that has been signed using the remaining allocation after tax profit in 2012. The Company also established a policy to implement the Community Development Program funds come from the budget set as the cost of funds deposited into a separate account not later than 45 days after the determination by the Board of Commissioners.

For the year ended September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and Administrative Expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26) amounted to USD 2,284,427 and USD 2,426,788 respectively.

The fund arising from the budget, which is approved by the Board of Commissioners, are deposited into designated bank accounts. The balance of such fund as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to USD 3,601,562 and USD 938,039 respectively, which are reported as part of cash and cash equivalent in the statements of consolidated financial position (Note-4)

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position (Note 10).

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/ Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP Asset II	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	31 Dec. 2025 <sup>10)</sup>
PT Pertamina EP Asset I	PJBG/GSPA Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Asset 1 Lapangan Arbei, Blok Gebang	7 MMSCFD (2013 & 2014), 6 MMSCFD (1 Apr 2015-31 Mar 2016), 5 MMSCFD (1 Apr 2016-31 Mar 2017), 4.5 MMSCFD (1 Apr-31 Dec 2017) 3 MMSCFD (2018-2019)	4 Apr. 2002	31 Dec. 2019 <sup>5)</sup>
		Lapangan Arbei Blok Gebang	2 MMSCFD (2013), 1.5 MMSCFD (2014) dan 1 MMSCFD (2015)		
PT Pertamina EP Asset III	PJBG/GSPA Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java	<b>Titik Serah Randegan:</b> 2,5 MMSCFD (1 April 2013 s/d 31 Maret 2015); 2 MMSCFD (1 April 2015 s/d 31 Des 2017); 1,5 MMSCFD (2018-2019) <b>Titik Serah Sunyaragi:</b> 1,5 MMSCFD (1 May 2013 s/d 31 Dec 2013) 2 MMSCFD (1 Jan 2014 s/d 31 Dec 2017); 2,25 MMSCFD (2018-2019)	4 Apr. 2002	31 Des 2019 <sup>6)</sup>
PT Pertamina EP Asset III	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas Jargas Cirebon/Mutual Agreement of City Gas distribution in Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java	Titik Serah Sunyaragi 0,2 MMSCFD	31 Des/Dec 2015	30 Juni 2020 <sup>6)</sup>
PT Pertamina EP Asset II	PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat/GSPA South Sumatra-West Java	DOH Sumatera Selatan/South Sumatra	1,006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025 <sup>1)</sup>
PT Pertamina EP III	PJBG/GSPA EEJW	Jatirarongan	2,5 BBTUD (19 Oct - 31 Dec 2014)	26 Jul. 2004	31 Dec. 2019 <sup>6)</sup>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	31 Dec. 2021 <sup>1)</sup>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Corridor Block - Jawa Barat/GSPA Corridor Block - West Java	Corridor Block	2.310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sept. 2023 <sup>1)</sup>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam II	Corridor Block	65,8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019 <sup>1)</sup>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	12,5 BBTUD	31 May 2010	20 Dec 2023 <sup>1)</sup>
Lapindo Brantas, Inc.	Kesepakatan Bersama Kelanjutan Pasokan Gas	Lapangan Wunut		1 Jan. 2016	Ditandatangani dan berlaku efektifnya amandemen PJBG



39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perianjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
Lapindo Brantas, Inc.	Perubahan dan pernyataan kembali PJBG Lapindo	Lapangan Wunut	112,580 BSCF (until Dec 31, 2011) As it is (1 Jan 2012-31 Dec 2015) 1 MMSCFD (1 Jan 2016 s/d 24 Juni 2017) 2 MMSCFD (25 Juni s/d 13 Okt 2017) 8 MMSCFD (14 Okt 2017 s/d 22 Apr 2020)	29 Dec. 2003	22 April 2020
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	PJBG PHE WMO	West Madura Offshore	18 BBTUD (2014) 11 BBTUD (2015) sesuai surat permintaan PGN (1 Jan 2016 - 30 Jun 2016) 28 BBTUD ( 1 Juli 2017 - 27 Jan 2017) 21 BBTUD ( 28 Jan 2017 - 31 Des 2018) 30 BBTUD (2019-2020) 19 BBTUD (2021-2023)	19 Dec. 2006	31 Dec. 2023 <sup>5)</sup>
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	Kesepakatan Bersama Penyaluran Jaringan Gas Surabaya	West Madura Offshore	0,6 MMSCFD	23 Nov. 2015	31 Dec. 2023 <sup>6)</sup>
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	GSA Santos Maleo	Maleo Field	351 BCF <sup>4)</sup>	14-Jul-07	13 Jul. 2019
Husky CNOOC Madura Ltd.	GSA Husky	Madura BD field	20 MMSCFD (Gas In - 13 Nov 2017) 60 MMSCFD (mulai 14 Nov 2017)	30 Oct. 2007	26 Jul 2037 <sup>9)</sup>
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	22,981 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2020
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,593 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2020
PT Inti Daya Latu Prima (IDL P)	PJBG IDLP	Blok Jambi - Merang	5 BBTUD <sup>3)</sup>	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur	20 BBTUD	17 Feb. 2012	31 Dec. 2020
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,9 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020
PT Pertagas Niaga	PJBG PTGN	Gas hasil regasifikasi LNG Arun Regas	2015: 562,73 BBTU 2016: 1.310 BBTU	28 Agt/Aug 2015	27 Aug. 2020
PT Medco E&P Indonesia	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Tarakan	Lapangan di Wilayah Kerja Tarakan	0,2 BBTUD	8 Jan. 2016	Sampai dengan tercapainya Total Jumlah Kontrak Gas sebesar 321,48 BBTU <sup>6)</sup>
	PJBG untuk Jargas Kabupaten Musi Banyuasin	Lapangan di Wilayah Kerja South Sumatera	0,25 BBTUD	25 Sep. 2017	20 Juli 2027
Petrogas (Basin) Ltd	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kab Sorong	Blok Kepala Burung	0,2 MMSCFD	29 Feb. 2016	28 Feb. 2021 <sup>8)</sup>

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP Asset V	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Tarakan	Lapangan Bunyu	0.3 MMSCFD	01-Aug-17	Sampai adanya ketetapan dari Pemerintah
Husky CNOOC Madura Limited	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Mojokerto	Madura BD Field	0.25 MMSCFD	19 Jan. 2018	19 Jul 2027 atau berakhirnya produksi BD Field <sup>6)</sup>
	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Probolinggo	Madura BD Field	0.20 MMSCFD	12 Sep 2018	27 April 2028 atau berakhirnya produksi BD Field <sup>6)</sup>
	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Pasuruan	Madura BD Field	0.20 MMSCFD		27 April 2028 atau berakhirnya produksi BD Field <sup>6)</sup>
PT PGN LNG Indonesia	Kesepakatan Bersama eks LNG	BP Tangguh/pemasok lainnya	2014: 6.606,52 BBTU; 2015: 3.943,80 BBTU; 2016: 8 kargo LNG	15 Agustus 2014	Sampai dengan ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG <sup>6)</sup>
	PJBG PLI PGN	BP Tangguh/pemasok lainnya	2017; sesuai nota konfirmasi	20-Nov-17	Sampai berakhirnya perjanjian pemanfaatan kapasitas FSRU Lampung
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Semarang	Lapangan Gundih	0,2 MMSCFD	09-May-16	8 Sep 2020 <sup>6)</sup>
PT Pertamina EP Asset IV	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Blora	Lapangan Gundih	0,2 MMSCFD	18-Jul-16	8 Sep 2020 <sup>6)</sup>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Dumai	Corridor Block	8 BBTUD Start date – Jul 2019 ,19 BBTUD Aug 2019 – Jul 2020 ,25 BBTUD Aug 2020 – Jul 2021,37 BBTUD Aug 2021-Dec 2023	17 Mei 2017	31 Des/Dec 2023 <sup>1)</sup>
Triangle Pase Inc.	PJBG/GSA	Blok Pase / Block Pase	2017 -2018 = 3 BBTUD 2019 = 5 BBTUD 2020 = 6 BBTUD 2021-2032 = 7 BBTUD	15 Des 2017 / 15 Dec 2017	Sampai dengan berakhirnya PSC TPI / End of TPI's PSC
PT PHE Ogan Komering	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja Ogan Komering	Nov - Des 2018: 5 MMSCFD 2019: 3,7 MMSCFD 2020: 2,6 MMSCFD 2021: 1,9 MMSCFD 2022: 1,3 MMSCFD	01-Nov-18	31-Dec-22
PT Medco E&P Indonesia dan PT Medco E&P Lematang	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja South Sumatera dan Wilayah Kerja Lematang	2019: 30 BBTUD 2020: 25 BBTUD 2021: 20 BBTUD	27 Des 2018	31-Dec-21
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Batam III	Corridor Block	Nov 2018-Jun 2019 : 20 BBTUD Jul 2019-31 Des 2021 : 33,2 BBTUD 1 Jan 2022-19 Des 2023 : 20 BBTUD	12-Nov-18	19-Dec-23
PT PHE Jambi Merang	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja Jambi Merang	34,5 BBTUD	10-Feb-19	31 Des 2025 <sup>1)</sup>
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	PJBG	Lapangan Meliwis	Tahun 1-2: 20,3 BBTUD Tahun 3: 18,0 BBTUD Tahun 4: 9,7 BBTUD	19 Feb 2019. estimasi tanggal dimulai di Q1 2020	31 Agustus 2023
PT Pertamina EP Asset II	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Bogor	DOH Sumatera Selatan	0,2 MMSCFD	04-Mar-19	8 Sep 2020 <sup>6)</sup>

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Inti Alasindo Energi	PJBG	Madura BD Field	15 BBTUD	05-Apr-19	04-Apr-25
PT Pertamina EP Asset I	KB penyaluran gas untuk Jargas Kab Deli Serdang	Wilayah Kerja Asset 1	0,2 MMSCFD	01-Jan-19	26-Apr-28
PT Pertamina EP	KB penyaluran gas untuk Jargas Kab Banggai	Wilayah Kerja Senoro-Toili	0,2 MMSCFD	20-Dec-19	20-Dec-29
PT Pertamina Hulu Energi	KB penyaluran gas untuk PT PIM dan Industri di Aceh dan Sumatera Utara	Wilayah Kerja NSO dan B	Tahun 2019 : 55 MMSCFD Tahun 2020-2023 : 45 MMSCFD	04-Oct-19	31-Dec-23
PT Pertamina Hulu Energi	KB penyaluran gas untuk Jargas Kab Aceh Utara	Wilayah Kerja NSO dan B	0,2 MMSCFD	03-Nov-19	03-Nov-20
EMP Bentu	KB penyaluran gas untuk Jargas Kota Dumai	Wilayah Kerja Bentu	0,2 MMSCFD	19-Nov-19	19 Nov 2020 <sup>6)</sup>

<sup>1)</sup> Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first

<sup>6)</sup> Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process

<sup>8)</sup> Sampai dengan tanggal laporan ini, tanggal dimulai belum terjadi/ Up to the date of this report, start date has not occurred

<sup>9)</sup> atau sampai dengan berakhirnya PSC, mana yang lebih dahulu terjadi/ or until the expiry of the PSC, whichever occurs earlier

<sup>10)</sup> menjadi satu kontrak dengan PEP SSWJ, saat ini masih dalam proses pembahasan perjanjian

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Up to the completion date of September 30, 2019, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

2 Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada tanggal 29 Januari 2015, dimana Perusahaan dan Pertagas setuju untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 atau tanggal lain yang tersebut dalam Economic Termination Notice dari Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas entered into an Amendment and Restatement Gas Transportation Agreement through Pipeline dated January 29, 2015, whereby the Company and Pertagas agreed to extend the term of the agreement until July 13, 2019 or until the Economic Termination Notice from Madura Offshore PSC Contractors, whichever comes first.

3 Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

3 Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada suction kompresor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. Reserved Capacity yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a Gas Transportation Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor station at Tegal Gede Gas Station to Serpong Gas Station. Reserved capacity to transport the gas amounted 40 mmscfd. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citirik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Naarak-Bituno dan Bituno - Cileon.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citirik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak - Bitung and Bitung - Cileon.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 3.3 mmscfd. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 18 Oktober 2014 atau telah terpenuhinya Reserved Capacity, mana yang lebih dahulu terjadi.

On May 16, 2014, the Company and Pertagas signed the a Gas Transportation Agreement (for West Java Area) with the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 mmscfd. This agreement is valid from May 2, 2013 until October 18, 2014 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Ketiga atas Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) tanggal 15 Mei 2018, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Maret 2019. Para Pihak saat ini sedang dalam pembahasan untuk perpanjangan sampai dengan tahun 2021.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas signed the Second Amendment of Gas Transportation Agreement (for West Java Area) dated May 15, 2018, which extended the maturity date of the agreement until March 31, 2019.

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

4 Perjanjian Pengangkutan Gas

4 Transportation Gas Agreement

a. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

a. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas interruptible yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

Tahun/Year	Periode/Period	Kapasitas/Capacity
2011	Jul-Des	81
2012	Jan-Des	40
2013	Jan-Des	40
2014- 2019	Jan-Des	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivered.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

b. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak Tanggal Dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System (Agreement) whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the Gas Sales Agreement (GSA) between PLN and PT Pertamina EP (Persero) for gas from Benggala-1 wells ended.

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

5 Perjanjian Joint Venture LNG Liquefaction Plant

Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara ("MGN") telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Joint Venture LNG Liquefaction Plant* di Gresik, Jawa Timur. *Joint venture* ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian LNG Liquefaction Plant termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyerahan investasi.

6 Perjanjian sewa, operasi dan perawatan dengan Hoegh Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan yang berlaku dari tanggal pengiriman dan berakhir 20 tahun setelah tanggal pengiriman.

Pada tanggal 21 Februari 2014, PLI, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI. Melalui perjanjian novasi tersebut Hoegh Lampung akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing masing 5 tahun.

7 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan CTJ mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan tanah yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun hingga 2 April 2032. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan.

CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

8 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan Winatek mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jakarta Pusat kepada Winatek untuk dibangun pusat perbelanjaan dan perkantoran termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. Winatek akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun 6 bulan. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran akan menjadi milik Perusahaan.

Winatek berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi.

Perjanjian ini telah diamandemen sebanyak 3 kali, dan terakhir kali diamandemen pada tanggal 24 April 2018. Amandemen ini merubah ketentuan periode jangka waktu Perjanjian menjadi 3 yaitu Tahap Pembangunan dan Tahap Pembangunan Kompensasi Akhir dan Tahap Pengelolaan yang pada intinya dikelola oleh Winatek hingga tanggal 23 Juni 2044, serta mengubah ketentuan luas minimal bangunan hotel dan kantor menjadi minimal 18.046 meter persegi dan luasan 68 ruko/rukan seluas minimal 17.977 m persegi atau nilai total bangunan menjadi minimal senilai Rp 124.673.920.277

9 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan Pertagas

Pada tanggal 10 November 2017, Perusahaan dan Pertagas mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan Pertagas akan melaksanakan kerja sama pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan bersama pipa transmisi gas bumi beserta fasilitasnya dari Duri ke Dumai dengan pembagian komposisi partisipasi sebesar 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk Pertagas. Nilai anggaran proyek adalah sebesar USD52.276.749. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

5 LNG Liquefaction Plant Joint Venture

On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara ("MGN") signed the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

6 Lease, operation and maintenance agreement with Hoegh Lampung

On January 25, 2012, the Company and Hoegh Lampung entered into lease, operation and maintenance agreement starting from delivery date until 20 years from the delivery date.

On February 21, 2014, PLI, Company and Hoegh Lampung entered into a Novation Agreement for the Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI. Through the novation agreement, Hoegh Lampung will provide FSRT Lampung and perform FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with two extension period of 5 years each.

7 Joint Operation Agreement with PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with CTJ. In this agreement, the Company will provide its land located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building until April 2, 2032, or for 28 years period. At the end of the operational period, the shopping centre will be transferred to the Company.

CTJ is obliged to give compensation to the Company in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house and annual royalty payment for Rp200,000,000 including income tax from March 20, 2010 until March 20, 2031. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational period for 25 years at the end of the first operational phase which is April 2, 2032.

8 Joint Operation Agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with Winatek. In this agreement, the Company will provide its land located at Central Jakarta to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities with approximately value of Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. CTJ will have the rights to operate the shopping centre, start from the agreement date until the next 28 years and 6 months period. At the end of the operational period, the shopping centre and office building will be transferred to the Company.

Winatek is obliged to give initial compensation amounted to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of building compensation with an area of 12,250 square meters.

This agreement has been amended three times, and lastly amended on April 24, 2018. This amendment changed the terms of the Agreement period into 3 stages, which are Development Stage, Final Compensation Development Stage, and Management Stage, which were basically managed by Winatek until June 23, 2044, and changed the minimum area criteria for hotel and offices to become 18,046 square meters and area of 68 shop/offices to become minimum 17,977 square meters or total value of the building to be a minimum of Rp 124,673,920,277.

9 Joint Operation Agreement with Pertagas

On November 10, 2017, the Company entered into a joint operation agreement with Pertagas. In this agreement, the Company and Pertagas will develop, operate and maintain natural gas transmission pipeline as well as the facilities from Duri to Dumai with composition of participation of 40% for the Company and 60% for Pertagas. The value of the project budget is USD52,276,749. This agreement is valid for 20 years, from the agreement date signed.

#### 40 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 September 2020 Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

Deklarasi keadaan kahar dalam Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok.

Pada tanggal 28 Agustus 2018, PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") mengajukan gugatan terhadap Petronas Carigali Muriah Ltd ("PCML") di Arbitrase International Chambers of Commerce ("ICC") Hongkong sehubungan dengan belum dilaksanakannya kewajiban Ship Or Pay ("SOP") sebagaimana diatur dalam Gas Transportation Agreement oleh PCML.

Pada tanggal 28 Februari 2020 KJG telah menyampaikan Statement of Claim kepada ICC. Dalam Statement of Claim tersebut KJG meminta kepada PCML untuk memenuhi kewajiban SOP sejak tahun 2016 sampai dengan 13 Desember 2019 serta ganti rugi atas berakhirnya GTA senilai komitmen SOP dalam GTA yaitu sejak tanggal 14 Desember 2019 sampai dengan akhir tahun 2026. Perkiraan nilai gugatan adalah sebesar USD 447 juta.

PCML diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban atas Statement Of Claim KJG sampai dengan tanggal 30 Juli 2020.

#### 41 LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

	<b>30 September 2020/ September 30, (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)</b>
Saldo awal	80.326.879
Penambahan periode berjalan	2.216.136
Revisi estimasi arus kas	-
Pembalikan dari efek diskonto	-
Saldo akhir	82.543.015
Rekening yang dicadangkan	-
Saldo akhir, neto	<b>82.543.015</b>

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

Rekening yang dicadangkan di atas ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mendanai liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas.

#### 40 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of September 30, 2020, the Company had contingencies as follows:

Force majeure declaration on Gas Transportation Agreement Kepodang – Tambak Lorok.

On August 28, 2018, PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") filed a lawsuit against Petronas Carigali Muriah Ltd. ("PCML") in the Hongkong Arbitration International Chambers of Commerce ("ICC") in connection with the non performing Ship Or Pay ("SOP") obligation as agreed in the Gas Transportation Agreement by PCML.

On February 28, 2020 KJG has submitted a Statement of Claim to the ICC. In the Statement of Claim, KJG asked PCML to fulfill SOP obligation from 2016 to December 13, 2019 and compensation for the expiration of the GTA in the amount of SOP commitment in the GTA since December 14, 2019 until the end of 2026. Estimated value of the lawsuit is USD 447 million.

PCML has been given the opportunity to provide answers to the Statement Of Claim KJG until July 30, 2020.

#### 41 ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER PROVISIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

	<b>30 September 2020/ September 30, (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)</b>
Saldo awal	80.326.879
Penambahan periode berjalan	2.216.136
Revisi estimasi arus kas	-
Pembalikan dari efek diskonto	-
Saldo akhir	82.543.015
Rekening yang dicadangkan	-
Saldo akhir, neto	<b>82.543.015</b>

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the interim consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

The above escrow accounts are placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations.

#### 42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

##### MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pemegang saham Entitas Anak. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang, yang dihasilkan langsung dari kegiatannya.

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Grup.

#### 42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

##### RISK MANAGEMENT

*The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and due to shareholder of a Subsidiary. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arise directly from their operations.*

*The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.*

*The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.*

*The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.*

*The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.*

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

-Meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas);

-Memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik; dan

-Menerima pelanggan baru dan penjualan disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kekuasaan Grup.

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ <u>Maximum exposure</u> 30 September 2020/ September 30, 2020
Piutang - neto	515.241.066
Piutang lain-lain - neto	132.985.877
Piutang lain-lain jangka panjang	92.617.966
	<u>740.844.909</u>

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows:

- Taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage);

- Selecting customers with a strong financial condition and good reputation; and

- Acceptance of new customers and sales being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated financial position statement are as follows:

Trade receivables -
Other receivables -
Other long-term receivables



42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, 8 dan 12.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7, 8 and 12.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Sektor geografis

(a) Geographical sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of Desember 31, 2017. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

	2020		
	Jawa	Sumatera	
Piutang - neto	507.133.867	8.107.198	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	11.066.575	121.919.302	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	92.617.966	-	Other long-term receivables
	610.818.408	130.026.500	

(b) Jenis pelanggan

(b) Customer types

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

(v) Piutang Usaha

(v) Trade receivables

Ikhtisar piutang yang diberikan adalah sebagai berikut:

Trade receivables are summarised as follows:

	2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai / Non impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah/ Total	
<b>Piutang Usaha</b>				<b>Trade</b>
Distribusi	326.805.822	54.321.906	381.127.728	Distribution
Transmisi	226.356.591	-	226.356.591	Transmission
Minyak dan gas	50.342.854	-	50.342.854	Oil and gas
Operasi lainnya	28.241.172	-	28.241.172	Other operations
<b>Total</b>	<b>631.746.440</b>	<b>54.321.906</b>	<b>686.068.346</b>	
Dikurangi:				
Cadangan kerugian dan	-	(104.191.400)	(104.191.400)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>631.746.440</b>	<b>(49.869.494)</b>	<b>581.876.945</b>	

Entitas Anak mempunyai konsentrasi risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 62% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 33% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 5% dari piutang minyak dan gas.

The Subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 62% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 33% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 5% of oil and gas trade receivable.

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

Grup juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek utang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko tingkat bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat bunga.

	2020			
	Bunga mengambang/Floating rate			
Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	
<b>Liabilitas Keuangan</b>				<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman bank jangka pendek	-		21.704.308	Short-term bank loan
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	19.124.148	-	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	525.895.330	(3.857.859)	-	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	-	Bonds payable
<b>Total</b>	<b>525.895.330</b>	<b>15.266.289</b>	<b>21.704.308</b>	<b>Total</b>

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 September 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD126,428, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang, utang dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak cross currency swap. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim periode berjalan.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Group's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of September 30, 2020, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD126,428 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to interim consolidated statement of income and other comprehensive income for the current period.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 disajikan pada Catatan 44.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 September 2020, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD1,276,227, terutama sebagai akibat kerugian /keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD1,559,833.

(ii) Risiko harga

Grup mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Grup mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan review dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 30 September 2020, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD6.585.846.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

	2020			Jumlah/ Total	
	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years		
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang	208.016.852	-	-	208.016.852	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	21.704.308	-	-	21.704.308	Short-term bank loan
Utang lain-lain	151.822.993	-	-	151.822.993	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	182.695.643	-	-	182.695.643	Accrued liabilities
Utang derivatif	-	-	(0)	(0)	derivative payable
Pinjaman jangka panjang	19.124.148	-	347.090.603	366.214.751	Long-term loans
Utang obligasi	-	1.963.416.914	-	1.963.416.914	Bonds payable
<b>Total</b>	<b>583.363.944</b>	<b>1.963.416.914</b>	<b>347.090.602</b>	<b>2.893.871.462</b>	<b>Total</b>

**Manajemen Modal**

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2020 were presented in the Note 44.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of September 30, 2020, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD1,276,227 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD1,559,833 higher.

(ii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

Sensitivity analysis for price risk

As of September 30, 2020, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the period then ended would have been USD6,585,846 lower/higher.

**c. Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

**Capital Management**

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio.

Pada tanggal 30 September 2020, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, (Tidak Diaudit/ (Unaudited)
Pinjaman bank jangka pendek	21.704.308
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.124.148
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	347.090.603
Utang obligasi	1.963.416.914
<b>Total utang</b>	<b>2.351.335.973</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>3.241.321.440</b>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>0,73</b>

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio.

As of September 30, 2020, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

Pinjaman bank jangka pendek	21.704.308	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.124.148	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	347.090.603	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1.963.416.914	Bond payables
<b>Total utang</b>	<b>2.351.335.973</b>	<b>Total debt</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>3.241.321.440</b>	<b>Total equity</b>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>0,73</b>	<b>Debt to equity ratio</b>

43 INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 30 September 2020:

43 FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of September 30, 2020:

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	1.194.605.852	1.194.605.852	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	65.858.462	65.858.462	Short-term investment
Piutang usaha - neto	515.241.066	515.241.066	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	132.985.877	132.985.877	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	92.617.966	92.617.966	Other long-term receivables
<b>Total</b>	<b>2.001.309.223</b>	<b>2.001.309.223</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha	208.016.852	208.016.852	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	21.704.308	21.704.308	Short-term bank loan
Utang lain-lain	151.822.993	151.822.993	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	182.695.643	182.695.643	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.124.148	19.124.148	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	347.090.603	347.090.603	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1.963.416.914	1.963.416.914	Bonds payable
<b>Total</b>	<b>2.893.871.461</b>	<b>2.893.871.461</b>	<b>Total</b>

#### 43 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap Grup instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain

Nilai tercatat seluruh aset keuangan di atas telah mendekati nilai wajar aset keuangan tersebut.

- 2 Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasi yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

- 3 Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

- 4 Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- 5 Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

##### Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang actual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

#### 43 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- 1 Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets carrying value approximate the fair value of the financial assets.

- 2 Short-term investment

The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

- 3 Trade payables, other payables and accrued liabilities.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

- 4 Other long-term receivables, short-term bank loans and long-term loans.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- 5 Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

##### Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

43 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Aset keuangan lancar/Current financial asset

Investasi jangka pendek/Short-term investments

**Total/Total**

Liabilitas keuangan jangka panjang/  
Non-current financial liability

Utang derivatif/Derivative payable

**Total/Total**

43 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of September 30, 2020 is as follows:

	30 September 2020 / September 30, 2020		
Total/Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/Significant and observable inputs, direct or indirectly	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset keuangan lancar/Current financial asset			
Investasi jangka pendek/Short-term investments	65.858.462	65.858.462	-
<b>Total/Total</b>	<b>65.858.462</b>	<b>65.858.462</b>	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ Non-current financial liability			
Utang derivatif/Derivative payable	(0)	-	(0)
<b>Total/Total</b>	<b>(0)</b>	-	<b>(0)</b>

44 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Aset dalam Rupiah  
Kas dan setara kas  
Investasi jangka pendek  
Piutang usaha - neto  
Piutang lain-lain - neto  
Uang muka  
Sub total

Aset dalam Yen Jepang  
Kas dan setara kas  
Sub total

Aset dalam Dolar Singapura  
Kas dan setara kas  
Piutang lain-lain - neto  
Sub total

**Total Aset**

**Ekuivalen Dolar AS**

Liabilitas dalam Rupiah  
Utang lain-lain  
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek  
Liabilitas yang masih harus dibayar  
Utang pajak  
Sub total

44 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2020, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Assets in Rupiah
Kas dan setara kas	Rp 4.359.308.615.589	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp 45.928.001.900	Short-term investment
Piutang usaha - neto	Rp 871.565.404.159	Trade receivables-net
Piutang lain-lain - neto	Rp 274.152.995.208	Other receivables-net
Uang muka	Rp 844.860.305.719	Advances
Sub total	Rp 6.395.815.322.576	Sub-total
Kas dan setara kas	JPY 33.227	Assets in Japanese Yen
Sub total	JPY 33.227	Cash and cash equivalents
		Sub-total
Kas dan setara kas	SGD 2.192.134	Assets in Singapore Dollar
Piutang lain-lain - neto	SGD -	Cash and cash equivalents
Sub total	SGD 2.192.134	Other receivables-net
		Sub-total
<b>Total Aset</b>	Rp 6.395.815.322.576	<b>Total Assets</b>
	SGD 2.192.134	
	JPY 33.227	
<b>Ekuivalen Dolar AS</b>	USD 392.314.943	<b>US Dollar equivalents</b>
Utang lain-lain	Rp 21.898.837.610	Liabilities in Rupiah
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 744.516.219.603	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp 367.926.971.246	Short-term employee's benefits liabilities
Utang pajak	Rp 441.985.198.369	Accrued liabilities
Sub total	Rp 1.576.327.226.827	Taxes payable
		Sub-total

44 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Liabilitas dalam Yen Jepang		
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	-
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	JPY	35.799.647.694
Sub total	JPY	35.799.647.694
<b>Total Liabilitas</b>	Rp	1.576.327.226.827
	JPY	35.799.647.694
<b>Ekivalen Dolar AS</b>	USD	426.292.554

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

45 INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

- 1 Segmen distribusi gas  
Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.
- 2 Segmen transmisi gas  
Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.
- 3 Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas  
Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.
- 4 Segmen operasi lainnya  
Segmen operasional lainnya terkait dengan pengolahan *liquefied natural gas*, jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup Usaha:

44 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

Liabilities in Japanese Yen	
Accrued liabilities	
Long-term loans - net of current maturities	
Sub-total	
<b>Total Liabilities</b>	
<b>US Dollar equivalents</b>	

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

45 SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

- 1 Gas distribution segment  
Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.
- 2 Gas transmission segment  
Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.
- 3 Exploration and production of oil and gas  
Exploration and production of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.
- 4 Other operations segment  
Other operations segment provides processing of liquefied natural gas, fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers and management and leasing buildings and equipment.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements.

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

45 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

45 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020

For the period ended September 30, 2020

	Distribusi dan Transmisi/ <i>Distribution and Transmission</i>	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>
<b>PENDAPATAN NETO/ NET REVENUES</b>					
Pendapatan Neto	2.032.954.265	143.737.984	185.284.335,28	(210.902.870)	2.151.073.715
Pendapatan/ Revenues	2.032.954.265	143.737.984	185.284.335	(210.902.870)	2.151.073.715
<b>Beban Segmen</b>					
Beban Pokok Pendapatan	1.297.735.974	190.863.110	28.984.886	(54.494.762)	1.463.089.208
Biaya gaji, upah dan tunjangan	31.548.541	2.503.621	24.383.845	-	58.436.008
Biaya Pemeliharaan	55.489.275	138.776	10.512.905	(33.012.689)	33.128.267
Biaya Penyusutan	117.919.864	-	3.347.598	(19.043.294)	102.224.168
Lain-lain	153.552.154	3.460.318	73.135.795	(88.129.258)	142.019.009
Jumlah beban segmen	1.656.245.807	196.965.825	140.365.030	(194.680.002)	1.798.896.660
<b>Laba Segmen</b>	376.708.459	(53.227.841)	44.919.305	(16.222.867)	352.177.055
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					54.583.709,84
Eliminasi biaya lain-lain					(24.891.419)
Pendapatan lain-lain					44.609.284
Beban lain-lain					(51.604.903)
Penurunan nilai properti minyak dan gas					-
Laba Operasi					315.489.145
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					
Aset Segmen	3.463.611.868	2.027.186.155	256.886.579	(16.222.867)	5.731.461.734
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1.769.394.947
Total Aset yang Dikonsolidasikan					<b>7.500.856.681</b>
Liabilitas Segmen	1.122.578.621	1.491.374.131	228.868.528		2.842.821.281
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1.462.171.100
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					<b>4.304.992.380</b>
Pengeluaran Modal	<b>74.979.282</b>	<b>61.377.493</b>	<b>578.893.163</b>	-	<b>715.249.938</b>



Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019

For the period ended September 30, 2019

	Distribusi dan Transmisi/ <i>Distribution and Transmission</i>	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>
<b>PENDAPATAN NETO</b>					
Pendapatan	2.468.344.954	292.082.678	245.342.029	(193.910.783)	2.811.858.878
Eliminasi penjualan					-
Pendapatan Neto	2.468.344.954	292.082.678	245.342.029	(193.910.783)	2.811.858.878
<b>Beban Segmen</b>					
Beban Pokok Pendapatan	1.649.990.578	248.184.589	53.529.220	(26.829.959)	1.924.874.428
Biaya gaji, upah dan tunjangan	33.328.799	3.280.628	25.209.392	-	61.818.819
Biaya Pemeliharaan	64.482.117	435.832	2.219.119	(36.889.922)	30.247.146
Biaya Penyusutan	145.560.051	-	4.141.617	(12.672.477)	137.029.191
Lain-lain	191.348.126	4.271.936	116.071.699	(119.729.540)	191.962.221
Jumlah beban segmen	2.084.709.671	256.172.986	201.171.048	(196.121.899)	2.345.931.805
<b>Laba Segmen</b>	383.635.283	35.909.692	44.170.981	2.211.116	465.927.073
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					66.019.025
Pendapatan lain-lain					29.889.047
Beban lain-lain					(22.891.582)
Penurunan nilai properti minyak dan gas					-
Laba Operasi					406.905.513

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019

For the period ended September 30, 2019

<b>INFORMASI LAINNYA</b>					
Aset Segmen	3.167.737.666	2.296.278.668	414.890.694	2.211.116	5.881.118.144
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1.441.196.392
Total Aset yang Dikonsolidasikan					<b>7.322.314.536</b>
Liabilitas Segmen	758.625.844	1.552.289.744	244.227.934	-	2.555.143.522
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1.488.345.914
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					<b>4.043.489.436</b>
Pengeluaran Modal	<b>42.322.590</b>	<b>93.623.670</b>	<b>148.497.016</b>		<b>284.443.275</b>